

**MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN JENIS-JENIS USAHA DENGAN  
MENGOLAH SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARA  
*MIND MAPPING, WORD SQUARE, DAN GROUP INVESTIGATION*  
PADA SISWA KELAS V DI SDN MELAYU 11 BANJARMASIN**



**OLEH :**

**INDRA ARIANI                      A1E315411**

**FAKULTAS/PROGRAM : FKIP / S1 PGSD**

**SEMESTER/KELAS : VIII / D**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
BANJARMASIN  
2019**

**MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN JENIS-JENIS USAHA DENGAN  
MENGOLAH SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARA  
*MIND MAPPING, WORD SQUARE, DAN GROUP INVESTIGATION*  
PADA SISWA KELAS V DI SDN MELAYU 11 BANJARMASIN**



**OLEH :**

**INDRA ARIANI                      A1E315411**

**FAKULTAS/PROGRAM : FKIP / S1 PGSD**

**SEMESTER/KELAS : VIII / D**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
BANJARMASIN  
2019**



**MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN JENIS-JENIS USAHA DENGAN  
MENGOLAH SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND  
MAPPING, WORD SQUARE, DAN GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V  
DI SDN MELAYU 11 BANJARMASIN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin

**OLEH**

**INDRA ARIANI**

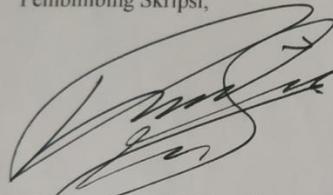
**NIM A1E315411**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
BANJARMASIN  
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Indra Ariani NIM A1E315411 ini telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan dewan penguji.

Banjarmasin, 2019  
Pembimbing Skripsi,



Mohammad Dani Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP 19811002 201012 1 002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PGSD



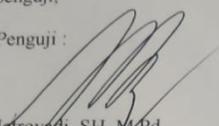
Dr. H. Metroyadi, SH. M.Pd

NIP 19591215 198703 1 017

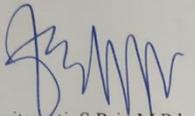
**LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Skripsi oleh Indra Ariani (NIM A1E315411) ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji,

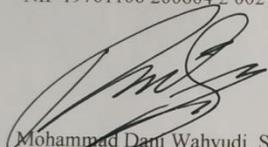
Dewan Penguji :

  
Dr. H. Metrodydi, SH, M.Pd  
NIP 19591215 198703 1 017

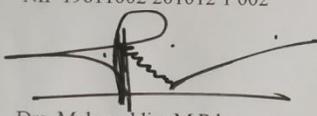
Ketua

  
Dr. Novitawati, S.Psi., M.Pd  
NIP 19761106 200604 2 002

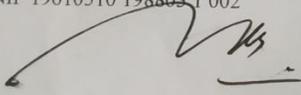
Sekretaris

  
Mohammad Dam Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd  
NIP 19811002 201012 1 002

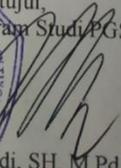
Penguji I

  
Drs. Mahmuddin, M.Pd  
NIP 19610510 198803 1 002

Penguji II

  
Prof. Drs. H. Rustam Effendi, M.Pd, Ph.D  
NIP 19500414 197603 1 001

Penguji III

  
Menyetujui,  
Koordinator Program Studi PGSD  
  
Dr. H. Metrodydi, SH, M.Pd  
NIP 19591215 198703 1 017

## ABSTRAK

Ariani, Indra. 2019. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation Pada Siswa Kelas V di SDN Melayu 11 Banjarmasin*. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pembimbing Mohammad Dani Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model *Mind Mapping*, *Word Square*, *Group Invetigation*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang aktif, kurangnya antusias siswa dalam mengemukakan pendapat dan pembelajaran bersifat satu arah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Semangat Karya Kabupaten Barito Kuala mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini disebabkan model yang digunakan terlalu monoton. Salah satu upaya meningkatkan Aktivitas belajar yaitu melalui kombinasi model Inkuiri Terbimbing, *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester genap SDN Semangat Karya Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2018/2019, jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes tertulis secara individu. Analisis data dengan teknik deskriptif analisis yang disajikan dalam tabel dan grafik diinterpretasi dengan persentase dan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I mencapai kriteria baik, pertemuan II mencapai kriteria baik, pertemuan III mencapai kriteria sangat baik, dan pertemuan IV mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan I mencapai kriteria cukup aktif, pertemuan II mencapai kriteria aktif, pertemuan III mencapai kriteria sangat aktif, dan pertemuan IV mencapai kriteria sangat aktif. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan I mencapai 41%, pertemuan II mencapai 62%, pertemuan III mencapai 81%, dan pertemuan IV mencapai 94%.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi model Inkuiri Terbimbing, *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sehingga sehingga hipotesis dapat diterima.

## ABSTRACT

Ariani, Indra. 2019. *Improving Student Learning Activities and Student Learning Outcomes in Social Studies Lessons The Subjects of Types of Business By Processing Natural Resources Through Mind Mapping Learning Models, Word Square, and Group Investigation in Class V Students at Melayu 11 Elementary School Banjarmasin*. Thesis Program for Elementary School Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education. Lambung Mangkurat University Banjarmasin. Advisor Mohammad Dani Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords : Learning Activities and Learning Outcomes, Using the Mind Mapping Model, Word Square, and Group Investigation.

The problem in this study is that students do not actively involve themselves, are not directly involved in the learning process, lack of enthusiasm of students in expressing opinions and learning is one-way resulting in low learning outcomes of fifth grade students of Semangat Karya Elementary School Barito Kuala District in Natural Sciences. This is because the model used is too monotonous. One effort to improve learning activities is through a combination of Guided Inquiry models, Two Stay Two Stray and Numbered Heads Together. The purpose of this study was to determine the quality of teacher activities, student activities and to improve student learning outcomes.

This study used a qualitative research approach with the type of Classroom Action Research (CAR), which was conducted with four meetings. The research subjects were fifth grade students in the even semester of SDN Semangat Karya in Barito Kuala Regency in the 2018/2019 academic year, the number of students was 32 students. The types of data in this study were qualitative and quantitative data. which was obtained through observation of teacher and student activities. Quantitative data is obtained through measurement techniques with individually written tests. Data analysis with descriptive analysis techniques presented in tables and graphs in interpretations with percentage and indicators of learning completeness set.

The results of this study indicate that the activities of teachers at meeting I reached good criteria, meeting II reached good criteria, meeting III reached very good criteria, and meeting IV reached very good criteria. The activity of students at meeting I reaches the criteria of being quite active, meeting II reaches active criteria, meeting III reaches very active criteria, and meeting IV reaches very active criteria. Classical completeness of student learning outcomes at meeting I reached 41%, meeting II reached 62%, meeting III reached 81%, and meeting IV reached 94%.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation Pada Siswa Kelas V di SDN Melayu 11 Banjarmasin”*. Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat, kerabat, dan pengikut beliau illa yaumul kiyamah.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran kurang menarik, pembelajaran satu arah, dan siswa terlalu banyak interaksi dengan siswa lainnya. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan setting penelitian adalah SDN Melayu 11 Banjarmasin. Subyek peneliti ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki, dan 14 orang perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Teknik analisis data kualitatif yaitu observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah aktivitas guru mencapai kriteria “Sangat

Baik”, aktivitas siswa mencapai kriteria “Sangat Aktif”, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai  $\leq 80\%$ , maka siswa mendapat nilai  $\geq 70$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 27 dengan kriteria “Baik”, meningkat menjadi 36 dengan kriteria “Sangat Baik” pada pertemuan 4, adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 memperoleh kriteria “Kurang Aktif”, meningkat pada pertemuan 4 memperoleh kriteria “Sangat Aktif”, serta hasil belajar siswa secara klasikal pada pertemuan 1 33.32%, dan meningkat pada pertemuan 4 mencapai klasikal 91.64%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas terlaksana dengan baik, terjadi peningkatan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*, sehingga dapat disarankan kepada guru untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam strategi pembelajaran IPS di kelas V untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Selesainya skripsi ini bukanlah usaha dan upaya dari penelitian saja, tetapi juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mohammad Dani Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin,

2. Bapak Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin,
3. Bapak Drs. Muhammad Sarwani, SE, MM selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin,
4. Bapak Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Pengelola Program PG-PSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin,
5. Bapak Dr. H. Metroyadi, SH, M.Pd selaku Ketua Program PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin,
6. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Program PG-PSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin,
7. Bapak H. Muhammad Hasan, S.Pd selaku Kepala SDN Melayu 11 Banjarmasin,
8. Ibu Nurhasanah, S.Pd. selaku wali kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin dan observer yang telah banyak membantu selama penelitian,
9. Seluruh Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SDN Melayu 11 Banjarmasin,
10. Orang tua saya tercinta Mahyuni dan Rustinah (Alm) beserta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, kasih sayang, dan materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,
11. Terlebih lagi saudara saya tercinta Kismiati, S.Pd yang sangat-sangat mendukung dan membantu saya dalam segala hal apapun yang saya lakukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,
12. Teman-teman 8D PGSD 2015 dan seluruh keluarga IMPS PG-PSD yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,

13. Semua pihak yang turut membantu baik tenaga, pikiran serta doa selama penyusunan skripsi ini.

Atas segala petunjuk, bimbingan, bantuan, dan partisipasi yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi saya dan bagi kita semua insan pendidik untuk meningkatkan keprofesionalan guru dimasa akan datang. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang. Aamiin.

Banjarmasin, 2019

Peneliti,

Indra Ariani

NIM. A1E315411

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR LOGO ULM.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Rencana Pemecahan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kerangka Teori.....	18
1. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	18
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
3. Inovasi Pembelajaran di SD.....	24
4. Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> , <i>Word Square</i> , dan <i>GI</i> .....	35
5.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	35
5.2 Pengertian Model <i>Mind Mapping</i> .....	37
5.3 Langkah-langkah Model <i>Mind mapping</i> .....	38
5.4 Pengertian Model <i>Word Square</i> .....	40
5.5 Langkah-langkah <i>Word Square</i> .....	41
5.6 Pengertian Model <i>Group Investigation</i> .....	42
5.7 Langkah-langkah Model <i>Group Investigation</i> .....	44

6.	Materi Masalah Sosial .....	47
B.	Penelitian Yang Relevan .....	48
C.	Kerangka Berpikir.....	50
D.	Hipotesis Tindakan .....	54
BAB III	METODE PENELITIAN .....	55
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B.	Setting Penelitian/Lokasi Penelitian .....	64
C.	Faktor-Faktor yang Diteliti .....	64
D.	Skenario Tindakan .....	66
E.	Data dan Cara Pengambilan data .....	75
F.	Indikator Keberhasilan.....	79
BAB IV	PAPARAN DATA DAN BAHASAN TEMUAN .....	80
A.	Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian.....	80
B.	Persiapan Penelitian .....	85
C.	Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	88
1.	Pertemuan 1 .....	88
a.	Skenario Kegiatan.....	89
b.	Pelaksanaan Tindakan .....	90
c.	Hasil Observasi.....	95
1)	Aktivitas Guru.....	96
2)	Aktivitas Siswa .....	102
3)	Hasil Belajar Siswa .....	110
d.	Refleksi.....	116
1)	Aktivitas Guru.....	116
2)	Aktivitas Siswa .....	119
3)	Hasil Belajar.....	122
2.	Pertemuan 2 .....	125
a.	Skenario Kegiatan.....	125
b.	Pelaksanaan Tindakan .....	126
c.	Hasil Observasi.....	131
1)	Aktivitas Guru.....	131

2) Aktivitas Siswa .....	137
3) Hasil Belajar Siswa .....	145
d. Refleksi.....	151
1) Aktivitas Guru.....	151
2) Aktivitas Siswa .....	153
3) Hasil Belajar.....	155
3. Pertemuan 3 .....	157
a. Skenario Kegiatan.....	157
b. Pelaksanaan Tindakan .....	158
c. Hasil Observasi .....	163
1) Aktivitas Guru.....	163
2) Aktivitas Siswa .....	170
3) Hasil Belajar.....	177
d. Refleksi.....	183
1) Aktvitas Guru.....	183
2) Aktivitas Siswa .....	184
3) Hasil Belajar.....	185
4. Pertemuan 4 .....	187
a. Skenario Kegiatan.....	187
b. Pelaksanaan Tindakan .....	188
c. Hasil Observasi .....	192
1) Aktivitas Guru.....	192
2) Aktivitas Siswa .....	198
3) Hasil Belajar.....	206
d. Refleksi.....	211
1) Aktivitas Guru.....	211
2) Aktivitas Siswa .....	212
3) Hasil Belajar.....	213
D. Perbandingan Hasil .....	214
E. Pembahasan.....	216
1. Aktivitas Guru.....	216

2. Aktivitas Siswa.....	223
3. Hasil Belajar Siswa .....	229
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>235</b>
A. Kesimpulan .....	235
B. Saran-saran.....	236
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>238</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	88
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 .....	96
Tabel 4.3 Persentase Aktivitas Siswa Pertemuan 1 .....	103
Tabel 4. 4 Rincian Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 1 .....	109
Tabel 4. 5 Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 1 .....	110
Tabel 4. 7 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 .....	113
Tabel 4. 8 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi Akhir pembelajaran .	115
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 .....	131
Tabel 4. 10 Persentase Aktivitas Siswa Pertemuan 2 .....	138
Tabel 4. 11 Rincian Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 2 .....	144
Tabel 4. 12 Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 2 .....	146
Tabel 4. 13 Rincian Hasil Belajar Pertemuan 2 .....	148
Tabel 4. 14 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi Akhir.....	150
Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 .....	164
Tabel 4. 16 Persentase Aktivitas Siswa Pertemuan 3 .....	171
Tabel 4. 17 Rincian Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 3 .....	176
Tabel 4. 18 Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 3 <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 19 Rincian Hasil Belajar Pertemuan 3 .....	180
Tabel 4. 20 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi Akhir.....	182
Tabel 4. 21 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 .....	193
Tabel 4. 22 Presentase Aktivitas Siswa Pertemuan 4 .....	200
Tabel 4. 23 Rincian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 .....	205
Tabel 4. 24 Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 4 .....	206
Tabel 4. 25 Rincian Hasil Belajar Pertemuan 4 .....	208
Tabel 4. 26 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi .....	210

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Alur Kerangka Berfikir Penelitian .....	53
Gambar 4.1 Denah Kelas 5 SDN Melayu 11 Banjarmasin.....	83
Gambar 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	104
Gambar 4. 3 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 .....	109
Gambar 4. 4 Hasil Nilai Kerja Kelompok Pertemuan 1 .....	111
Gambar 4. 5 Hasil Belajar Individu Pertemuan 1 .....	114
Gambar 4. 6 Persentase Ketuntasan.....	116
Gambar 4. 7 Aktivitas Siswa Pertemuan 2 .....	139
Gambar 4. 8 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 2 .....	144
Gambar 4. 9 Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 2 .....	146
Gambar 4. 10 Hasil Belajar Individu Pertemuan 2 .....	149
Gambar 4. 11 Persentase Ketuntasan Hasil .....	151
Gambar 4. 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 .....	172
Gambar 4. 13 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 3 .....	177
Gambar 4. 14 Grafik Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa Pertemuan 3 .....	178
Gambar 4. 15 Hasil Belajar Individu Pertemuan 3 .....	181
Gambar 4. 16 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pertemuan 3.....	183
Gambar 4. 17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 .....	201
Gambar 4. 18 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 4 .....	205
Gambar 4.19 Grafik Nilai Hasil Kerja Kelompok .....	207
Gambar 4.20 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 4 .....	209
Gambar 4.21 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pertemuan 4.....	211
Gambar 4.22 Perbandingan Aktivitas Guru.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.23 Perbandingan Aktivitas Siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.24 Perbandingan Hasil Belajar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.25 Kecenderungan Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Lembaga .....	247
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah .....	248
Lampiran 3 Berita Acara Seminar Hasil Penelitian .....	249
Lampiran 4 Sertifikat Seminar Hasil Penelitian .....	250
Lampiran 5 Surat Pertanyaan Keaslian Tulisan .....	251
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....	252

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi sekarang ini, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit, diperlukan persiapan sumber daya manusia yang handal untuk menghadapi tantangan tersebut. Sumber daya manusia yang handal merupakan kunci utama untuk memetik keberhasilan dalam persaingan di era globalisasi. Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia diperoleh melalui pendidikan di sekolah dasar. Mengingat pentingnya pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan SDM, banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM bangsa untuk dapat berkompetisi dalam skala regional maupun internasional.

Upaya strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi di Era Globalisasi sekarang ini, persaingan sangat ketat disegala bidang. Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat terjadi, tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan yang terampil untuk menghadapi hal tersebut. Melalui pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing tidak hanya di dalam negeri, tetapi secara internasional.

Upaya yang tepat untuk menyiapkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, berkualitas untuk terciptanya peningkatan dan kemajuan bangsa, dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya, dan masyarakatnya. (Hasbullah 2015:5)

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan di apresiasi. (Hamalik 2014:76)

Sugiyar dkk menjelaskan bahwa penetapan tujuan pembelajaran atau indikator merupakan hal penting dalam mencapai standar kompetensi, karena tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Selanjutnya tujuan pembelajaran digunakan sebagai penentu pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan penilaian. (Sumantri,2015:)

Proses belajar baiknya mengutamakan anak untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar anak dapat belajar dengan

jalan mengalami, kemudian ia diharapkan dapat menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang berlangsung. Hal ini selaras dengan pendapat William Burton yang mengatasi sebagai sumber pendan keterampilan besifat kependidikan yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan siswa, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif membantu integrasi pribadi siswa. (Hamalik,2013:29)

Pembelajaran bermakna dapat terwujud dengan proses pembelajaran yang maksimal dan memadai serta dukungan inovasi pendidikan yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung, inovasi pendidikan dapat berupa pengaplikasian strategi dan model pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan cara guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. (Trianto,2014:53)

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Sumantri,2015:49).

Ilmu Pengetahuan Social (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan satu perpaduan. (Susanto,2014:10)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial di atas. (Susanto,2014:6)

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. (Susanto,2014:7)

Tujuan pendidikan IPS diatas pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positive terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto,2014:11)

Salah satunya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berarti kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan

dimasing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013 menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki sekolah tersebut. Dengan demikian, sekolah akan mampu mengoptimalkan kinerjanya dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya.

Dalam kurikulum 2013 untuk SD/MI dijelaskan mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Pembekalan pembelajaran tidak sebatas pada upaya menanamkan sejumlah konsep kepada siswa yang bersifat hapalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta melakoni kehidupan bermasyarakat, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, "Pembelajaran hendaknya diarahkan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang

dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa” (Trianto, 2012:174).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Melayu 11 masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran pada materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam. Dalam situasi seperti ini, peran guru dan buku pelajaran merupakan sumber yang paling utama. Namun sayangnya proses pembelajaran menjadi kurang menarik karena hanya menekankan pada metode ceramah oleh guru dan tidak adanya inovasi pembelajaran, baik berupa model atau media pembelajaran pada proses pembelajaran disekolah. Adapun dengan keterbatasan buku siswa, keadaan sosial lingkungan siswa, tingkat kesulitan materi, dan pola pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik sehingga pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 2 Perubahan Lingkungan, Pembelajaran 4, muatan IPS Pokok bahasan Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam, pada tahun ajaran 2017/ 2018, yang mana dari 24 siswa hanya 10 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau secara klasikal hanya mencapai 41,67% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal secara individu yang ditetapkan sekolah adalah 70. Kondisi seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam aktivitas proses pembelajaran, karena dari aktivitas belajarkan menentukan hasil belajar peserta didik

Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, dimana siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa menjadi pasif dalam menerima informasi pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan siswa tidak mampu menguasai suatu konsep materi pembelajaran IPS secara maksimal karena materi tersebut dianggap sulit. Akibatnya pada saat belajar di kelas siswa merasa cepat bosan dan jenuh dengan pelajaran IPS sehingga berpengaruh buruk terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, S.Pd sebagai wali kelas V di SDN Melayu 11 tahun ajaran 2017/2018 pada materi jenis-jenis usaha dalam mengolah sumber daya alam anak masih terbilang rendah ataupun belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Masalah tersebut khususnya untuk mata pelajaran IPS kelas V semester II materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam masih terbilang rendah. Hal ini menyebabkan ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai dari nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Kondisi seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran IPS cenderung membosankan dan kurang menarik

minat para siswa sehingga pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Di sisi lain juga kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Selain itu proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru sehingga membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar, sehingga siswa menjadi kurang aktif karena hanya menerima materi yang disampaikan guru yaitu berupa ceramah dan tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Jika masalah tersebut dibiarkan terus menerus tanpa adanya tindak lanjut maka akan berdampak buruk bagi siswa yang mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil belajar siswa yang rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun dan apabila dalam suatu konsep pembelajaran siswa tidak tuntas dalam memahaminya maka siswa akan kesulitan dalam konsep pembelajaran yang selanjutnya.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari solusi baru dalam pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan materi yang kaya dan kuat kepada siswa. Di mana guru pada pembelajaran kooperatif lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa karena

guru banyak mengajukan kepada siswa dan membantu siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan model ini guru juga dapat melatih siswa agar dapat berpikir secara logis dan sistematis. Selain itu semua siswa juga mempunyai kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya, dengan demikian semua siswa merasa mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam proses pembelajaran di kelas.

Terdapat banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi materi dengan pemetaan pikiran. *Mind mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar (Sani,2013:240).

*Mind mapping* dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami, mengingat serta belajar akan lebih efektif dan menyenangkan. Maghfiroh (2009: 45) mengemukakan kelebihan *mind mapping* adalah sebagai berikut: (1) Memudahkan kita melihat gambaran keseluruhan, (2) Membantu otak untuk mengatur, meningkatkan, membandingkan, dan membuat hubungan (3) Memudahkan menambahkan informasi baru, (4) Pengkajian ulang bisa lebih cepat, (5) Setiap peta bersifat unik

Model pembelajaran Word Square merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui

pengelompokkan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Mujiman (2007)

Model Pembelajaran Word Square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Word Square merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan

yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan (Trianto, 2012). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topic yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topic tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Untuk melengkapi dan membantu guru dalam penyampaian informasi/materi pembelajaran, maka digunakanlah media pembelajaran audio visual. Yang mana audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, penulis memilih alternatif yang diharapkan dapat memecahkan masalah di atas, yaitu dengan menggunakan kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*.

Berdasarkan alasan di atas, maka dilakukan penelitian judul “*Meningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS pokok bahasan Jenis-jenis Usaha Dengan mengolah Sumber Daya Alam melalui Model Pembelajaran Mind Mappin, Word Square, dan Group Investigation Pada Siswa Kelas V di SDN Melayu 11 Banjarmasin.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara lebih khusus permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam menggunakan kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* pada kelas V di SDN Melayu 11?

2. Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam menggunakan kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* pada kelas V di SDN Melayu 11?
3. Apakah melalui kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam pada kelas V di SDN Melayu 11?

### **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas maka peneliti akan menggunakan pendekatan kooperatif dengan menerapkan kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan, kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran kemudian tidak adanya interaksi di dalam kelas untuk menambah pengetahuan seperti halnya bertukar pikiran atau berdiskusi sesama teman sekelas sehingga tidak mengembangkan pola pikirnya. Hal ini mengakibatkan anak akan menjadi kurang memahami materi sehingga ketuntasan dalam belajar pada anak tidak akan tercapai, sehingga ketuntasan belajar pada anak tidak tercapai tentang jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam dapat diatasi.

Berdasarkan dengan permasalahan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dipilih karena menurut hasil wawancara dengan guru kelas, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dalam kelompok. Untuk membuat siswa lebih memahami tentang jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam, maka alternatif model pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif tipe penerapan *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*.

Adapun sintak model *mind mapping* dikombinasikan dengan *word square*, dan *group investigation* yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar (*Mind Mapping* dan *Word square*)
2. Guru meminta siswa untuk membentuk peta konsep sesuai materi yang dipelajari (*Mind Mapping*)
3. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, mendiskusikan jawaban pada peta konsep (*Mind Mapping*)

4. Selesai menjawab, guru membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal (*Word square* dan *Mind mapping*)
5. Kemudian guru meminta siswa untuk mengarsir huruf yang ada dalam kotak pada lembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan jawaban yang benar (*Word square*)
6. Guru kembali membagi siswa dalam bentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang dan memanggil masing-masing perwakilan kelompok untuk mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain (*Group investigation* dan *Word square*)
7. Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas materi yang diberikan oleh guru secara kooperatif yang berisi temuan (*Group investigation* dan *Word square*)
8. Selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok (*Group investigation* dan *Word square*)
9. Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan sekaligus memberikan kesimpulan (*Group investigation* dan *Mind mapping*)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam menggunakan kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* di SDN Melayu 11.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa IPS materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam menggunakan kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* di SDN Melayu 11.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam menggunakan kombinasi model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* di SDN Melayu 11.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini berguna bagi kepala sekolah untuk memberi masukan bagi guru-guru dalam menggunakan pendekatan dan model pembelajaran

yang tepat sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran IPS serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPS di kelas V khususnya pada materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam yang akan digunakan guru dalam mengajar sehingga mampu mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dan meningkatkan prestasi mengajar di kelas.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Karakteristik Anak Usia SD**

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar guru lebih mengetahui keadaan peserta didiknya. Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui karakteristik siswanya. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik dari segi mental maupun fisik dengan kisaran usia antara 6 – 12 tahun.

Usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira 11 atau 12 tahun. Di usia ini pertama kali anak mengalami pendidikan formal dan bisa juga dikatakan bahwa usia ini ialah usia yang matang untuk menerima pelajaran-pelajaran yang merupakan tingkat yang lebih tinggi. Seperti diketahui bahwa di usia kanak-kanak merupakan basic awal dalam menentukan perkembangan anak di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat memberikan lingkungan yang baik untuk dapat membantu perkembangan secara optimal dalam menjalani proses belajar. (Suriansyah dan Aslamiyah. 2010:47).

Menurut Dani Wahyudi (2016:7) menyatakan bahwa pada suatu permasalahan seperti yang kita ketahui bahwa setiap proses pembelajaran akan membuat siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna setelah mereka menjalaninya.

Menurut Djamarah (2002:89) “Usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun”. Pada usia ini anak pertama kali mengalami pendidikan formal dan bisa juga dikatakan bahwa usia ini adalah merupakan usia yang matang untuk menerima pelajaran-pelajaran yang merupakan tingkat pertama dalam pendidikan sebagai bekal dikemudian hari meniti jenjang pendidikan tingkat yang lebih tinggi (Suriansyah dkk., 2014:40).

Menurut Suriyah (2014:134) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman pada anak”.

Menurut Susanto (2013:53) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Siswa tidak lagi dijadikan sebagai subjek diam yang tugasnya hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun sebagai satu keutuhan subjek itu sendiri

yang secara aktif ikut terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan guru.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Rusman (2014:323), “Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas”. Lebih lanjut Rusman (2014:389) mengemukakan bahwa, “Belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar”.

## **2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan satu perpaduan (Susanto,2014:10).

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. (Susanto,2014:7)

Tujuan pendidikan IPS diatas pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar agar peka terhadap masalah

sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positive terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto,2014:11)

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa agar memiliki sikap mental yang positive dalam menjadi warga negara yang beretika, beradab dan dapat berbaur dengan baik dalam masyarakat dan sekitarnya.

### **3. Inovasi Pembelajaran di SD**

#### **3.1 Pengertian dan Manfaat Inovasi**

Lembaga pendidikan dan persekolahan yang selalu menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang memiliki kompleksitas yang sangat tinggi. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut tidak dapat dilepaskan dengan berbagai aspek sosial kemasyarakatan, budaya, ekonomi, religi bahkan politik. Permasalahan ini tentunya tidak dapat diatasi hanya dengan pendekatan konvensional, sebab lingkungan masyarakat memiliki selarasi yang sangat tinggi dalam perkembangan sekolah dan pertumbuhan pada pendidikan. Karena itu pendidikan melakukan berbagai pendekatan baru (inovasi merupakan jawaban yang selayaknya dilakukan oleh sekolah dalam mengantisipasi berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat pelanggan pendidikan tersebut. (Suriansyah,2016)

Inovasi adalah tindakan memperkenalkan ide baru atau sarana baru untuk meningkatkan beberapa aspek agar terjadi perubahan dari sebelumnya dengan maksud-maksud tertentu yang ditetapkan. Sejalan dengan pengertian inovasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia online “Pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya seperti gagasan, metode atau alat.”. Dalam dunia pendidikan, inovasi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan sungguh-sungguh.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Susanto, 2014:1)

Menurut Dani Wahyudi (2016:9) menyatakan bahwa penyampaian materi secara menarik juga mampu menimbulkan minat siswa, sebagai seorang guru kita harus bisa lebih kreatif untuk menimbulkan pembelajaran yang bermakna.

Menurut Sanjaya (2013:3) “Guru merupakan komponen yang paling menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu, berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran”.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran dikelas. Pada saat ini komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran (Suriansyah, 2009: 4).

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Nuriah (2015:163) “Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah inovasi, yaitu berupa kreativitas seorang guru dalam memecahkan masalah pendidikan seperti peningkatan mutu, baik guru itu sendiri maupun peserta didik sebagai objek dalam transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keilmuannya.

Pernyataan di atas juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Suriansyah, dkk (2014:5), “Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager learning*).

Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Rusman (2014:201) dalam pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Selaras dengan pendapat diatas Isjoni (2012:92-94), mengemukakan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif

adalah fasilitator yaitu guru membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar siswa, mediator yaitu guru sebagai penghubung dalam jembatan dan mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas, motivator yaitu guru membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi serta pemberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi dan evaluator yaitu guru menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Menurut Suriansyah dkk (2014:4-5) bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran dikelas. Pada saat komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Hal ini diperkuat dari pendapat Suriansyah, dkk (2014:233) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

### 3.2 Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Inovasi

Pada prakteknya, pelaksanaan kegiatan inovasi di sekolah atau dimanapun kegiatan inovatif dilakukan sering terjadi penolakan dari orang-orang yang semestinya terlibat secara penuh dalam kegiatan inovasi tersebut. Untuk menghindari penolakan tersebut, maka beberapa faktor berikut ini perlu mendapat perhatian dari inovator. Ideris (2001) menyatakan beberapa faktor yaitu Guru, Siswa, Kurikulum, Fasilitas, dan Lingkup Sosial Masyarakat:

1. Guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah, merupakan pihak yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Karena itu guru sangat menentukan apakah di dalam suatu kelas terjadi proses pelayanan pembelajaran yang berkualitas atau tidak berkualitas, atau bahkan mungkin tidak terjadi proses pembelajaran sama sekali. Dalam kaitan ini Wright, 1987 menyatakan bahwa dalam suatu inovasi pendidikan gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain-lain peran strategis lainnya. Keterlibatan guru dalam kegiatan inovasi mulai dari perencanaan akan menumbuhkan rasa memiliki guru terhadap apa yang akan dilakukan dalam kegiatan inovasi, sehingga mereka merasa terikat untuk melaksanakan. Dalam konteks inovasi di sekolah, khususnya pada tingkat inovasi kelas, selangkahpun guru

merupakan aktor sekaligus sutradara kegiatan inovasi pembelajaran. Tanpa adanya kemauan guru untuk berinovasi, maka pembelajaran di dalam kelas akan menjadi rutinitas yang monoton, sebagai akibatnya maka hasilnya akan tetap jalan ditempat, bahkan mungkin akan menurun.

2. Siswa. Siswa sebagai peserta didik atau juga sering disebut dengan istilah subyek didik memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu. Pelibatan siswa dalam inovasi pada dasarnya lebih mengacu pada kemungkinan-kemungkinan perumusan kegiatan inovasi pendidikan di sekolah yang sesuai dengan kondisi, potensi dan lingkungan siswa, sehingga inovasi benar-benar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata proses pembelajaran di sekolah dan kelas tanpa menimbulkan kemungkinan terjadinya kejutan budaya (cultural shock).
3. Kurikulum. Kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka proses pembelajaran di kelas oleh guru. Dengan demikian dalam kegiatan inovasi pendidikan lebih-lebih inovasi pembelajaran di kelas, maka kurikulum harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam merumuskan kegiatan inovasi. Sebab pada dasarnya kegiatan inovasi pendidikan di sekolah atau lebih khusus inovasi pembelajaran di kelas adalah untuk mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi sekolah mencapai tujuan dan melaksanakan program-program pengajaran yang telah

dirumuskan dalam kurikulum. Sehubungan dengan hal ini Carldwell dan Harris (2008) menyatakan bahwa kurikulum merupakan strategi penting dalam revolusi pendidikan. Karena itu inovasi pembelajaran pada dasarnya adalah inovasi cara-cara, metode atau prosedur pelaksanaan program-program pengajaran seperti yang dirumuskan dalam kurikulum sekolah.

4. Fasilitas. Fasilitas termasuk sarana dan pra sarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa fasilitas yang mendukung secara memadai, sulit untuk berharap hasil inovasi pendidikan atau pengajaran akan mencapai hasil yang maksimal. Karena itu seorang inovator, harus sejauh mungkin memikirkan dan merencanakan apa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan inovasi yang akan dilaksanakan.
5. Lingkup Sosial Masyarakat. Carldwell dan Harris (2008) menyatakan bahwa mengikutsertakan masyarakat luas merupakan strategi untuk mencapai inovasi yang berhasil. Inovasi pada tingkat kelas, khususnya proses pembelajaran memerlukan keterlibatan orang tua murid dalam membantu belajar anak-anaknya di rumah. Karena itu tanpa keterlibatan mereka secara optimal hasil inovasi juga tidak akan maksimal. Oleh karena itu guru harus merancang dan mensosialisasikan kepada orang tua murid agar mereka dapat berperan optimal dalam membantu pembelajaran anaknya di rumah.

### 3.3 Prinsip-prinsip Inovasi

Dalam melakukan inovasi, kepala sekolah atau guru-guru perlu mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa prinsip inovasi pendidikan. Peter M. Drucker (dalam H.A.R. Tilaar, 2000) mengemukakan prinsip-prinsip inovasi sebagai berikut:

1. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya inovasi hanya dapat terjadi kalau kita mempunyai kemampuan analisis. Untuk itu kepala sekolah dan guru harus memiliki kemampuan analisis kemungkinan dan kesempatan, atau yang lebih dikenal dengan analisis SWOT tentang pembelajaran dan potensi yang ada dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran.
2. Inovasi sifatnya konseptual dan perspektual. Artinya inovasi bermula dari suatu keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan yang dapat diterima oleh semua warga sekolah. Untuk itu seorang yang akan melakukan inovasi harus mempunyai ketajaman perceptual tentang kebutuhan akan substansi inovasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah (ingat hasil analisis SWOT dapat menggambarkan hal ini secara nyata).
3. Inovasi harus bersifat simple dan terfokus, artinya apa yang akan diinovasikan cukup sesuatu yang sederhana, tetapi terarah pada pemecahan masalah atau peningkatan keadaan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah, tak perlu berfikir yang jauh dari kemampuan.

Sebab inovasi pada hakekatnya adalah untuk mengatasi masalah, apabila masalah terlambat di atasi dengan melakukan inovasi maka sangat mungkin masalah menjadi besar dan sukar untuk di atasi pada masa yang akan datang.

4. Inovasi harus dimulai dari yang kecil, artinya mulai dari yang kecil untuk memperbaiki keadaan atau kondisi sesuai kebutuhan nyata di sekolah.

Seorang innovator dituntut suatu sikap-sikap tertentu agar inovasi dapat mencapai hasil optimal. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan atau ditunjukkan oleh seorang yang akan melakukan inovasi di sekolah atau lembaga apapun. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam melaksanakan inovasi menurut Tilaar (2000) adalah sebagai berikut:

1. Sikap yang seolah-olah paling pintar, artinya inovasi tidak akan terjadi apabila kita menganggap diri kita yang paling pintar, yang paling berhak untuk mengadakan perubahan. Apabila hal ini terjadi inovasi tidak akan mendapat dukungan. Inovasi tanpa dukungan oleh warga sekolah atau warga masyarakat akan menemui kegagalan, sebab inovasi tersebut dapat saja ditolak oleh mereka.

2. Jangan membuat item-item inovasi terlalu banyak sekaligus. Artinya mulailah dengan yang kecil dan sederhana, sebab yang kecil dan sederhana merupakan batu loncatan untuk inovasi bagi hal-hal yang lebih besar. Yang sederhana biasanya berakar sesuai kebutuhan

nyata, mulai dari sekarang dan jangan ditunda lagi adalah suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.

3. Inovasi jangan mempunyai harapan yang muluk-muluk untuk mengubah masa depan sekaligus. Untuk itu mulailah inovasi dari yang ada untuk diubah dan mampu dilakukan perubahan (inovasi)

#### 3.4 Cara Melakukan Inovasi Dalam Pembelajaran di SD

Proses pembelajaran yang diharapkan adalah bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena ketika pembelajaran berlangsung diharapkan tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja yang didominasi oleh guru tanpa melibatkan siswa. Sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Hamzah (2015:31) dalam pembelajaran modern sekarang ini, yang lebih dipentingkan bagaimana mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara mandiri. Untuk itu perlu dilakukannya sebuah inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan, model, strategi, metode, teknik, dan taktik pada saat proses belajar mengajar yang dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berupa keprofesionalan dari seorang guru, karena guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang membawa siswanya pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Rusman (2016:19) “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Selain guru, hal lain yang perlu diperhatikan dalam inovasi pembelajaran adalah siswa. Karena siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Selain guru dan siswa, materi ajar merupakan hal yang perlu diperhatikan sebab materi ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menguasai teori pembelajaran adalah salah satu hal yang mendukung pengimplementasian inovasi pembelajaran. Menurut Trianto (2014:28) “teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa. “Dengan menguasai teori pembelajaran seseorang dapat melihat pendidikan dari sisi psikologi, kognitif, afektif dan psikomotor. Pemahaman pada metode pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan karena menurut Rusman (2016:132) metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah direncanakan.

Selain mempelajari materi yang dipelajari kembali untuk lebih mematangkan materi yang akan diajarkan kepada siswa, guru juga harus memahami kondisi kelas dan peserta didik. Agar lebih mudah dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok agar tercipta

keberhasilan dalam proses pembelajaran serta tak lupa melakukan evaluasi dan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya.

### 3.5 Inovasi Pembelajaran IPS

Dalam inovasi pembelajaran IPS, tuntutan kurikulum bukan hanya didasarkan pada ketuntasan belajar siswa secara kognitif tetapi juga menuntut perubahan sikap dan perilaku sebagai indikator keberhasilan aspek afektif. Pengembangan materi bahan ajar pada pembelajaran IPS sebaiknya mengacu pada standar kompetensi yang telah tercantum pada kurikulum.

Selama ini dalam proses pembelajaran IPS di SD kebanyakan masih menggunakan metode ceramah yang mana siswa diharapkan dapat mendengarkan penjelasan kemudian mencatat dan menghafalkannya serta tidak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun kenyataannya siswa malah merasa bosan dan anggapan bahwa mata pelajaran IPS ini membosankan sehingga siswa tidak tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selaras dengan penjelasan di atas maka inovasi dalam pembelajaran IPS sangatlah di perlukan, seperti menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa memperoleh pengalaman melalui partisipasi dan interaksi sehingga suasana belajar lebih dinamis pendekatan yang disesuaikan dengan kelas dan siswa, penggunaan media pembelajaran juga membuat siswa tertarik dengan materi dan

memungkinkan siswa untuk menghuungkan materi pembelajaran dengan kesehariannya dan evaluasi yang dilakukan dengan cara belajar sambil bermain akan membuat siswa rileks dan suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan. Pengaplikasian inovasi pembelajaran diharapkan mampu memaksimalkan pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran IPS di SD.

#### **4. Model Pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *group investigation*.**

##### **5.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce & Weil dalam Sumantri (2015:37) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Senada dengan pendapat diatas model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Sani, 2013:89)

Model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-

kebiasan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu dengan yang lainnya, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku pada model tertentu, akan tetapi bervariasi. Disamping didasari pertimbangan keragaman siswa, perkembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses pembelajaran itulah sebabnya maka akan dikembangkan, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswa-siswanya, keragaman kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi lainnya (Aunurrahman, 2012:141-142). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2014:133).

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2014:27).

## **5.2 Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping***

“*Mind mapping* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk

pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternative jawaban (Uno & Mohamad 2015: 84)

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Shoimin, 2014:105)

Menurut Agus (2016:83) *Mind Mapping* adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* bisa di sebut sebut peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian cara kerja otak kita yang alami akan di libatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa di andalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa.

Berdasarkan teori maupun pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Model *mind mapping* ini dimaksudkan agar mendorong peserta didik mencatat hanya dengan kata kunci dan gambar. Sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan (Sani, 2013:240).

*Mind mapping* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia

merupakan strategi yang ideal untuk melejitkan ‘pemikiran’ siswa. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind mapping* digunakan untuk *membrainstroming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa (Huda, 2013:307).

### **5.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

1. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa (permasalahan mempunyai alternatif jawaban);
2. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, mendiskusikan dan mencatat alternative jawaban;
3. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya
4. Guru mencatat dan mengelompokkan alternative jawaban dipapan tulis sesuai rancangan guru;
5. Siswa diminta membuat simpulan berdasarkan data dipapan tulis atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru (Suriansyah, dkk 2014:101)

**a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Sebagaimana model pembelajaran yang lainnya, model pembelajaran *mind mapping* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model pembelajaran *mind mapping* menurut Anisya (2014) adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok;
- b) Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat;
- c) Meningkatkan daya ingat;
- d) Dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi;
- e) Dapat memusatkan perhatian siswa;
- f) Mencatat dengan teknik *Mind Mapping* menyenangkan;
- g) Mengaktifkan seluruh bagian otak

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *mind mapping* menurut Shoimin (2014:107) adalah sebagai berikut.

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak seluruh murid belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

**5.4 Pengertian Model Pembelajaran *Word square*.**

Model pembelajaran Word Square merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui

pengelompokkan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Mujiman (2007)

Model Pembelajaran Word Square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Word Square merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

### **5.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word square*.**

Menurut (Istarani,2012:182) langkah-langkah model *Word square* yang diterapkan untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik pembelajaran sumber daya alam.
2. Guru membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal.
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
4. Berikan point setiap jawaban dalam kotak Menurut Istarani (2012: 182)

**a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word square*.**

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan model *Word square* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model *word square* yaitu:
  - a) Mendorong pemahaman siswa dalam pelajaran
  - b) Melatih untuk berdisiplin
  - c) Dapat melatih sikap teliti dan kritis
  - d) Merangsang siswa untuk berfikir efektif, model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan
  - e) Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja
- 2) Kekurangan model *word square* yaitu:
  - a) Siswa hanya menerima bahan mentah

- b) Siswa tidak mampu mengembangkan materi dengan kemampuan yang dimiliki

### **5.6 Pengertian Model Pembelajaran *Group investigation*.**

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

Model *Group Investigation* bekerja dalam kelompok dapat meningkatkan cara berpikir anak sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar. Dengan menekankan betapa pentingnya kerjasama kepada siswa dalam pembelajaran dapat membantu siswa saling berinteraksi dengan siswa yang lain dengan baik (Slameto, 2010:38).

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan (Trianto, 2012). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik

topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topic tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

### **5.7 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*.**

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.

6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
7. Evaluasi.
8. Penutup

**a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group investigation*.**

Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan model *Group Investigation* yaitu:

1. Secara Pribadi: a) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat, d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
2. Secara Sosial / Kelompok: a) meningkatkan belajar bekerja sama, b) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, c) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, d) belajar menghargai pendapat orang lain, e) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Kekurangan model *Group Investigation* yaitu:

- a. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan, b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal, c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajaran GI cocok

untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri, d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif

b. Sintak model *Mind Mapping* dikombinasikan dengan *Word square*, dan *Group Investigation* yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar (*Mind Mapping* dan *Word square*)
2. Guru meminta siswa untuk membentuk peta konsep sesuai materi yang dipelajari (*Mind Mapping*)
3. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, mendiskusikan jawaban pada peta konsep (*Mind Mapping*)
4. Selesai menjawab, guru membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal (*Word square* dan *Mind mapping*)
5. Kemudian guru meminta siswa untuk mengarsir huruf yang ada dalam kotak pada lembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru sesuai dengan jawaban yang benar (*Word square*)
6. Guru kembali membagi siswa dalam bentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang dan memanggil masing-masing perwakilan

- kelompok untuk mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain (*Group investigation dan Word square*)
7. Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas materi yang diberikan oleh guru secara kooperatif yang berisi temuan (*Group investigation dan Word square*)
  8. Selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok (*Group investigation dan Word square*)
  9. Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan sekaligus memberikan kesimpulan (*Group investigation dan Mind mapping*)

## **6. Materi Masalah Sosial**

Masalah sosial diartikan sebagai suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Masalah sosial ini dapat terjadi pada masyarakat di pedesaan maupun perkotaan yang masing-masingnya tentu berbeda, namun sama-sama rentan terjadi masalah sosial.

Setiap hari kita menghadapi masalah. Misalnya, lupa mengerjakan PR, dijauhi teman-teman, baju seragam sobek, kesulitan mengerjakan ujian, dimarahi orang tua, dan sebagainya. Pencurian dan perampokan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Jika terjadi pencurian atau perampokan, masyarakat akan resah dan takut. Masyarakat tidak merasa aman. Itulah sebabnya mengapa pencurian atau

perampokan digolongkan sebagai salah satu masalah sosial. Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian.

Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan masalah sosial. Masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama. Seorang warga tidak bisa menyelesaikan seorang diri ketika di lingkungannya sering terjadi kasus pencurian. Masalah ini hanya bisa diselesaikan bersama-sama oleh semua warga masyarakat. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Turut ronda malam di lingkungan merupakan contoh keterlibatan warga dalam mengatasi masalah sosial.

Untuk mengatasi masalah sosial yang dialami negara kita, berikut ini beberapa contoh upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam permasalahan sosial:

1. Pemberian kartu askes
2. Pemberian beras untuk masyarakat miskin ( Raskin)
3. Pemberian Bantuan Operasi Sekolah ( BOS )
4. Sekolah Terbuka
5. Program pendidikan luar sekolah
6. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL)
7. Pemberian Bantuan Modal usaha

## B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Normila (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model *Group Investigation*, Dengan Model *Numbered Head Together*, dan Model *Word Square* Siswa Kelas IV SDN Gambut 9 Kabupaten Banjar”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%.

Hasil penelitian Ria Andriawati (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Numbered Head Together*, dan *Talking Stick* Pada Siswa kelas VB SDN Murung”, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 57% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

Hasil penelitian Bainah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Kombinasi *Model Direct Instruction*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar”, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 94.40%.

Hasil penelitian Dewi Roseyanti (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Model *Inkuiri*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square*

Pada Siswa Kelas V SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin”, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Hasil penelitian Nur Aina (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Model *Group Investigation, Numbered Head Together, dan Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin Selatan”, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 55.6% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

### C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ditentukan oleh berbagai faktor yang tentunya saling berkaitan satu sama lain. Di antara berbagai faktor tersebut salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi faktor tersebut adalah pendekatan, model serta media yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar guru tentu menginginkan terjadinya proses yang menyenangkan dan siswalah yang berperan aktif dalam pembelajaran. Tujuan akhir dari proses tersebut adalah pemahaman terhadap materi yang disajikan dan hasil belajar yang memuaskan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi di SDN Melayu 11 pada kelas V semester II, khususnya untuk mata pelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu juga, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga

masih kurang. Sehingga siswa cenderung pasif, sangat jarang siswa mampu mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan. Siswa cenderung hanya mampu menghafal materi yang disampaikan tetapi belum mampu memahami konsep secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak mencapai nilai KKM pada pembelajaran IPS, yaitu 70.

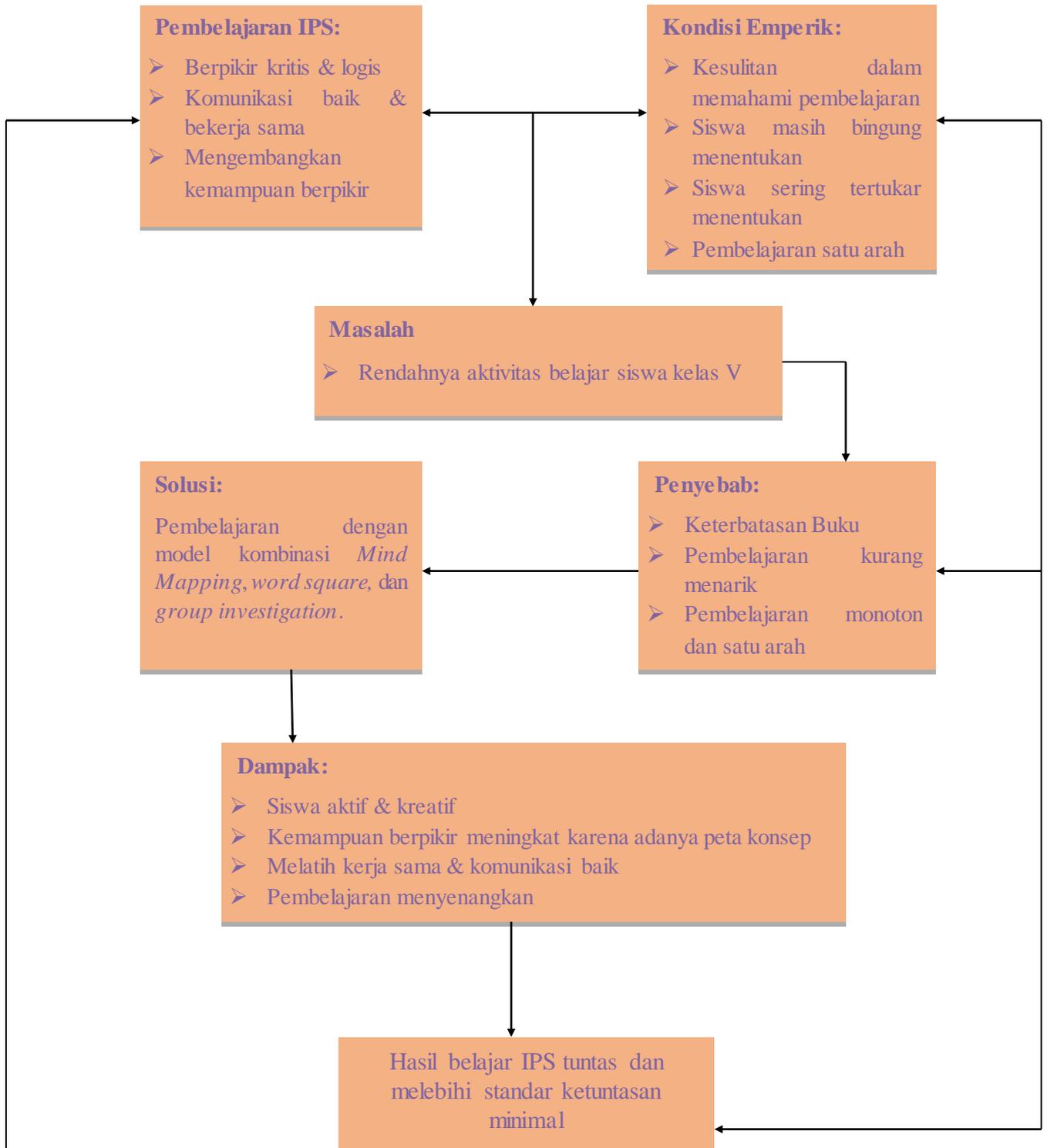
Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu model dan media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Karena dengan menggunakan model pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar pun menjadi lebih baik dan penggunaan media pembelajaran akan lebih meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu alternatif yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*. Dengan menggunakan penggabungan model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut diharapkan akan membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Selain itu, dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, aktif, dan kreatif. Kemudian pada model pembelajaran *mind mapping*, siswa dituntut untuk membuat peta konsep yang

mana peta tersebut dapat diolah dalam berbagai macam bentuk dan berwarna-warni serta dapat membuat pembelajaran IPS menjadi sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswa. Disamping itu *mind mapping* juga di kombinasikan dengan *word square* dan *group investigation* agar pembelajaran tidak terkesan menegangkan karna diselingi dengan model pembelajaran permainan sebagai hasil dari pembelajaran yakni untuk alat evaluasi siswa yang mana dalam *word square* ini guru memberikan kisi-kisi dalam bentuk menebak kalimat yang akan menambah keantusiasan anak dalam mengikuti pelajaran.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan variasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas guru, maupun siswa dalam proses pembelajaran.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih atau sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Di dalam penelitian ilmiah, hipotesis merupakan alat yang penting. Dalam kajian PTK hipotesis tindakan dapat dipahami sebagai suatu dugaan yang akan dapat memecahkan masalah yang diteliti (Aunurrahman, dkk. 2009: 6-29).

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah jika kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* ditetapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam maka hasil belajar siswa kelas V SDN Melayu 11 akan meningkat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *“Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Pokok bahasan Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation Pada Siswa Kelas V di SDN Melayu 11 Banjarmasin”* merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut ferrance (Setyosari, 2013:58) *“Dalam penelitian tindakan kelas sering dilakukan secara kolaboratif di antara para guru untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi sehari-hari dikelas, problema-problema nyata di kelas, atau untuk mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik”*. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suriansyah (2013:9) *“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan*

untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas". Sanjaya (2012:26) berpendapat PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Kunandar (2012:45) menjelaskan dan memperinci PTK menjadi 3 bagian. Pertama, penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Kedua, tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses pembelajaran. Ketiga, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan, dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan kemandirian rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Jenis Penelitian

### 2.1 Pengertian PTK

PTK dapat diartikan sebagai “Proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk mencegah masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut” (Sanjaya, 2012:26).

Rapoport dalam Wariatmadja (2012:11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action reaserch*) yang dilakukan oleh guru dan dosen dikelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Iskandar,2012:20).

Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka (Guru) dalam melaksanakan tugasnya.

## 2.2 Karakteristik PTK

Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik. Menurut Wasihani Kasbolah (Suriansyah, 2013:9-10) karakteristik tersebut antara lain:

- a. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri, sebagai pengelola program pembelajarannya dikelas.
- b. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktek faktual.
- c. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dikelas bersangkutan.

Selain itu, ada juga karakteristik PTK menurut Sanjaya (2012: 33-34) sebagai berikut:

- a. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
- b. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis.
- c. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran PTK dilaksanakan dengan memperbaiki proses pembelajaran yang maksimal.
- d. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi

- e. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sederhana, artinya pelaksanaan PTK tidak disetting secara khusus untuk kepentingan penelitian semata.

### **2.3 Tujuan PTK**

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. (Kunandar,2013:45)

Kemudian Muslich berpendapat bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di sekolah. (Muslich,2014:10)

Menurut Grundy dan Kemmis (Sanjaya,2012:30), tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni meningkatkan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatkan situasi tempat praktik berlangsung.

#### **a. Meningkatkan Praktik**

Pada umumnya, tujuan pendidikan adalah untuk menemukan atau untuk menggeneralisasikan sesuatu terlepas dari kebutuhan dan tuntunan masyarakat pada umumnya.

#### **b. Pengembangan profesional**

Salah satu sifat dari seorang profesional adalah keinginan untuk meningkatkan kualitas kinerja agar lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

c. Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, yang memungkinkan setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi.

## **2.4 Manfaat PTK**

Banyak manfaat dalam pelaksanaan PTK, baik manfaat untuk pemahaman siswa hingga manfaat untuk guru. Manfaat PTK menurut Muslich dalam (Muslich,2014:11) adalah sebagai berikut:

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa

7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

## **2.5 Langkah-langkah PTK**

Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2008:17) adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam tiap tahapan penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas dimana peneliti atau guru adalah orang yang berbeda, dalam menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahapan kedua dari tahapan penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahapan ke dua ini pelaksanaan

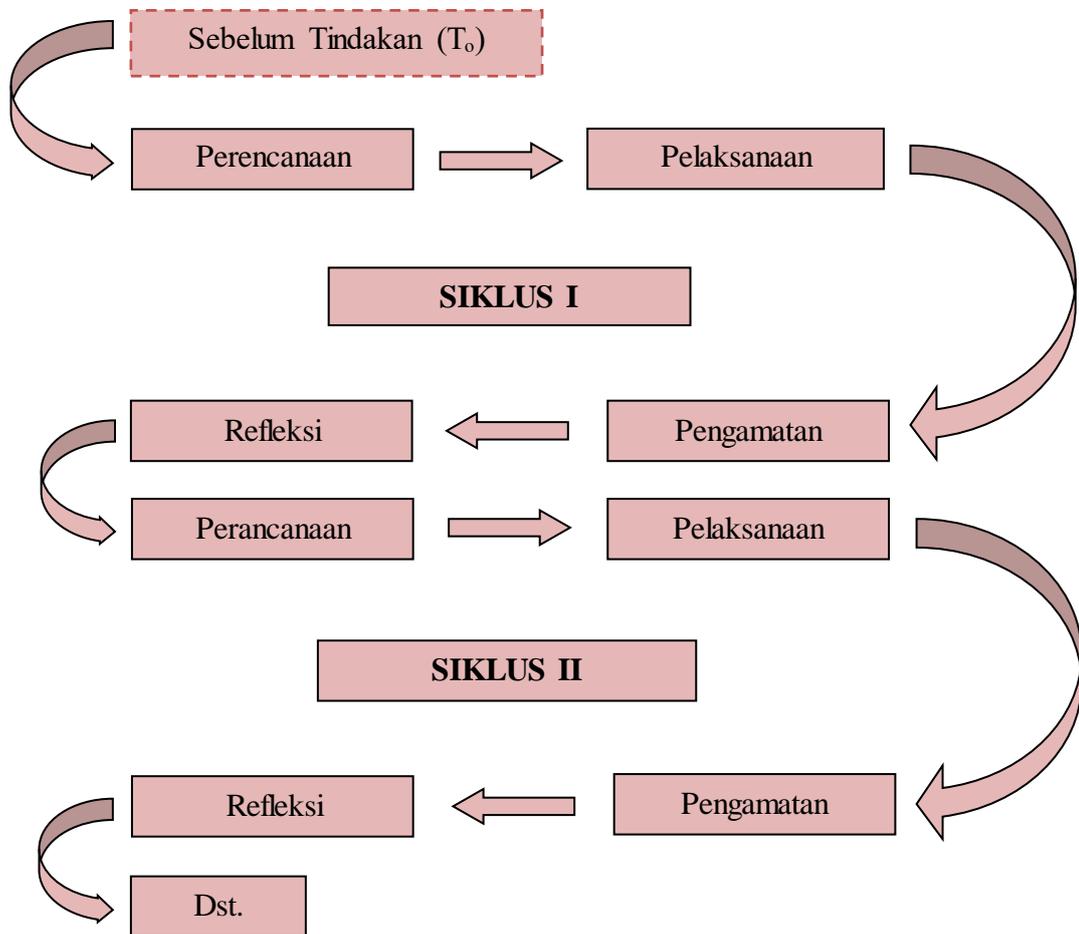
harus diingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi (*Replecting*)

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas (Jalil, 2014:12)**

## **B. Setting/Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Melayu 11 siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha dengan mengolah

sumber daya alam dengan kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di kelas V SDN Melayu 11 karena rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan yang masih dibawah KKM (nilai 70). Dilihat dari hasil belajarnya, pada tahun pembelajaran 2017/2018 dari 24 siswa, hanya terdapat 10 orang siswa atau 41,67% yang mampu mencapai KKM, sedangkan sisanya 14 orang siswa atau 58,33% tidak mencapai KKM.

### **C. Faktor-Faktor yang Diteliti**

1. Faktor guru, yaitu aktifitas guru dalam pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha dengan dengan mengolah sumber daya alam kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*. Aktifitas guru diukur melalui observasi yang dilakukan oleh observer. Aspek aktifitas guru yang diamati meliputi.
  - a) Aktifitas guru dalam mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa / permasalahan tersebut mempunyai alternative jawaban.
  - b) Aktifitas guru dalam membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang, mendiskusikan dan mencatat alternatif jawaban.
  - c) Aktifitas guru dalam mencatat dan mengelompokkan materi sesuai konsep dipapan tulis.
  - d) Aktifitas guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa.

- e) Aktifitas guru dalam memberikan pertanyaan/kuis dengan memberikan kisi-kisi pada word square sebagai alatnya dan meminta siswa untuk menjawab soal yang ada di dalam kotak teka-teki.
  - f) Pada langkah akhir, guru meminta siswa membuat kesimpulan / guru
2. Faktor siswa, yakni melihat dan mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam dan kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, apakah mengalami peningkatan atau tidak.

Aktifitas siswa yang akan diamati adalah:

- a) Aktifitas siswa dalam membentuk kelompok
  - b) Aktifitas siswa dalam mendiskusikan dan mencatat alternatif jawaban.
  - c) Aktifitas siswa dalam membacakan hasil diskusi tiap kelompoknya.
  - d) Aktifitas siswa dalam menjawab soal yang ada di tongkat berjalan
3. Faktor hasil belajar, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam dari lembar kerja siswa setelah menggunakan kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*. apakah terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

#### **D. Skenario Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas empat kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki empat

tahap yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

#### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan, perlu diadakan berbagai persiapan agar semua komponen dapat dikelola dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran tentang cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam serta kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation* yang dituangkan dalam RPP.
- b. Mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan.
- c. Membuat lembar observasi guru untuk melihat efektivitas cara guru memberikan pelajaran dengan kombinasi model pembelajaran *mind mapping*, *word square*, dan *group investigation*.
- d. Menyediakan kotak teka-teki yang berisi jenis-jenis usaha mengenai materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam.
- e. Menyiapkan lembar kerja kelompok dan menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis pada akhir pembelajaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan/Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas di SDN Melayu 11 ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit. Tiap pertemuan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dalam memahami materi globalisasi dengan benar sebagai bahan tindakan berikutnya.

## 2.1. Pertemuan I

### a. Perencanaan pertemuan 1

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam setempat dengan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*.
- 2) Menyiapkan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi.
- 3) Menyusun lembar observasi, untuk pengamatan kegiatan pembelajaran guru dan observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa berupa LKS dan LKK

### b. Pelaksanaan tindakan

#### **Pertemuan 1**

Materi: Jenis usah dengan mengolah sumber daya alam

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a) Menyiapkan psikis dan fisik.
  - b) Mengajukan pertanyaan (appersepsi).
  - c) Menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar.
  - d) Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan.
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  55 menit)
  - a) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar. (*Word square*)
  - b) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa (*Mind Mapping*)
  - c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, mendiskusikan dan mencatat alternative jawaban (*Mind Mapping*)
  - d) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya (*Mind Mapping*)
  - e) Guru mencatat dan mengelompokkan alternative jawaban dipapan tulis sesuai rancangan guru (*Mind Mapping*)
  - f) Siswa diminta membuat simpulan berdasarkan data dipapan tulis atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru (*Mind Mapping*)
  - g) Siswa kembali berkelompok untuk memecahkan masalah (*Group investigation*)

- h) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing. (*Group investiagtion*)
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  5 menit)
- a) Bersama-sama Guru bersama siswa membuat kesimpulan sekaligus refleksi pelajaran
  - b) Guru melaksanakan Evaluasi
  - c) Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari pembelajaran selanjutnya.
  - d) Menutup pembelajaran dengan nasehat serta salam.

## **Pertemuan 2**

Materi : Jenis usaha yang ada dimasyarakat.

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
- a) Menyiapkan psikis dan fisik.
  - b) Mengajukan pertanyaan (*appersepsi*).
  - c) Menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar.
  - d) Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan.
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  55 menit)
- a) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar. (*Word square*)
  - b) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa (*Mind Mapping*)

- c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, mendiskusikan dan mencatat alternative jawaban (*Mind Mapping*)
  - d) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya (*Mind Mapping*)
  - e) Guru mencatat dan mengelompokkan alternative jawaban dipapan tulis sesuai rancangan guru (*Mind Mapping*)
  - f) Siswa diminta membuat simpulan berdasarkan data dipapan tulis atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru (*Mind Mapping*)
  - g) Siswa kembali berkelompok untuk memecahkan masalah (*Group investigation*)
  - h) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka masing-masing. (*Group investigation*)
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  5 menit)
- a) Bersama-sama Guru bersama siswa membuat kesimpulan sekaligus refleksi pelajaran
  - b) Guru melaksanakan Evaluasi
  - c) Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari pembelajaran selanjutnya.
  - d) Menutup pembelajaran dengan nasehat serta salam.

### **Pertemuan 3**

Materi: Jenis usaha perorangan

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a) Menyiapkan psikis dan fisik.
  - b) Mengajukan pertanyaan (appersepsi).
  - c) Menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar.
  - d) Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan.
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  55 menit)
  - a) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar. (*Word square*)
  - b) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa (*Mind Mapping*)
  - c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, mendiskusikan dan mencatat alternative jawaban (*Mind Mapping*)
  - d) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya (*Mind Mapping*)
  - e) Guru mencatat dan mengelompokkan alternative jawaban dipapan tulis sesuai rancangan guru (*Mind Mapping*)
  - f) Siswa diminta membuat simpulan berdasarkan data dipapan tulis atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru (*Mind Mapping*)
  - g) Siswa kembali membuat kelompok untuk memecahkan masalah (*Group investigation*)

h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan diskusi dari kelompok mereka masing-masing. (*Group investigation*)

3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  5 menit)

a) Bersama-sama Guru bersama siswa membuat kesimpulan sekaligus refleksi pelajaran

b) Guru melaksanakan Evaluasi

c) Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari pembelajaran selanjutnya.

d) Menutup pembelajaran dengan nasehat serta salam.

**Pertemuan 4**

Materi : Jenis usaha yang dikelola kelompok

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)

a) Menyiapkan psikis dan fisik.

b) Mengajukan pertanyaan (*appersepsi*).

c) Menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar.

d) Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan.

2. Kegiatan Inti ( $\pm$  55 menit)

a) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku ajar. (*Word square*)

b) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa (*Mind Mapping*)

- c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, mendiskusikan dan mencatat alternative jawaban (*Mind Mapping*)
  - d) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya (*Mind Mapping*)
  - e) Guru mencatat dan mengelompokkan alternative jawaban dipapan tulis sesuai rancangan guru (*Mind Mapping*)
  - f) Siswa diminta membuat simpulan berdasarkan data dipapan tulis atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru (*Mind Mapping*)
  - g) Siswa kembali membuat kelompok untuk memecahkan masalah (*Group investigation*)
  - h) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing. (*Group investigation*).
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 menit)
- a) Bersama-sama Guru bersama siswa membuat kesimpulan sekaligus refleksi pelajaran
  - b) Guru melaksanakan Evaluasi
  - c) Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari pembelajaran selanjutnya.
  - d) Menutup pembelajaran dengan nasehat serta salam.

#### b. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan guna menganalisa pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru. Observasi dan evaluasi berfungsi untuk mendokumentasi proses dan pengaruh tindakan yang telah diberikan sejak awal kegiatan sampai dengan hasil evaluasi yang dilaksanakan. Peneliti bersama guru observer mengamati dan mencatat hasil atau dampak tindakan serta kekurangan atau kelemahan peneliti dalam melaksanakan tindakan untuk dijadikan bahan acuan dalam kegiatan refleksi.

#### c. Tahap Refleksi

Setelah hasil observasi dianalisis dan selanjutnya dilakukan refleksi sebagai usaha untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dari pelaksanaan tindakan kelas. Hasil observasi/analisis data ingin digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada pertemuan berikutnya. Refleksi tindakan pada setiap pertemuan ditetapkan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari tindakan yang dilakukan guru maupun siswa. Bila permasalahan sudah terselesaikan, maka kegiatan dihentikan, dan jika belum maka dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Siklus berakhir apabila pola kesulitan dari siklus sudah ditemukan dan dapat diatasi permasalahan tersebut sesuai kriteria yang sudah disepakati bersama antara guru observer/pengamat.

## **E. Data dan Cara Pengambilan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber penelitian tindakan kelas ini adalah pada guru kelas V SDN Melayu 11 yang bernama Ibu Nurhasanah, S.Pd pada semester II tahun pembelajaran 2017/2018.

Sumber penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Melayu 11 pada semester II tahun pembelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

### **2. Jenis data**

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif berupa data aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- b. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan melalui tes tertulis.

### **3. Cara Pengambilan Data**

#### **3.1. Data Kualitatif**

Cara pengumpulan data kualitatif melalui kegiatan observasi.

Observasi yang digunakan berupa observasi aktifitas guru dalam mengajar serta observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran.

- a. Observasi aktifitas guru

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh observer yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Aspek yang diamati observer yaitu kegiatan inti mengajar guru dengan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*.

b. Observasi aktifitas siswa

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh peneliti. Aspek yang diamati berupa aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

3.2.Data Kuantitatif

Cara pengumpulan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa, diambil melalui nilai tes tertulis pada akhir proses pembelajaran dan tes akhir siklus.

4. Teknik Analisis Data

4.1.Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah data – data yang diperlukan terkumpul, diadakan suatu analisis data dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengarang siswa kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*.

a. Analisis Aktifitas Guru

Analisis data kualitatif yaitu observasi aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, data ini dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentasi.

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Aktif	30 – 36
2	Aktif	23 - 29
3	Cukup Aktif	16 – 22
4	Kurang Aktif	9 – 15

**Tabel 3.1 Rentang skor pengamatan aktifitas guru**

Keterangan:

Persentase (%) dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal:  $9 \times 4 = 36$

Skor minimal:  $9 \times 1 = 9$

**b. Analisis Aktifitas Siswa**

Analisis data kualitatif yaitu observasi aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, data ini dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentasi.

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Aktif	26 – 32
2	Aktif	20 – 25
3	Cukup Aktif	14 – 19
4	Kurang Aktif	8 – 13

### Tabel 3.2 Rentang skor pengamatan aktifitas Siswa

Keterangan:

Persentase (%) dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal:  $8 \times 4 = 32$

Skor minimal:  $8 \times 1 = 8$

No	Kriteria	Presentase
1	Sangat Aktif	81% - 100%
2	Aktif	63% - 80%
3	Cukup Aktif	44% - 62%
4	Kurang Aktif	25% - 43%

Tabel 3.3 Kriteria Presentase Aktivitas Siswa

#### 4.2.Data Kuantitatif

Untuk menghitung persentase siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

a. Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$\text{nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{presentasi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar

- Ketuntasan individual adalah jika siswa mencapai ketuntasan minimal 70.
- Ketuntasan klasikal adalah jika 80% dari ketuntasan siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

## **F. Indikator Keberhasilan**

### a. Aktifitas Guru

Aktifitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang antara 30-36 dengan kategori sangat baik.

### b. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah dikategorikan berhasil apabila siswa sudah mencapai skor dengan kategori sangat aktif. Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa.

### c. Hasil Belajar

Indikator ketuntasan hasil belajar siswa dalam kegiatan ini adalah jika ketuntasan individual mencapai  $\geq 70$  (nilai KKM 70). Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN BAHASAN TEMUAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Melayu 11 Banjarmasin, tempat penelitian ini tepatnya di terletak di Jl. Kampung Melayu Darat No.23 RT.9 Banjarmasin Tengah Kode Pos 70232 dengan NIS. 101950 NSS.101150101039 dan NPSN.30304109. Sekolah ini ini terletak ditengah kota banjarmasin, tetapi yang menjadi salah satu sekolah ini cukup nyaman yaitu letak sekolahnya berada di dalam gang yang cukup jauh dari kebisingan kota sehingga memungkinkan bagi para siswa dan tenaga kependidikan melakukan aktifitas belajar lebih leluasa dan lebih nyaman karena kurangnya polusi udara dilingkungan sekolah.

Bangunan yang telah selesai di renovasi adalah Ruang kelas berjumlah 13 ruang, yang terdiri dari 6 ruang kelas yakni mulai dari ruang kelas 1-6, adapun ruangan kepala sekolah dan dewan guru juga merupakan ruangan yang telah selesai di renovasi. Terdapat 1 buah WC guru dan 2 buah WC untuk siswa. Terdapat ruang tata usaha dan perpustakaan serta tempat mushola yang merupakan bekas ruangan kosong untuk penyimpanan barang-barang yang ada di sekolah seperti buku-buku dan lain sebagainya.

Sekolah ini memang dari dulu memiliki lapangan yang bisa dibilang tidak terlalu luas, akan tetapi masih bisa dipakai untuk kegiatan upacara dan olahraga seperti bermain bola dan lainnya. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi sampai siang, untuk hari senin sampai kamis dari pukul 07.30-12.40 WITA, hari jum'at dari pukul 07.30-10.40 WITA dan hari sabtu dari pukul 07.30-12.40 WITA.

## 2. Keadaan Siswa

Kelas yang menjadi tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Melayu 11 Banjarmasin ini adalah kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

### Daftar Nama-Nama Siswa Kelas 5 SDN Melayu 11 Banjarmasin

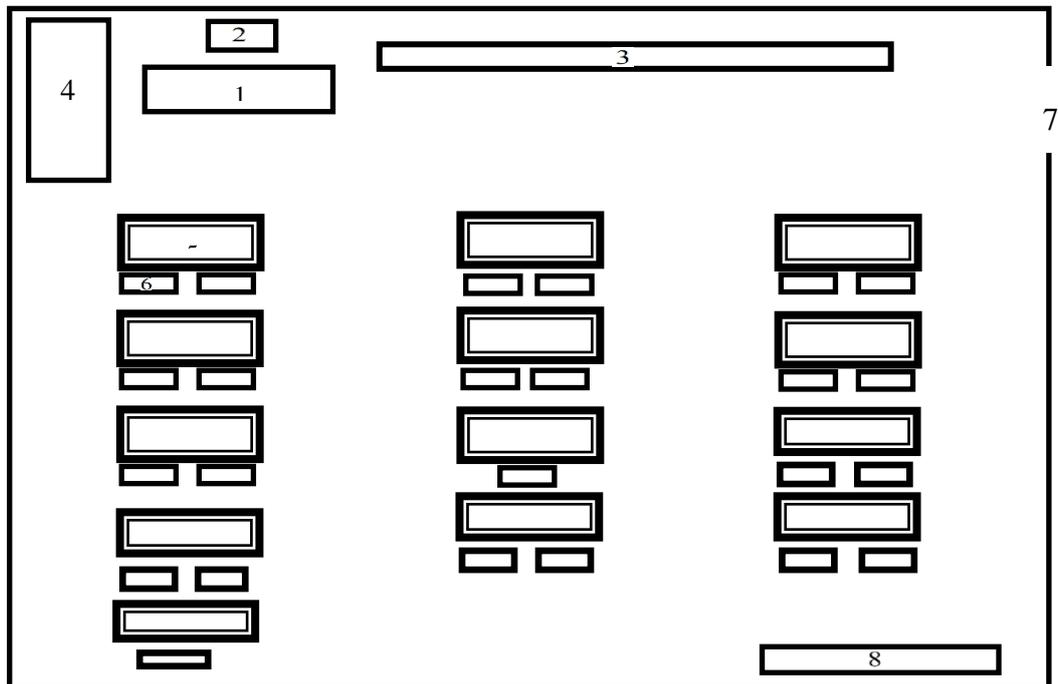
No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
1.	Ahmad Farhan R	L	
2.	Ahmad Ramadhani	L	
3.	Ali Mas'ud	L	
4	Aulia Maisyara		P
5	Anisa Maulida		P
6	Farah Vidinah D		P
7	Khairunnisa		P
8	Maulana Ibrahim	L	
9	M. Alrohim	L	
10	M. Ridwan	L	
11	M. Rofi	L	
12	Nanda		P

13	Dahliyana		P
14	Nurkumala Sari Della		P
15	Nurmania Juliana		P
16	Nurul Kurnia		P
17	Rahma Yunita		P
18	Rahma Putirah		P
19	Rasya	L	
20	Ratna		P
21	Reyhan Putra R	L	
22	Selvia		P
23	Siti Ropaida		P
24	Yusmadi Azhar	L	
Jumlah		10	14
		24	

### 3. Keadaan Kelas

Bangunan kelas 5 SDN Melayu 11 Banjarmasin secara umum terbuat dari beton, dengan atap seng multiroof. Keadaan kelas cukup sejuk karena terdapat banyak ventilasi udara yang memungkinkan sirkulasi udara dalam kelas menjadi lancar.

Kelas juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti: meja, kursi, papan tulis, peralatan alat tulis, dan lemari. Penerangan di dalam kelas cukup baik sebab jendelanya terbuat dari kayu. Berikut ini adalah denah kelas 5 SDN Melayu 11 Banjarmasin:



**Gambar 4.1 Denah Kelas 5 SDNMelayu 11 Banjarmasin**

Keterangan:

- 1 = Meja guru
- 2 = Kursi guru
- 3 = Papan tulis
- 4 = Lemari buku
- 5 = Meja siswa
- 6 = Kursi siswa
- 7 = Pintu masuk kelas
- 8 = Rak sepatu

#### **4. Gambaran Umum Prestasi Belajar**

Menurut guru kelas 5 SDN Melayu 11 Banjarmasin, prestasi belajar mata pelajaran IPS materi Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam, hampir setiap tahun dapat dikatakan rendah. Prestasi belajar siswa kelas 5 dalam duatahun terakhir adalah sebagai berikut: pada tahun ajaran

2016/ 2017 nilai rata-rata prestasi belajar anak mencapai 58,82% dan pada tahun ajaran 2017/ 2018 mencapai 64,7%.

## **5. Permasalahan dalam Pembelajaran di Kelas**

### **a. Faktor Guru**

Kendala dalam proses pembelajaran pada siswa kelas 5 SDN Melayu 11 Banjarmasin khususnya pada mata pelajaran IPS adalah proses pembelajaran yang masih dilaksanakan secara konvensional dimana guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran cenderung bersifat satu arah, kurang menarik perhatian, tidak menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung dan lebih banyak mengandalkan pada buku teks sehingga menjadikan siswa pasif selama pembelajaran berlangsung dan berdampak pada kurangnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan memahami usaha yang terdapat di lingkungan sekitar maupun yang ada di Indonesia.

### **b. Faktor Siswa**

Kendala yang ditemukan pada siswa pada saat proses pembelajaran yaitu siswa merasa tidak tertarik dengan adanya pembelajaran satu arah yang mana pembelajaran tidak menggunakan alat media pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa bingung ketika memecahkan permasalahan khususnya ketika memecahkan permasalahan jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam,

yang akhirnya membuat siswa kurang berminat terhadap pembelajaran. Siswa sibuk dengan dunianya sendiri (tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru) dan tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru pada bagian lembar kertas yang diberikan. Siswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal yang demikian tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan menulis siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

c. Faktor Fasilitas

Proses pembelajaran masih terkendala dalam hal fasilitas terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan siswa merasa tidak ada interaksi terhadap siswa dan guru, sehingga pembelajaran bisa dikatakan kurang efektif dan tidak berjalan sesuai tujuan.

## **B. Persiapan Penelitian**

Penelitian ini dipersiapkan dari pembuatan proposal mulai bulan Maret-April yang dibimbing oleh satu orang dosen pembimbing yaitu Mohammad Dani Wahyudi, S.Pd.I, M.Pd, dan telah disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian. Persiapan sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Surat Izin Penelitian dari:

- a. Membuat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD, dengan Surat Izin Nomor 1117/UN8.1.2.5.3/KM/2019 pada tanggal 11 April 2019.
- b. Surat rekomendasi pelaksanaan penelitian dari Dinas Pendidikan atau yang berwenang dengan Surat Izin Nomor: 070/374-Sekr/Dipendik/2019 pada tanggal 23 April 2019.
- c. Surat permohonan izin penelitian di SDN Melayu 11 Banjarmasin dengan nomor 421.2/024/SDN pada tanggal 02 April 2019

## 2. Penunjukkan Observer

Persiapan selanjutnya yaitu meminta salah satu guru di SDN Melayu 11 Banjarmasin agar dapat bersedia menjadi observer dalam kegiatan PTK yang akan dilaksanakan oleh peneliti di kelas 5. Observer yang ditunjuk adalah Ibu Nurhasanah, S.Pd PegID.30304070190001 beliau adalah wali kelas 5 SDN Melayu 11 Banjarmasin.

Alasan kenapa peneliti memilih Ibu Nurhasanah, S.Pd PegID 30304070190001 sebagai observer, karena beliau sudah cukup berpengalaman dalam mengajar di kelas, sehingga beliau sangat memahami bagaimana tingkah laku anak yang ada dalam kelas dan juga beliau memberikan masukan-masukan kepada peneliti guna menunjang keberhasilan dalam mengajar pada saat di dalam kelas. Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta pendapat untuk menyamakan persepsi tentang apa yang akan dikerjakan dengan observer melalui format yang dibuat, persamaan persepsi penting untuk memperlancar proses penelitian

tindakan kelas yang akan dilaksanakan, dengan kesepakatan bersama barulah penelitian dilakukan.

### 3. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)

Jadwal kegiatan penelitian dari pertemuan 1 sampai pertemuan 5 pembelajaran direncanakan menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square* dan *Group Investigation*.

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Waktu	Jam Pelajaran	Materi
1	Pertemuan 1	Senin, 25 Maret 2019	08.00- 09.10	1-2	Mengenal jenis-jenis usaha yang ada dilingkungan sekitar maupun di indonesia, contohnya serta melakukan percobaan
2	Pertemuan 2	Kamis, 28 Maret 2019	08.00- 09.10	1- 2	Mengenal jenis-jenis usaha yang ada dilingkungan sekitar maupun di indonesia, contohnya serta melakukan percobaan
3	Pertemuan 3	Senin, 1 April 2019	08.00- 09.10	1- 2	Mengenal jenis-jenis usaha yang ada dilingkungan sekitar maupun di indonesia, contohnya serta melakukan percobaan
4	Pertemuan 4	Kamis, 4 April 2019	08.00- 09.10	1- 2	Mengenal jenis-jenis usaha yang ada dilingkungan sekitar maupun di indonesia, contohnya serta

					melakukan percobaan
--	--	--	--	--	---------------------

### C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

#### 1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini berlangsung selama 2 x35 menit pada jam pelajaran ke 2 sampai pada jam pelajaran ke 3 yaitu mulai pukul 08.00 sampai dengan 09.15 dengan materi mengenal jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam.

##### a. Skenario Kegiatan

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019 pada pukul 08.00-09.15. Berikut adalah beberapa hal yang dipersiapkan pada saat pembuatan skenario kegiatan pertemuan 1 adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam dengan menggunakan model *Mind Mapping*, *Word Square* dan *Group Investigation*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa teka-teki yang mana dengan menggunakan model *Word Square* yang di tempelkan di depan papan tulis agar anak bisa mencari kata yang merupakan jenis-jenis usaha yang ada di lingkungan sekitar.

- c) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan rubrik penilaian observasi aktivitas guru.
- d) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian observasi aktivitas siswa.
- e) Membuat dan mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa dan rubrik penilaian hasil belajar siswa.
- f) Mempersiapkan alat evaluasi belajar untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa berupa LKK dan LKS sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Melakukan persiapan dengan saling berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun dengan observer.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Kegiatan Awal**

Guru memasuki kelas 5 dan mengucapkan salam, sebelum memulai pelajaran guru bersama-sama siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa dengan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian guru memperkenalkan diri kepada siswa karena ini merupakan pertemuan pertama guru dengan para siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan guru kemudian berkeliling kelas untuk melihat kesiapan siswa dalam menyiapkan buku dan menenangkan siswa yang ribut.

Setelah menyiapkan fisik dan psikis siswa, guru memulai melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan. Guru bertanya “Apakah sudah pernah belajar tentang Jenis-Jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam ?” siswa pun menjawab dengan serentak “Belum pak”. Kemudian guru pun mengatakan kepada siswa “Nah hari ini kita akan belajar tentang materi apa itu Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam ”.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti pembelajaran, pertama-tama guru menyampaikan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, yaitu siswa harus aktif dalam diskusi kelompok yang nantinya akan dibagikan oleh guru, siswa dapat menyampaikan hasil pengamatan dengan teman kelompok tentang Jenis-Jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam.

Guru membagi siswa untuk membuat kelompok kecil dengan anggota kelompok 2-3 orang dengan teman disampingnya. Guru sedikit menjelaskan tentang bagaimana membuat peta konsep seperti yang ada dipapan tulis. Kemudian guru bertanya, “sudah paham yang bapa jelaskan didepan ini?”. Siswa masih terlihat bingung dan malu untuk bertanya kepada guru. Kemudian guru bertanya kembali kepada semua siswa, “bisa dipahami anak-anak?”, sontak siswa menjawab “iya pak”.

Setelah siswa dapat memahami guru memberikan waktu untuk mengerjakan untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi yang telah pelajari hari ini. Setelah semua sudah selesai siswa mengumpulkan tugas nya di atas meja guru.

Setelah selesai mengerjakan peta konsep, guru kembali menempelkan sebuah soal yang berbentuk teka-teki di depan papan tulis. Guru menjelaskan cara pengerjaan nya bagaimana untuk dapat menjawab teka teki tersebut. Guru bertanya “dapat dipahami apa yang sudah bapak jelaskan tentang mengerjakan teka teki silang ini?”. Kemudian siswa menjawab “iya pak paham”. Kemudian guru membagikan lembar kertas yang didalam nya berisikan soal dan teka teki seperti yang ada di depan papan tulis. Guru memberikan waktu kepada anak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 kelompok yaitu 4 kelompok terdiri dari 6 orang. Guru bertanya “ sudah siap untuk melakukan diskusi kelompok?”. Siswa menjawab” siap pak”. Guru membagikan siswa kelompok dalam bentuk kelompok besar untuk memecahkan masalah. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengamati contoh gambar yang ada dikertas yang dibagikan oleh guru tentang Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam yang telah dijelaskan oleh guru

didepan kelas, lalu siswa saling bertukar pikiran tentang apa yang telah mereka amati pada kertas yang telah dibagi oleh guru tadi dengan teman kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa apa itu Jenis-jenis usaha “Jenis-jenis usaha yaitu macam-macam usaha yang dilakukan di lingkungan sekitar seperti pedagang, petani, peternak, dan pertambangan”, kemudian guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membedakan jenis-jenis usaha dengan baik benar dengan memberikan contoh yang sering dilihat sendiri oleh siswa pada kehidupan sehari-harinya.

Guru membagikan kertas kepada masing-masing kelompok, tentang macam-macam jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk bekerjasama membaca kertas yang diberikan oleh guru dan meminta siswa untuk memecahkan masalah pada bacaan yang diberikan guru tersebut.

Guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk membaca dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing dan guru berkeliling mengamati siswa dan memberikan bimbingan kepada kelompok apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menjawab pada lembar kertas. “silahkan kerjakan dengan benar, diskusikan pada teman kelompok kalian masing-masing” , siswa menjawab “ baik pak”. Setelah siswa

selesai mengerjakan pada lembar kertas tersebut, guru memanggil salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok mereka, setelah selesai mempresentasikan guru pun memanggil kelompok selanjutnya yang akan menyampaikan hasil kerja diskusi mereka dan dari kelompok yang lain untuk menanggapi apakah jawaban kelompok mereka sama dengan kelompok yang maju tersebut atau berbeda.

### **3) Kegiatan Akhir**

Guru membimbing seluruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tanya jawab “Nah, anak-anak hari ini pembelajaran telah selesai, sekarang bapa mau tanya apa saja yang kita pelajari hari ini?”. Salah satu siswa menjawab “Hari ini ita belajar tentang jenis-jenis usaha pak”. Kemudian guru lanjut bertanya “Betul sekali, apa ada yang lain yang kita pelajari anak-anak?”. Salah satu siswa menjawab “Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam pak, seperti contohnya petani, pedagang, peternak, perkebunan, dan pertambangan”. Kemudian diakhiri dengan pujian dari guru “Pintar siswa-siswa bapak, beri tepuk tangan untuk kita semua”.

Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, setiap siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi secara

individu dan tidak boleh ada interaksi antara siswa yang lain. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan tugas evaluasi ke depan. Setelah itu, guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil pembelajaran yang telah didapat. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran.

**c. Hasil Observasi**

Berdasarkan dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan pertemuan 1 diperoleh tentang aktivitas guru, siswa dan hasil belajar.

**1) Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 maka dapat di gambarkan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Skor				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
	Sintak Gabungan <i>Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation</i>							
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas kelompok dengan teman sebelahnya yang harus dikerjakan	√				√		

2.	Guru membimbing siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil, dan membuat peta konsep	√			√			
3.	Guru membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan berkeliling melihat anak untuk membantu siswa yang masih belum mengerti	√					√	
4.	Kemudian, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, kemudian guru membagikan lembar kerja berupa teka-teki silang	√					√	
5.	Guru meminta siswa untuk mengarsir atau membulati huruf yang ada dalam kotak sesuai dengan jawaban yang benar	√					√	
6.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil soal yang ingin di kerjakan	√					√	
7.	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas nya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham	√			√			
8.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing masing-masing kelompok dengan pendapat nya berbeda pada setiap kelompok	√			√			

9.	Guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa yang masih kurang paham dan memberikan kesimpulan	√			√			
Jumlah Skor		27						
Kriteria Penilaian		Baik						

**Kategori Penilaian :**

No	Rentang Skor	Kategori
1	30-36	Sangat baik
2	23-29	Baik
3	16-22	Cukup baik
4	9-15	Kurang baik

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh guru adalah 27 dan berada pada rentang skor 23-29 dengan kriteria “Baik”, guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni dengan rentang skor 30-36 dengan kriteria “Sangat Baik”. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas guru dikatakan berhasil apabila keterlaksanaan langkah pembelajaran guru pada katagori sangat baik dengan skor 30 sampai dengan 36.

Untuk memperjelas observasi aktivitas guru pada pertemuan 1, berikut ini disajikan pula hasil analisis pada tiap

aspek aktivitas guru yang diamati pada pertemuan 1. Hasil analisis tiap aspek tersebut adalah:

(1) Pada aspek 1 (Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas kelompok dengan teman sebelahnya yang harus dikerjakan) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru menyampaikan kompetensi dengan jelas, bertahap dan rinci menyebutkan apa saja kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan yang tertera pada RPP, tetapi guru lupa untuk mengaitkan kompetensi yang ingin dicapai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

(2) Pada aspek 2 (Guru membimbing siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil, dan membuat peta konsep) dilaksanakan guru dengan “cukup baik” sehingga mendapatkan skor 2. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru membagi kelompok secara merata baik jenis kelamin, namun tidak berdasar prestasi siswa. Guru telah membagi kelompok dengan jumlah antara 2-3 orang perkelompok, akan tetapi guru kurang mempersiapkan secara matang sehingga mengakibatkan banyak waktu yang terbuang.

(3) Pada aspek 3 (Guru membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan berkeliling melihat anak untuk membantu siswa yang masih belum mengerti) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah membagi kelompok siswa berdasarkan prestasinya dan jenis kelamin, mengatur tempat duduk, menjelaskan tugas yang akan dikerjakan, dan memberikan informasi mengenai tata tertib dan langkah-langkah dalam melakukan diskusi kelompok kepada siswa sehingga tidak ada kegaduhan maupun tidak ada siswa yang ribut saat guru memberikan penjelasan.

(4) Pada aspek 4 (Kemudian, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, kemudian guru membagikan lembar kerja berupa teka teki silang) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru membagikan lembar kerja berupa kotak-kotak yang akan dijawab oleh siswa dengan teliti, konsentrasi, tenang, dan

sabar sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan siswa pun ikut bersemangat.

(5) Pada aspek 5 (Guru meminta siswa untuk mengarsir atau membulati huruf yang ada dalam kotak sesuai dengan jawaban yang benar) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru meminta siswa untuk mengarsir huruf yang ada didalam kotak yang ada pada lembar kerja yang sudah dibagikan guru dengan rapi, teliti, konsentrasi, dan sabar.

(6) Pada aspek 6 (Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil soal yang ingin di kerjakan) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru memberikan siswa untuk membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5-6 orang untuk memecahkan masalah pada materi yang sudah diberikan oleh guru, agar siswa menjawab dengan tertib, tenang, konsentrasi, dan kompak sehingga dapat menyelesaikan diskusi dengan baik.

- (7) Pada aspek 7 (Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas nya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham) dilaksanakan guru dengan “cukup baik” sehingga mendapatkan skor 2. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru meminta siswa mendiskusikan materi pada masing-masing kelompok yang sudah diberikan oleh guru dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan singkat.
- (8) Pada aspek 8 (Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing masing-masing kelompok dengan pendapat nya berbeda pada setiap kelompok) dilaksanakan guru dengan “cukup baik” sehingga mendapatkan skor 2. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya pada perwakilan kelompok dengan jelas, dan mudah dipahami.
- (9) Pada aspek 9 (Guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa yang masih kurang paham dan memberikan kesimpulan) dilaksanakan guru dengan “cukup baik” sehingga mendapatkan skor 2. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa yang masih kurang

paham dan memberikan kesimpulan secara singkat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang sudah dipelajari.

Analisis di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 1**

Di dalam pelaksanaan observasi aktivitas siswa terdapat 4 aspek yang diamati, aspek-aspek tersebut tercantum di dalam lembar observasi aktivitas siswa. Masing-masing aspek yang diamati diberikan skor dari 1 sampai dengan 4, pemberian skor masing-masing aspek disesuaikan dengan indikator pemberian skor yang tercantum di dalam rubrik observasi aktivitas siswa.

Pada saat pertemuan 1 dilaksanakan, dari 24 orang siswa di kelas, seluruhnya hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada pertemuan 1 terlampir. Berikut Persentase aktivitas siswa peraspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Persentase Setiap AspekAktivitas Siswa Pertemuan 1**

NO	Aspek yang diamati	Kurang aktif		Aktif		Cukup aktif		Sangat aktif		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	A	2	8 %	6	25%	15	63%	1	4%	100%
2.	B	1	4 %	11	64%	11	46%	1	4%	100%
3.	C	0	0 %	5	21%	18	75%	1	4%	100%
4.	D	0	0 %	4	17%	19	79%	1	4%	100%
5.	E	2	8 %	2	8%	18	75%	2	8%	100%
6.	F	1	4 %	2	8%	17	71%	4	17%	100%
7.	G	4	17 %	4	17%	11	46%	5	21%	100%
8.	H	2	8 %	6	25%	11	46%	5	21%	100%

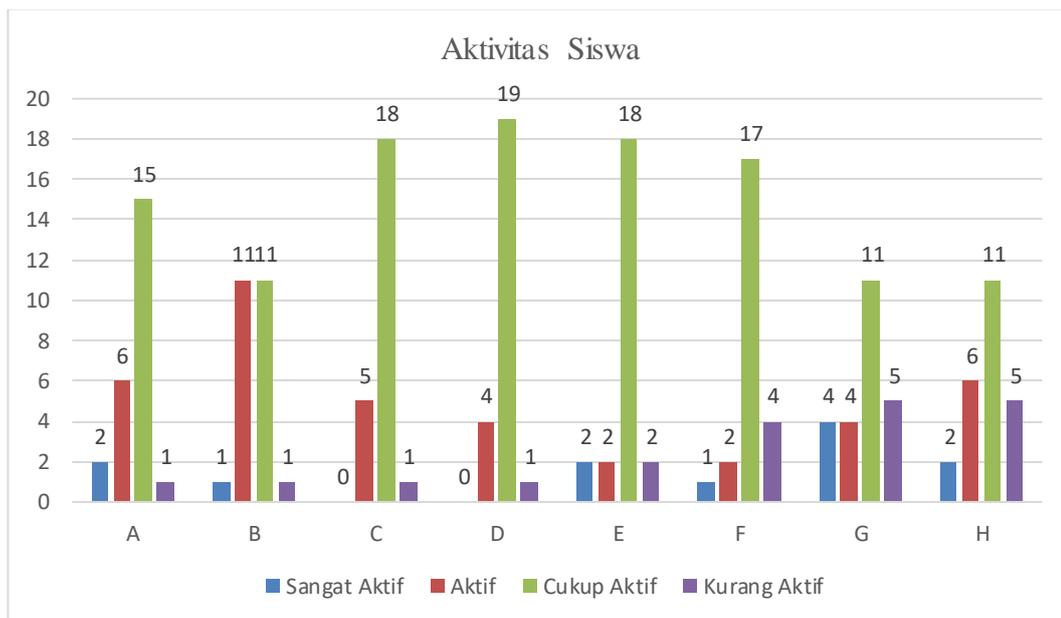
**Keterangan aspek yang diamati:**

A = Siswa memperhatikan penjelasan guru

B = Siswa membuat peta konsep sesuai materi

C = Siswa membentuk kelompok 2-3 orang dengan teman di samping

- D = Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
  - E = Siswa menjawab kembali tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk lembar kerja berupa teka-teki
  - F = Siswa membuat kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan mendiskusikan tugas yang diberikan guru
  - G = Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
  - H = Siswa menanyakan tentang materi yang dipelajari yang menurut siswa sulit atau kurang paham, dan memberikan kesimpulan
- Observasi aktivitas siswa dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



**Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Berikut ini adalah hasil analisis dari tiap aspek aktivitas siswa yang diamati di pertemuan 1:

- (1) Pada aspek A (Siswa memperhatikan penjelasan guru) tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori

kurang aktif 2 orang (8%), 6 orang siswa termasuk dalam kategori aktif (25%), 15 orang termasuk dalam kategori cukup aktif (63%), dan 1 orang siswa yang berada dalam kategori sangat aktif (4%). Ada banyak siswa yang berada dalam kategori cukup aktif terjadi karena masih banyak siswa yang tidak seksama dan tertib memperhatikan dan ada juga yang bercanda dengan temannya.

(2) Pada aspek B (Siswa membuat peta konsep sesuai materi) dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa berada dalam kategori sangat aktif (4%), 11 siswa berada dalam kategori aktif (46%), 11 siswa berada dalam kategori cukup aktif (46%), dan 1 orang siswa yang berada dalam kategori kurang aktif (4%). Siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif ini dikarenakan ada beberapa orang siswa atau dalam beberapa kelompok yang masih belum mampu mengerjakan secara maksimal dan masih terlihat malu-malu.

(3) Pada aspek C (Siswa membentuk kelompok 2-3 orang dengan teman di samping) tidak terdapat siswa yang sangat aktif dalam aspek ini, adapun siswa yang berada dalam kategori aktif terdapat 5 orang (21%), siswa yang terdapat dalam katagori cukup aktif ada 18 orang siswa

(75%), dan siswa yang terdapat dalam katagori kurang aktif ada 1 orang siswa (4%). Dalam aspek ini siswa masih terlihat bingung dalam membuat peta konsep pikiran bersama teman disampingnya sehingga membuat siswa sedikit kesulitan dalam melakukannya.

(4) Pada aspek D (Siswa bekerjasama dalam mengerjakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru) dalam aspek ini tidak terdapat siswa yang sangat aktif, adapun ada 4 orang siswa yang termasuk dalam katagori aktif (17%), 19 orang siswa yang termasuk dalam katagori cukup aktif (79%), dan 1 orang siswa yang termasuk dalam katagori kurang aktif (4%). Dalam aspek ini masih kurang kerjasama antara siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

(5) Pada aspek E (siswa menjawab kembali tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk lembar kerja berupa teka teki) terdapat 2 orang yang termasuk dalam kategori sangat aktif (8%), 2 orang yang termasuk dalam kategori aktif (8%), 18 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (75%), dan 2 orang terdapat dalam kategori kurang aktif (8%). Hal ini bisa dilihat dalam aspek ini, siswa masih terlihat bingung memahami teka teki yang ada pada papan tulis di depan.

- (6) Pada aspek F (Siswa membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan mendiskusikan tugas yang diberikan guru) terdapat 1 orang siswa dalam kategori sangat aktif (4%), 2 orang dalam kategori aktif (8%), 17 orang dalam kategori cukup aktif (71%), dan 4 orang siswa dalam kategori kurang aktif (17%). Dalam aspek ini masih banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam kelompok, masih banyak interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya.
- (7) Pada aspek G (Siswa mendengarkan penjelasan dari guru) terdapat 4 orang siswa dalam kategori sangat aktif (17%), 4 orang dalam kategori aktif (17%), 11 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (46%), dan 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (21%). Hal ini bisa dilihat pada saat guru menjelaskan tambahan yang mana siswa masih ada beberapa orang siswa yang belum bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
- (8) Pada aspek H (Siswa menanyakan tentang materi yang dipelajari yang menurut siswa sulit atau kurang paham dan menyampaikan kesimpulan) terdapat 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (8%), 6 orang dalam kategori aktif (25%), 11 orang dalam kategori cukup aktif (46%), dan 5 orang dalam kategori kurang

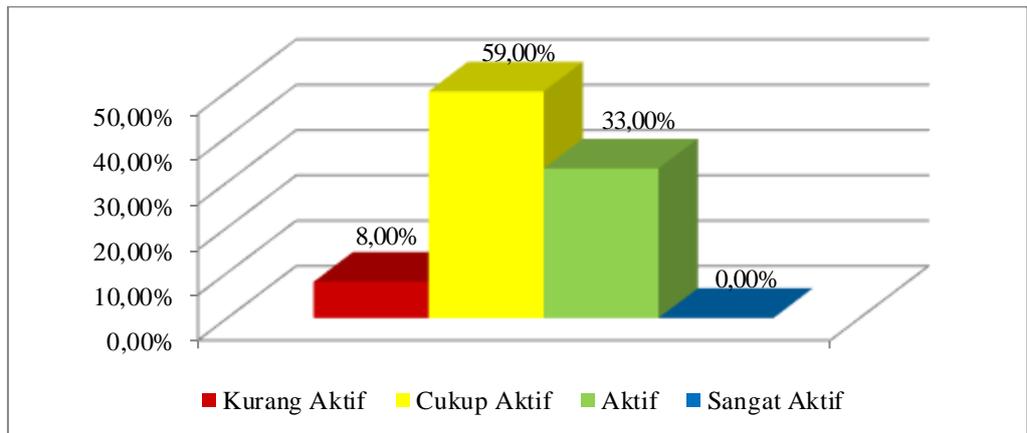
aktif (21%). Dalam aspek ini masih banyak siswa yang cukup aktif dalam menanyakan hal yang ingin ditanyakan, karena siswa masih terlihat malu-malu dalam bertanya.

Dari analisis diatas terlihat bahwa aspek-aspek tersebut perlu mendapat perhatian lebih agar setiap aspeknya mampu mencapai persentase tertinggi dalam kategori aktif dan sangat aktif. Berikut gambaran hasil analisis observasi aktivitas siswa secara klasikal:

**Tabel 4.4 Rincian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Pertemuan 1**

No	Rentang Skor	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1.	26 - 32	Sangat Aktif	0	0%
2.	20 - 25	Aktif	8	33%
3.	14 - 19	Cukup Aktif	14	59%
4	8 - 13	Kurang Aktif	2	8%
Jumlah			24	100%
Persentasi Aktif dan Sangat Aktif			33%	
Kategori			Kurang Aktif	

Hasil observasi aktivitas siswa di atas jika digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak seperti grafik dibawah ini:



**Gambar 4.3 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 1**

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif, 8 orang siswa dengan persentase 33% dalam kategori aktif, kemudian terdapat pula 14 orang siswa dengan persentase 59% dalam kategori cukup aktif, dan 2 orang siswa dalam persentase 8%. Di dalam proses pembelajaran pertemuan 1 ini tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat aktif. Persentase aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 hanya 33% dengan kategori kurang aktif. Jika presentase ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan oleh guru, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal yang telah ditetapkan guru adalah  $\geq 82\%$  dengan kategori sangat aktif.

### 3) Hasil Belajar Pertemuan 1

#### (1) Nilai Hasil Kerja Kelompok

Berdasarkan hasil penilaian terhadap lembar kerja yang telah diisi oleh kelompok, maka diperoleh hasil belajar kelompok sebagai berikut:

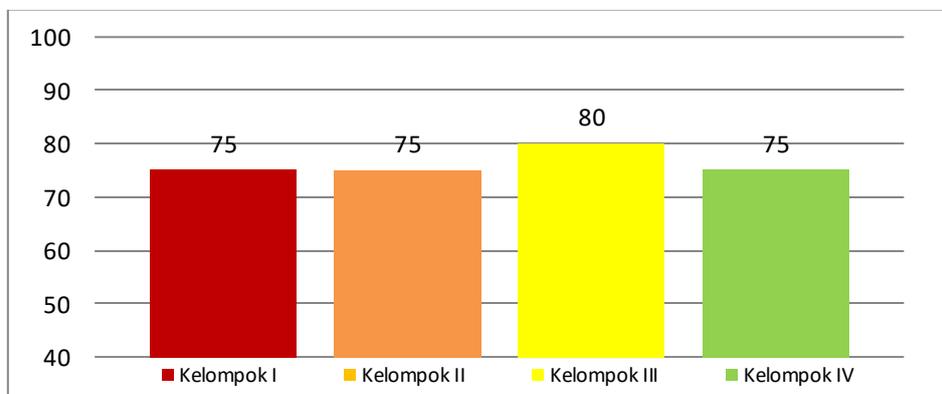
**Tabel 4.5**

#### **Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 1**

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Nilai LKK</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kelompok 1	75	Tuntas
2	Kelompok 2	75	Tuntas
3	Kelompok 3	80	Tuntas
4	Kelompok 4	75	Tuntas
Jumlah		305	
Rata-rata		76%	

Hasil Lembar Kerja Kelompok (LKK) pertemuan 1 secara keseluruhan menunjukkan skor secara klasikal 76%. Dimana pada pertemuan 1 ini secara klasikal kelompok siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Untuk memperjelas hasil belajar kelompok pada pertemuan 1 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa Pertemuan 1**

Dilihat dari tabel 4.5 dan gambar 4.4 hasil belajar siswa secara berkelompok menjawab soal yang diberikan oleh guru diperoleh nilai tertinggi 80 yang didapatkan oleh kelompok III, yang memperoleh nilai 75 didapatkan oleh kelompok I, II, dan IV..

Dilihat dari penjelasan , maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa secara berkelompok memenuhi ketuntasan yaitu dengan nilai  $\geq 70$ . Akan tetapi, belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal dan harus lebih ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

## (2) Nilai Hasil Individu

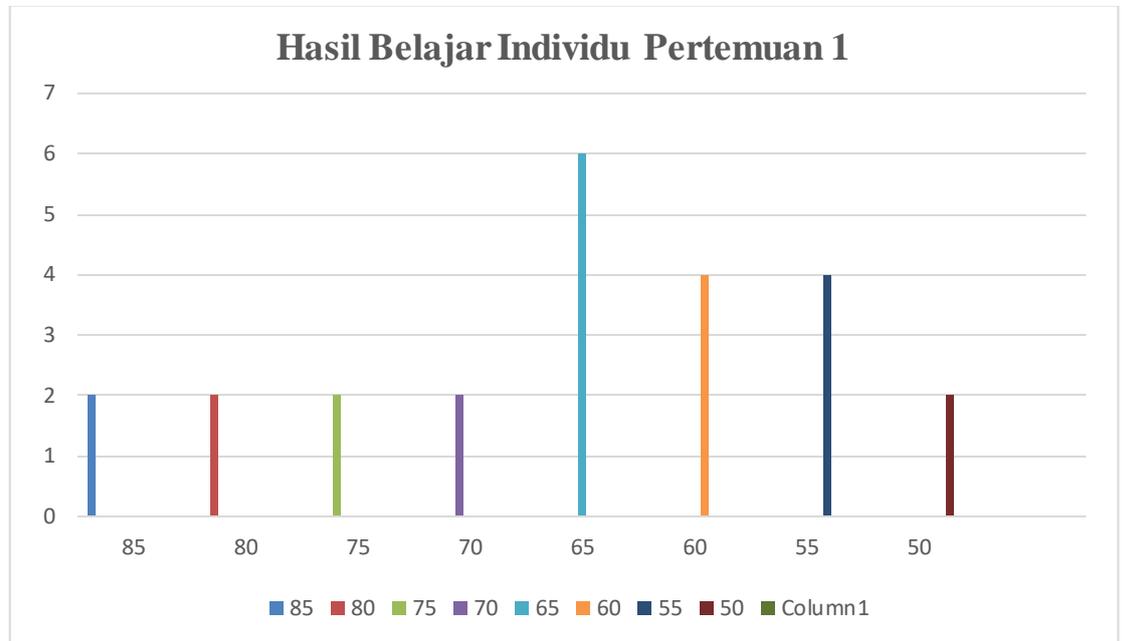
Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran pertemuan 1 maka didapatkan data nilai hasil belajar siswa secara individu yang terlampir di dalam lampiran.

Dari analisis diatas terlihat bahwa aspek-aspek tersebut perlu mendapat perhatian lebih agar setiap aspeknya mampu mencapai persentase tertinggi pada skor 4 dan skor 3. Berikut adalah rincian hasil belajar pertemuan 1:

**Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1**

No	Nilai	Frekuensi (F)	Presentase		Jumlah
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	85	2	8,33%	0%	8,33%
2	80	2	8,33%	0%	8,33%
3	75	2	8,33%	0%	8,33%
4	70	2	8,33%	0%	8,33%
5	65	6	0%	25%	25%
6	60	4	0%	16,66%	16,66%
7	55	4	0%	16,66%	16,66%
8	50	2	0%	8,33%	8,33%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>33,32%</b>	<b>66,65%</b>	<b>100%</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>33,32%</b>			

Berdasarkan data dari table di atas, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut :



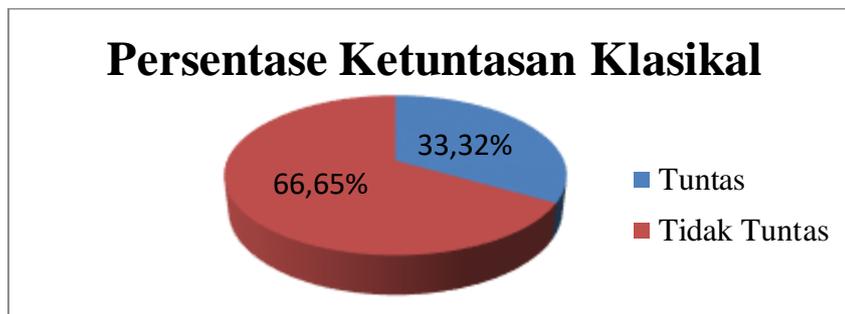
**Gambar 4.5 Hasil Belajar Individu Pertemuan 1**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas tersebut dapat dilihat bahwa hasil evaluasi yang dilakukan pada pertemuan 1 ini, siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai  $\geq 70$  yaitu 2 siswa mendapat nilai 85 dengan presentase 8,33%, 2 siswa mendapat nilai 80 dengan presentase 8,33%, 2 siswa mendapat nilai 75 dengan presentase 8,33%, 2 siswa mendapat nilai 70 dengan presentase 8,33%, 6 siswa mendapat nilai 65 dengan presentase 25%, 4 siswa mendapat nilai 60 dengan presentase 16,66%, 4 siswa mendapat nilai 55 dengan presentase 16,66%, dan 2 siswa mendapat nilai 50 dengan presentase 8,33%.

Nomor soal	Kategori	Frekuensi jawaban benar	Persentase (%)	Keterangan
1	C3	20	83	Menentukan
2	C3	20	83	Menentukan
3	C2	24	100	Membedakan
4	C3	14	58	Menentukan
5	C2	18	75	Membandingkan
6	C4	10	42	Menyimpulkan
7	C4	20	83	Menyimpulkan
8	C3	20	83	Menentukan
9	C4	6	25	Menyimpulkan
10	C3	20	83	Menentukan

**Table 4.8 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi Akhir Pembelajaran**

Dari tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa dari 10 soal yang diberikan hanya ada 1 soal yang berhasil dijawab benar oleh seluruh siswa dan 5 soal berhasil dijawab memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ , sedangkan 4 soal lainnya masih berada di bawah indikator keberhasilan. Hasil ini tentu masih memerlukan perhatian agar setiap soal dapat dijawab benar oleh para siswa. Untuk memperjelas hasil belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 4.6 Grafik Persentase Ketuntasan**

### **Klasikal Hasil Belajar Pertemuan 1**

Ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 1 ketuntasan siswa 33,32% dari seluruh siswa. Dari hasil tersebut pada pertemuan 1 belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa. Pada pertemuan berikutnya guru harus melakukan perbaikan untuk pertemuan berikutnya agar mencapai indikator ketuntasan klasikal.

#### **d. Refleksi**

Melihat hasil pengamatan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pertemuan 1, maka didapatkan refleksi sebagai berikut:

##### **1) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada pertemuan ini hanya mendapat skor 27 dengan kategori baik. Namun skor perolehan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu aktivitas guru mencapai skor 30 dengan kriteria sangat baik. Terdapat 4 aspek aktivitas guru yang memperoleh skor 4, hal ini sangat

bagus dan perlu dipertahankan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian adapula aspek guru yang memperoleh skor 2 dan 3, pada aspek tersebut perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya agar kekurangan-kekurangan pada setiap aspek yang belum memperoleh skor maksimal dapat ditingkatkan.

Aspek guru yang memperoleh skor 3 yaitu pada aspek guru dalam menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran, dalam pembelajarannya guru sudah bagus dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan tetapi guru lupa untuk mengaitkan atau menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kegiatan yang akan dilakukan. Maka itu pada pertemuan selanjutnya guru jangan sampai lupa lagi untuk mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran karena apabila tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran saling terhubung maka siswa akan mudah dalam memahami pembelajaran.

Aspek guru yang memperoleh skor 2 yaitu pada aspek membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam pelaksanaannya guru memang sudah mampu dalam membagi siswa secara berkelompok akan tetapi yang jadi kendala adalah kurangnya persiapan dan perencanaan dari guru sebelum kegiatan membagi kelompok, memang guru berhasil membagi

kelompok akan tetapi guru perlu waktu yang lama dalam membentuk kelompok dan menertibkan kelas sehingga banyak waktu terbuang. Maka pada pertemuan selanjutnya guru hendaknya mempersiapkan dan merencanakan terlebih dahulu jauh-jauh hari sebelum mengajar sehingga ketika pelaksanaan kegiatan tidak banyak waktu yang terbuang.

Aspek guru yang memperoleh skor 2 yaitu pada aspek menjelaskan tentang peta konsep yang dibuat, dalam pembelajaran banyak siswa yang masih belum memahami cara membuat peta konsep. Maka itu pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan lebih mampu memotivasi siswa untuk lebih percaya diri .

Aspek guru yang memperoleh skor 2 yaitu pada aspek guru membimbing kelompok yang lain agar memberikan tanggapan, sama halnya dalam menyampaikan hasil diskusi pada aspek ini masih banyak anak yang tidak percaya diri dan malu-malu dalam berpendapat dan menyampaikan pendapatnya, guru masih belum mampu memotivasi rasa percaya diri siswa. Maka itu dalam pertemuan selanjutnya guru diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dan tidak malu-malu lagi dalam menyampaikan pendapat nya.

Aspek guru yang memperoleh skor 2 yaitu pada aspek guru yaitu meminta siswa untuk membuat kesimpulan bersama,

guru lupa untuk memberikan gambaran mengenai apa yang sudah dilakukan dan guru tidak memberikan respon positif terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. Penyebab hal ini adalah karena guru terlalu terburu-buru ketika melakukan kegiatan, sehingga guru lupa memberikan gambaran pembelajaran dan lupa memberikan respon positif. Untuk mengatasi hal ini, guru harus mengelola waktu dengan baik sehingga kegiatan yang tadinya dilakukan dengan tergesa-gesa menjadi lebih nyaman. Selain itu pada pertemuan berikutnya, guru harus memberikan gambaran mengenai apa yang sudah dilakukan dan memberikan respon positif terhadap kesimpulan yang diberikan siswa.

## **2) Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada pembelajaran di pertemuan 1 masih belum berjalan dengan baik. Terlihat dari keaktifan klasikal siswa yang hanya mencapai 33% dengan kategori kurang aktif. Hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan mencapai 80% dengan kategori sangat aktif.

Belum berhasilnya aktivitas siswa pada pertemuan 1 ini disebabkan oleh:

- (1) Pada aspek A yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru, masih ada beberapa siswa yang lebih sering berbicara

dengan siswa lain tentang hal lain di luar pelajaran dan ada siswa yang sibuk bercanda dengan teman disekitarnya, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa masih ada 15 siswa yang berada dalam kategori cukup aktif. Guru harus bersikap tegas disini jangan kasar kepada siswa, selain tegas guru juga harus sebisa mungkin untuk menarik perhatian siswa sehingga para siswa bias berfokus dalam mendengarkan demonstrasi dai guru mengenai pembelajarn meringkas.

- (2) Pada aspek B yaitu siswa aktif bekerja dalam diskusi kelompok kecil yang dibagikan oleh guru. Pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang terdapat dalam kategori aktif, karena dalam pembuatan peta konsep guru sudah menjelaskan di depan papan tulis bagaimana cara pembuatan peta konsep pada materi yang dipelajari, hanya beberapa siswa yang masih belum mengerti tentang peta konsep.
- (3) Pada aspek C yaitu siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang siswa untuk bertukar pikiran dengan menggunakan peta konsep yang sudah dijelaskan oleh guru di depan kelas. Pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif, siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru,

padahal sebelumnya guru sudah menjelaskan bagaimana cara membuatnya.

- (4) Pada aspek D yaitu siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif, karena pada saat bekerjasama siswa masih sering berinteraksi dengan temannya di luar konteks pembicaraan tentang materi yang dikerjakan.
- (5) Pada aspek E yaitu siswa menjawab kembali tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk lembar kertas teka teki. Pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif, karena masih banyak siswa yang belum mampu menjawab teka teki yang diberikan oleh guru.
- (6) Pada aspek F yaitu siswa membentuk kelompok kembali dalam satu kelompok terdapat 5-6 orang, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif dalam diskusi kelompok, karena masih banyaknya interaksi antara siswa.
- (7) Pada aspek G yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru, terdapat 11 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif, karena pada aspek ini siswa masih saja banyak

berinteraksi dengan siswa lainya ketimbang berinteraksi dengan guru.

(8) Pada aspek H yaitu menyampaikan kesimpulan di depan kelas, pada aspek ini terdapat 11 orang yang cukup aktif, karena masih banyak siswa yang masih malu-malu untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran.

Adanya refleksi pada masing-masing aspek aktivitas siswa ini diharapkan aktivitas siswa pada pertemuan berikutnya akan meningkat.

### **3) Hasil Belajar**

Dari tes hasil belajar secara individual masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Pada pertemuan pertama ini siswa yang mencapai KKM sekitar 33,32% tuntas, dan sebanyak 66,65% yang belum tuntas. Artinya masih kurang dari 80% siswa yang berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka pembelajaran masih belum dapat dikatakan berhasil.

Belum berhasilnya pembelajaran pada pertemuan 1 disebabkan oleh masih adanya beberapa aspek penilaian hasil belajar yang pencapaian dan penguasaannya oleh siswa masih rendah. Berikut ini disajikan aspek-aspek apa saja yang

memiliki masalah dan bagaimana solusi yang harus dilakukan guru dalam pertemuan berikutnya.

(1) Pada aspek A (mendengarkan penjelasan) sudah cukup bagus akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih asik dengan apa yang dikerjakannya. Untuk mengatasi hal ini, pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih menekankan kepada siswa bagaimana caranya agar siswa dapat mendengarkan dengan baik.

(2) Pada aspek B (Kemampuan dalam membuat peta konsep) masih banyak siswa yang tidak dapat menguasai aspek ini dengan sempurna. Untuk mengatasi hal ini, pada pertemuan selanjutnya guru harus menyampaikan materi yang berkaitan dengan hal ini.

(3) Pada aspek C (interaksi antara siswa) masih banyak dalam aspek ini siswa berinteraksi dengan siswa lain ketimbang siswa berinteraksi dengan guru, untuk pertemuan selanjutnya guru harus bisa menarik perhatian siswa agar siswa dapat terpancing untuk berinteraksi dengan guru.

(4) Pada aspek D (mengeluarkan pendapat) sebagian siswa sudah dapat mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dibicarakan dalam diskusi bersama siswa yang lainya.

(5) Pada aspek E (Tulisan) Hampir semua siswa mengalami permasalahan pada aspek ini. Permasalahan yang dialami

siswa pada aspek ini terutama adalah siswa kurang tepat dalam penggunaan tanda baca dan kurang tepat dalam penggunaan huruf kapital. Untuk mengatasi hal ini, pada pertemuan berikutnya guru harus memberikan materi ajar yang berkaitan dengan hal ini.

- (6) Pada aspek F (interaksi dengan teman) hampir semua siswa masih bingung dalam berinteraksi tentang apa yang dipermasalahkan dalam mengerjakan tugas, untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan contoh interaksi yang baik.
- (7) Pada aspek G (kurang tertib) masih banyak siswa yang kurang tertib pada saat pembelajaran berlangsung, karena masih banyak siswa yang terlihat canggung pada pertemuan 1, untuk pertemuan selanjutnya guru harus menarik perhatian siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib.
- (8) Pada aspek H (menyampaikan pertanyaan yang perlu dipertanyaan) masih banyak siswa yang masih malu-malu untuk menanyakan tentang apa yang ingin ditanyakan siswa kepada guru, untuk pertemuan selanjutnya guru harus bisa menarik perhatiann siswa sehingga siswa terpancing untuk bertanya tentang apa yang dianggap siswa sulit.

Hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator ketuntasan juga disebabkan oleh guru yang masih belum optimal dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan dan sebagian siswa juga belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan dapat lebih optimal dalam melaksanakan langkah kegiatan serta dapat memotivasi siswa agar lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

## **2) Pertemuan 2**

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### **a. Skenario Kegiatan**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2018 pada pukul 08.00-09.15. Berikut adalah beberapa hal yang dipersiapkan pada saat pembuatan skenario kegiatan pertemuan 2 adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi tentang “Jenis-jenis Usaha Masyarakat di Indonesia” menggunakan model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*.
- b) Menyiapkan media karton yang ditulis dengan bentuk teka teki

- c) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan rubrik penilaian observasi aktivitas guru.
- d) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian observasi aktivitas siswa.
- e) Membuat dan mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa dan rubrik penilaian hasil belajar siswa.
- f) Mempersiapkan alat evaluasi belajar untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa berupa LKK dan LKS sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Melakukan persiapan dengan saling berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun dengan observer.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Kegiatan Awal**

Guru memasuki kelas 5 dan mengucapkan salam kepada semua siswa “Assalamualaikum wr.wb anak-anak semuanya” sapa guru, kemudian siswa pun menjawab dengan serentak “Walaikum salam wr.wb” lalu guru dengan semangat menanyakan kabar kepada siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak ?”, siswa pun menjawab akan tetapi tidak kompak “Alhamdulillah baik pak” Karena tidak kompak, guru pun kembali mengulang dengan lebih semangat “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak ?” akhirnya siswa menjawab dengan kompak dan semangat “Alhamdulillah baik pak”

sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa “Sudah berdoa belum ?” “Belum pak” jawab Alrohim. Guru pun memimpin berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa “Anak-anak apakah ada teman kalian yang tidak hadir hari ini ?” siswa pun menjawab dengan serentak “Hadir semua pa” guru pun memuji “Bagus kalian memang anak-anak terbaik dan rajin”.Kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan bertanya “Tadi kita sudah berdoa bersama-sama dan kalian sudah semangat, apakah kalian sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini anak-anak ?” siswa menjawab “Siap pak guru”, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis nya ke atas meja dan merapikan mejalalu guru berkeliling kelas untuk melihatkesiapan siswa dan menenangkan siswa yang ribut.

Setelah meyiapkan fisik dan psikis siswa, guru memulai melakukan apersepsi. Pada tahap ini guru menanyakan apa saja jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam yang telah meraka pelajari pada pertemuan sebelumnya. “Nah ayo ada yang ingat apa saja jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam?”Rahma pun menjawab “Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam itu contoh nya seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan pak, guru pun memuji Rahma “Betul sekali rahma beri tepuk tangan untuk Rahma”.

Lalu guru kembali bertanya “Apakah ada yang ingat apa saja contoh dari usaha perkebunan ?” namun tak ada yang menjawab nya, kemudian guru menunjuk seorang siswi bernama Alrohim “Alrohim tolong sebutkan apa saja contoh dari usaha perkebunan ?” “contoh dari usaha perkebunan, kopi, the, sawit pak” jawab Alrohim, “Bagus Alrohim, jawaban muthia sudah bagus akan tetapi akan lebih bagus lagi kalau lebih lengkap”.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, pertama guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai siswa, yaitu siswa mampu menentukan yang mana saja jenis-jenis usaha yang ada di Indonesia sekarang ini dengan baik, siswa dapat menyimpulkan tentang jenis-jenis usaha masyarakat yang ada di Indonesia.

Guru membagikan siswa dalam bentuk kelompok kecil 2-3 orang dalam satu kelompok untuk membuat peta konsep dengan cara bertukar pikiran antara siswa yang lainnya. Guru sedikit menjelaskan tentang peta konsep pembuatan pada materi jenis-jenis usaha masyarakat di Indonesia. Guru bertanya “ sudah bisa dipahami cara membuat peta konsep sesuai materi pada hari ini?”, siswa menjawab “ bisa pak”. Kemudian guru memberikan lembar kertas kepada siswa untuk di jawab. Guru

memberikan waktu pada siswa untuk mengerjakan peta konsep sesuai materi yang dipelajari.

Setelah siswa membuat peta konsep sesuai materi yang dipelajari, guru kemudian menempelkan karton yang di dalamnya seperti teka teki. Guru sedikit menjelaskan tentang cara pengerjaannya, guru bertanya “paham anak-anak?”, siswa menjawab “iya pak”. Guru kemudian memberikan soal dalam bentuk lisan tetapi siswa dapat melingkari jawaban yang ada di dalam kotak teka teki yang ada di depan papan tulis.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 kelompok yaitu 4 kelompok terdiri dari 6 orang. Kemudian guru memberikan soal pada lembar kertas yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu kepada semua kelompok untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru. Guru bertanya “apakah ada soal yang sulit dipahami?”, semua siswa menjawab “tidak ada pak”, “baiklah kalau tidak ada silahkan diskusikan dengan benar”.

Kegiatan selanjutnya guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru kembali mengulang sedikit tentang jenis-jenis usaha masyarakat yang ada di Indonesia, seperti pedagang, industri besar dan industri kecil yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari. Adapun

pedagang banyak kita temui di kehidupan sehari-hari yaitu seperti di pasar, banyak menjual barang bahan pokok, elektronik, dan lain sebagainya. Guru bertanya “ sudah paham anak-anak?”, “paham pak”.

### **3) Kegiatan Akhir**

Guru membimbing seluruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tanya jawab “Nah, anak-anak hari ini pembelajaran telah selesai, sekarang bapa mau tanya apa saja yang kita pelajari hari ini?”. Reyhan menjawab “Hari ini kita belajar tentang jenis-jenis usaha masyarakat di Indonesia pak”. Kemudian guru lanjut bertanya “Betul sekali, kenapa kita membahas tentang jenis-jenis usaha masyarakat di Indonesia?”. Farhan menjawab “Dengan belajar tentang jenis-jenis usaha masyarakat yang ada di Indonesia kita bisa membedakannya pak”. Kemudian diakhiri dengan pujian dari guru “Pintar siswa-siswa bapak, beri tepuk tangan untuk kita semua”.

Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, setiap siswa diminta untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan tugas evaluasi ke depan. Setelah itu, guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil

pembelajaran yang telah didapat. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran.

### c. Hasil Observasi

Berdasarkan dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan pertemuan 2 diperoleh tentang aktivitas guru, siswa dan hasil belajar.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 2 maka dapat di gambarkan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Skor				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
	Sintak Gabungan <i>Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation</i>							
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas kelompok dengan teman sebelahnya yang harus dikerjakan	√				√		
2.	Guru membimbing siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil, dan membuat peta konsep	√				√		
3.	Guru membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan berkeliling melihat anak untuk membantu siswa yang masih belum mengerti	√				√		

4.	Kemudian, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, kemudian guru membagikan lembar kerja berupa teka teki silang	√					√	
5.	Guru meminta siswa untuk mengarsir atau membulati huruf yang ada dalam kotak sesuai dengan jawaban yang benar	√					√	
6.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil soal yang ingin di kerjakan	√					√	
7.	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas nya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham	√				√		
8.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing masing-masing kelompok dengan pendapat nya berbeda pada setiap kelompok	√				√		
9.	Guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa yang masih kurang paham dan memberikan kesimpulan	√			√			
Jumlah Skor		29						
Kriteria Penilaian		Baik						

### Kategori Penilaian :

No	Rentang Skor	Kriteria
1	30-36	Sangat baik
2	23-29	Baik
3	16-22	Cukup baik
4	9-15	Kurang baik

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh guru adalah 29 dengan kategori baik. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas guru dikatakan berhasil apabila keterlaksanaan langkah pembelajaran guru pada katagori sangat baik dengan skor 30 sampai dengan 36.

Untuk memperjelas observasi aktivitas guru pada pertemuan 2, berikut ini disajikan pula hasil analisis pada tiap aspek aktivitas guru yang diamati pada pertemuan 2. Hasil analisis tiap aspek tersebut adalah:

- (1) Pada aspek 1 (Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas kelompok dengan teman sebelahnya yang harus dikerjakan) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru menyampaikan kompetensi dengan jelas, suara lantang, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami menyebutkan apa saja kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan yang tertera pada RPP,

akan tetapi guru masih lupa untuk mengaitkan kompetensi yang ingin dicapai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

(2) Pada aspek 2 (Guru membimbing siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil, dan membuat peta konsep)dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Guru dapat menjelaskan dan membagikan kelompok kecil pada siswa dengan jelas, suara lantang, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

(3) Pada aspek 3 (Guru membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan berkeliling melihat anak untuk membantu siswa yang masih belum mengerti) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan dapat membantu siswa dalam mengerjakan apabila ada kesulitan yang perlu dipertanyakan oleh siswa dengan pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin, mengatur tempat duduk siswa, dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan.

- (4) Pada aspek 4 (Kemudian, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, kemudian guru membagikan lembar kerja berupa teka teki silang) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru dalam membagikan lembar kerja berupa kotak-kotak yang akan dijawab oleh siswa dengan teliti, konsentrasi, tenang, dan sabar.
- (5) Pada aspek 5 (Guru meminta siswa untuk mengarsir atau membulati huruf yang ada dalam kotak sesuai dengan jawaban yang benar) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru meminta siswa untuk mengarsir huruf yang ada di dalam kotak yang ada pada lembar kerja yang sudah dibagikan guru dengan rapi, teliti, dan konsentrasi.
- (6) Pada aspek 6 (Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil soal yang ingin di kerjakan) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4.

Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah membagikan siswa kelompok besar untuk memecahkan masalah pada materi yang dipelajari, agar pembelajaran tertib, tenang, konsentrasi, dan kompak.

(7) Pada aspek 7 (Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas nya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah memanggil siswa dengan nyaring dan semangat. Guru disini sudah mampu membantu siswa dalam mengerjakan tugas kelompok nya yang mana siswa bisa bertanya apabila ada hal yang di anggap kurang mengerti dengan bahasa yang mudah dimengerti, singkat, dan jelas

(8) Pada aspek 8 (Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing masing-masing kelompok dengan pendapat nya berbeda pada setiap kelompok) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Pada aspek ini guru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya pada perwakilan kelompok dengan jelas, mudah dipahami, dan singkat.

(9) Pada aspek 9 (Guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa yang masih kurang paham dan memberikan kesimpulan) dilaksanakan guru dengan “cukup baik” sehingga mendapatkan skor 2. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru masih belum bisa menyampaikan bisa menyampaikan kesimpulan dengan mudah dimengerti, tetapi guru menyampaikannya dengan singkat saja.

Analisis di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya

## **2) Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 2**

Di dalam pelaksanaan observasi aktivitas siswa terdapat 4 aspek yang diamati, aspek-aspek tersebut tercantum di dalam lembar observasi aktivitas siswa. Masing-masing aspek yang diamati diberikan skor dari 1 sampai dengan 4, pemberian skor masing-masing aspek disesuaikan dengan indikator pemberian skor yang tercantum di dalam rubrik observasi aktivitas siswa.

Pada saat pertemuan 2 dilaksanakan, dari 24 orang siswa di kelas, seluruhnya hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada pertemuan 2 terlampir.

Berikut Persentase aktivitas siswa peraspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pertemuan 2**

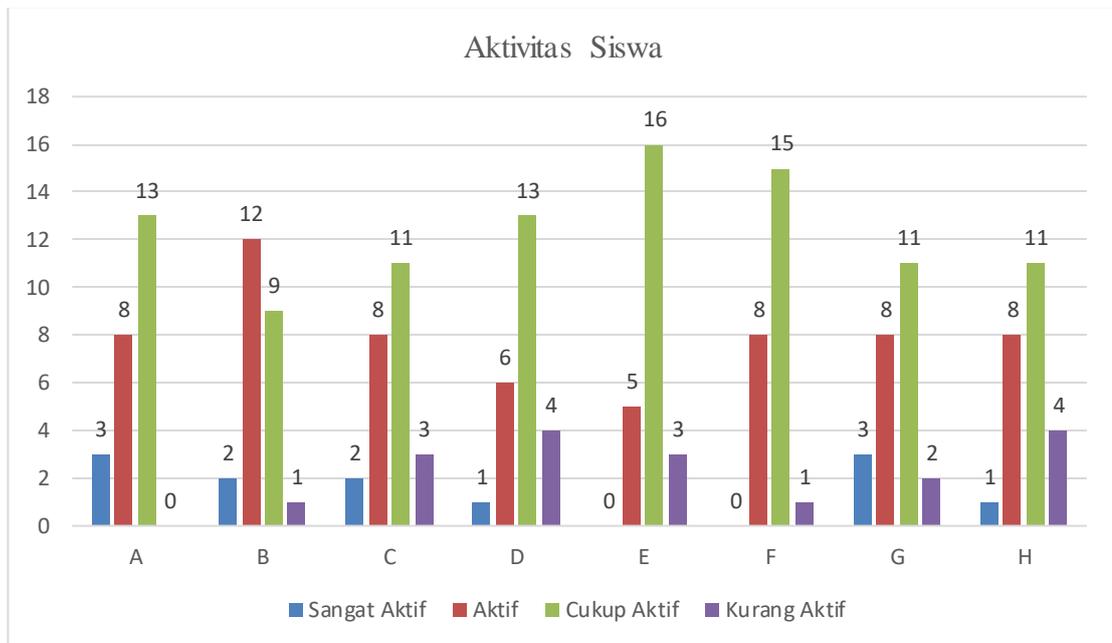
NO	Aspek yang diamati	Kurang aktif		Aktif		Cukup aktif		Sangat aktif		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	A	3	13	8	33	13	54	0	0	100
2.	B	2	8	12	50	9	38	1	4	100
3.	C	2	8	8	33	11	46	3	13	100
4.	D	1	4	6	25	13	54	4	17	100
5.	E	0	0	5	21	16	67	3	13	100
6.	F	0	0	8	33	15	63	1	4	100
7.	G	3	13	8	33	11	46	2	8	100
8.	H	1	4	8	33	11	46	4	17	100

**Keterangan aspek yang diamati:**

- A = Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang di jelaskan guru
- B = Membentuk peta konsep sesuai materi yang dipelajari
- C = Membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang
- D = Siswa bekerjasama dengan teman di samping untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru
- E = Mencari jawaban dari soal yang berikan oleh guru melalui model word square seperti teka teki silang dan mengarsir huruf yang ada didalam kotak

- F = Membentuk kelompok kembali dengan teman yang beranggotakan 5-6 orang satu kelompok dan maju sesuai perintah guru untuk mendapatkan tugas yang berbeda dari kelompok lain
- G = Mendengarkan penjelasan dari guru apa yang sudah di jawab oleh siswa melalui model word square
- H = Menanyakan tentang materi yang dipelajari yang dirasa masih kurang paham

Observasi aktivitas siswa dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



**Gambar 4.7 Aktivitas Siswa Per Aspek**

Berikut ini adalah hasil analisis dari tiap aspek aktivitas siswa yang diamati di pertemuan 2:

- (1) Pada aspek A ( siswa memperhatikan penjelasan dari guru) 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (13%), 8 orang siswa termasuk dalam kategori aktif

(33%), 13 orang termasuk dalam kategori cukup aktif (75%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang aktif (0%) siswa dalam kategori ini tidak ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

(2) Pada aspek B ( siswa aktif dalam membuat peta konsep) dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa berada dalam kategori sangat aktif (8%) siswa yang berada dalam kategori ini sangat lah memahami tentang cara membuat peta konsep sesuai materi, 12 siswa berada dalam kategori aktif (50%) siswa yang berada dalam kategori ini lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan berani berbicara di dalam kelompok dan 9 siswa berada dalam kategori sangat aktif (38%) siswa yang berada dalam kategori ini tak hanya aktif dalam kelompok tapi mereka bisa mengatur jalan nya diskusi dalam kelompok mereka, 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (4%), siswa ini terlalu banyak interaksi dengan teman yang lainnya, selalu mengganggu teman nya dalam mengerjakan tugas.

(3) Pada aspek C (siswa membentuk kelompok kecil) terdapat 2 orang siswa (8%) yang mendapatkan skor 4 dengan kategori capaian “sangat aktif”, 12 orang termasuk dalam kategori aktif (50%), 9 orang yang

termasuk dalam kategori cukup aktif (38%), dan 1 orang yang termasuk dalam kategori kurang aktif (4%). Pada aspek ini sudah ada beberapa siswa yang mudah memahami tentang pembuatan peta konsep dengan cara bertukar pikiran dengan teman sebelahnya atau kelompoknya masing-masing.

(4) Pada aspek D (siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru) terdapat 1 orang siswa mendapatkan skor 4 yang termasuk dalam kategori sangat aktif (4%), 6 orang yang termasuk dalam kategori aktif (25%), 13 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (54%), dan 4 orang siswa yang mendapatkan skor 1 termasuk dalam kategori kurang aktif (17%). Dalam aspek ini siswa masih ada saja yang tidak mengerjakan dengan cepat, masih banyak interaksi dengan teman yang lainnya.

(5) Pada aspek E (siswa menjawab kembali tugas yang diberikan oleh guru dalam lembar kertas teka teki) tidak terdapat siswa yang sangat aktif dalam aspek ini, adapun 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (21%), 16 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (67%), dan 3 orang yang termasuk dalam kategori yang kurang aktif (13%). Dalam aspek ini siswa masih banyak

yang tengok kanan tengok kiri pada saat mengerjakan soal pada lembar kerja yang diberikan oleh guru, menanyakan hal yang perlu ditanyakan kepada siswa bukan kepada guru, sehingga siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain ketimbang dengan guru.

(6) Pada aspek F (siswa membentuk kembali kelompok besar dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok) tidak terdapat siswa yang sangat aktif pada aspek ini, adapun 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (33%), 15 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (63%), dan 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (4%). Pada aspek ini masih banyak siswa yang kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, hanya saja beberapa siswa yang terlihat aktif dalam mengerjakan tugasnya.

(7) Pada aspek G (siswa mendengarkan penjelasan guru) pada aspek ini terdapat 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (13%), 8 orang yang termasuk dalam kategori aktif (33%), 11 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (46%), dan 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (8%). Pada aspek ini siswa masih kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru, hanya saja beberapa

siswa yang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

(8) Pada aspek H (siswa menanyakan hal yang sulit pada materi yang dipelajari dan memberikan kesimpulan) pada aspek ini hanya terdapat 1 orang yang termasuk dalam kategori sangat aktif (4%), 8 orang yang termasuk dalam kategori aktif (33%), 11 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (46%), dan 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (17%). Dalam aspek ini siswa masih terlihat malu dalam menanyakan hal yang dianggap sulit, hanya saja ada siswa 1 orang yang berani untuk bertanya mengenai materi yang dianggap sulit pada pembelajaran ini.

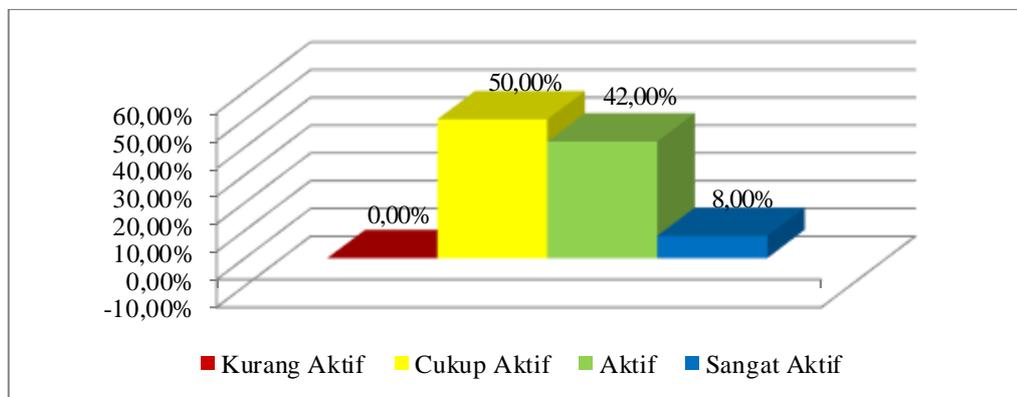
Dari analisis diatas terlihat bahwa aspek-aspek tersebut perlu mendapat perhatian lebih dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Berikut gambaran hasil analisis observasi aktivitas siswa secara klasikal:

**Tabel 4.10 Rincian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Pertemuan 2**

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1.	26 - 32	Sangat Aktif	0	0%
2.	20 – 25	Aktif	12	50%
3.	14 – 19	Cukup Aktif	10	42%

4	8 - 13	Kurang Aktif	2	8%
Jumlah			24	100%
Persentasi Aktif dan Sangat Aktif			50%	
Kategori			Cukup Aktif	

Hasil observasi aktivitas siswa di atas jika digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak seperti dibawah ini:



**Gambar 4.8 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 2**

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif, 12 orang siswa dengan persentase 50% dalam kategori aktif, terdapat pula 10 orang siswa dengan persentase 42% dalam kategori cukup aktif, 2 orang siswa yang berada dalam kategori kurang aktif dengan persentase 8%. Persentase aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 hanya 50% dengan kategori cukup aktif. Memang pada pertemuan ke 2 ini hanya ada peningkatan sedikit dari pertemuan sebelumnya akan tetapi jika persentase

ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan oleh guru maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 2 dapat dikatakan masih belum berhasil. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 70\%$  dengan kategori sangat aktif.

### 3) Hasil Belajar Pertemuan 2

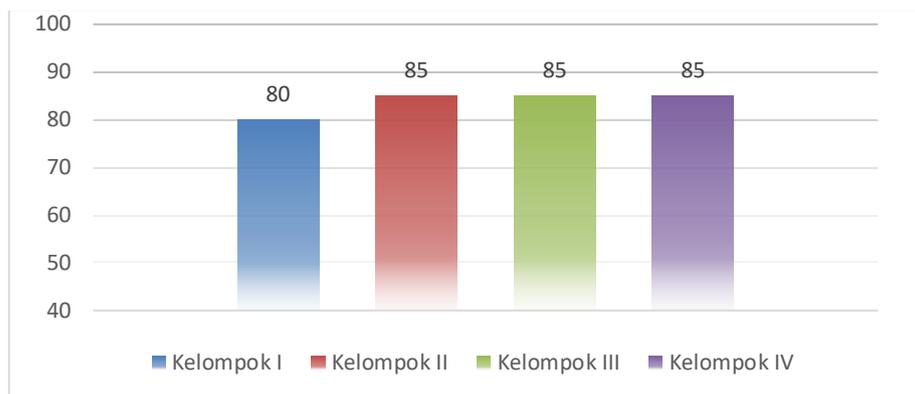
#### (1) Nilai Hasil Kerja Kelompok

Berdasarkan hasil penilaian terhadap lembar kerja yang telah diisi oleh kelompok, maka diperoleh hasil belajar kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 2**

No	Kelompok	Nilai LKK	Keterangan
1	Kelompok 1	80	Tuntas
2	Kelompok 2	85	Tuntas
3	Kelompok 3	85	Tuntas
4	Kelompok 4	85	Tuntas
Jumlah		335	
Rata-rata		84%	

Untuk memperjelas hasil belajar kelompok pada pertemuan 2 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.9 : Grafik Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa  
Pertemuan 2**

Dilihat dari tabel 4.11 dan gambar 4.8 hasil belajar siswa secara berkelompok menjawab soal tentang “Jenis-jenis usaha masyarakat di Indonesia” diperoleh nilai tertinggi 85 yang didapatkan oleh kelompok II, III dan IV, yang memperoleh nilai 80 adalah kelompok I,

Dilihat dari penjelasan , maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa secara berkelompok memenuhi ketuntasan yaitu dengan nilai  $\geq 70$ . Akan tetapi, harus lebih ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

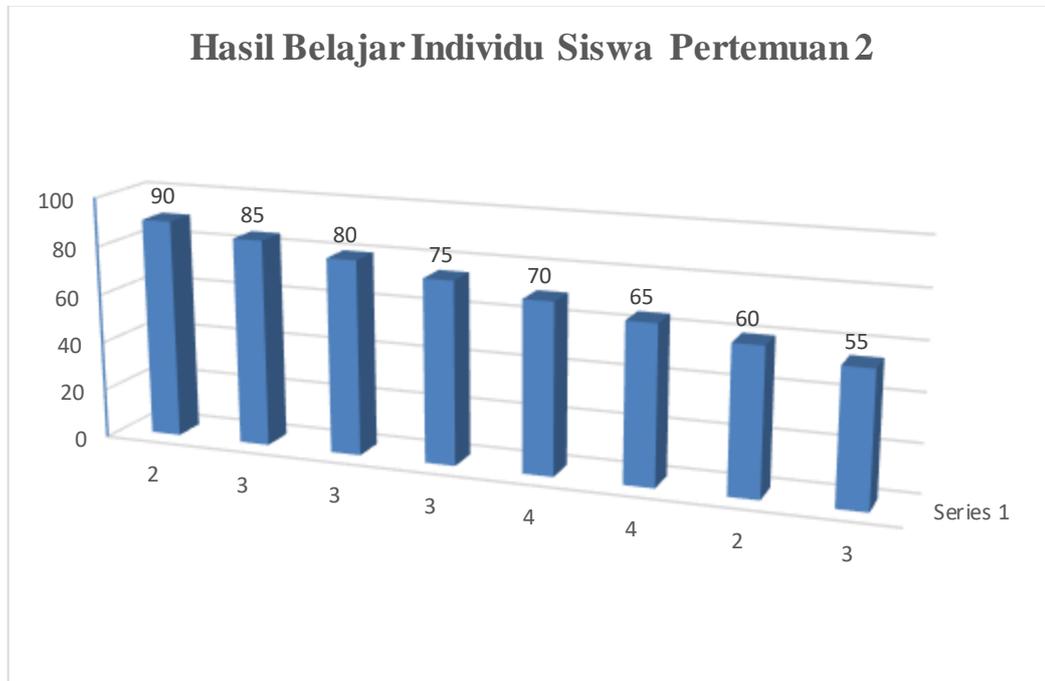
## (2) Nilai Hasil Individu

Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan 2 maka didapatkan data nilai hasil belajar siswa secara individu yang terlampir di dalam lampiran. Perlu mendapat perhatian lebih agar setiap aspeknya mampu mencapai persentase tertinggi pada skor 4 dan skor 3. Berikut adalah rincian hasil belajar pertemuan 2:

**Tabel 4.13 Rincian Hasil Belajar Pertemuan 2**

No	Nilai	Frekuensi (F)	Presentase		Jumlah
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	90	2	8.33%	0%	8.33%
2	85	3	12.5%	0%	12.5%
3	80	3	12.5%	0%	12.5%
4	75	3	12.5%	0%	12.5%
5	70	4	16.66%	0%	16.66%
6	65	4	0%	16.66%	16.66%
7	60	2	0%	8.33%	8.33%
8	55	3	0%	12.5%	12.5%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>62.49%</b>	<b>37.49%</b>	<b>100%</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>62.49%</b>			

Berdasarkan data dari table di atas, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.10 Grafik Hasil Belajar Individu Pertemuan 2**

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar 4.10 tentang hasil belajar siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pertemuan 2 adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55. Adapun siswa yang mendapatkan nilai 90 ada 2 orang siswa, 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 85, 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 80, 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 75, 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 70, 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 65, 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 60, dan yang terakhir 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 55.

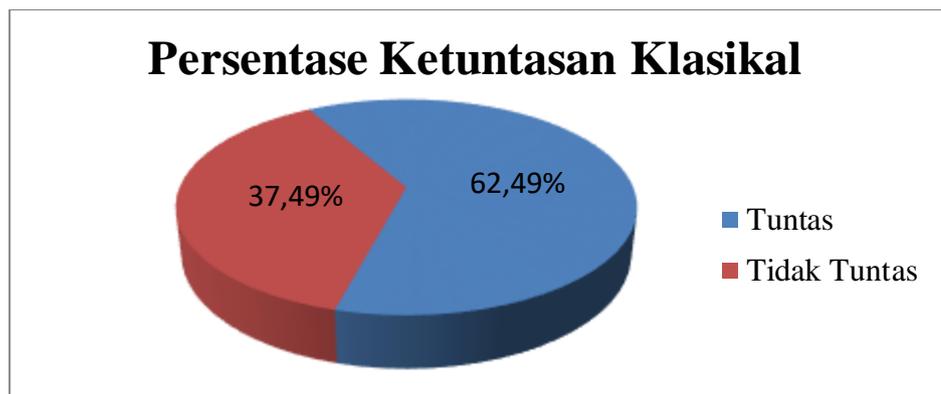
Pada tabel 4.13 dan gambar 4.10 juga dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan hanya 15 orang siswa (62.49%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa (37.49%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$  siswa berhasil mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

**Tabel 4.14 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi Akhir Pembelajaran**

Nomor soal	Kategori	Frekuensi jawaban benar	Persentase (%)	Keterangan
1	C4	20	83	Memecahkan
2	C3	24	100	Menentukan
3	C3	24	100	Melengkapi
4	C3	24	100	Melengkapi
5	C3	20	83	Melengkapi
6	C4	18	75	Menyimpulkan
7	C5	15	63	Memilih
8	C4	20	83	Menyimpulkan
9	C4	17	71	Memecahkan
10	C5	16	67	Memilih

Dari tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa dari 10 soal yang diberikan hanya ada 3 soal yang berhasil dijawab benar oleh seluruh siswa dan 3 soal berhasil dijawab memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ , sedangkan 4 soal lainnya masih berada di bawah indikator keberhasilan. Hasil ini tentu masih memerlukan

perhatian agar setiap soal dapat dijawab benar oleh para siswa. Untuk memperjelas hasil belajar siswa secara klasikal. Adapun nilai ketuntasan secara klasikal pertemuan 2 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.11 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pertemuan 2**

#### **d. Refleksi**

Melihat hasil pengamatan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pertemuan 2, maka didapatkan refleksi sebagai berikut:

##### **1) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada pertemuan ini hanya mendapat skor 29 dengan kategori baik. Namun skor perolehan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu aktivitas guru mencapai skor 30 dengan kriteria sangat baik.

Perbaikan yang telah mampu dilakukan oleh guru yaitu pada aspek 2 (guru membimbing siswa untuk membentuk

kelompok kecil dan membuat peta konsep) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Guru telah mampu memperbaiki kekurangannya di aspek ini guru telah mempersiapkan dan merencanakan pembagian kelompok sehingga tidak banyak waktu yang terbuang. Pada saat pembentukan tempat duduk kelompok ada sedikit kegaduhan atau keributan yang dilakukan oleh siswa.

Aspek 3 mengalami penurunan, aspek ini sebelumnya dilaksanakan oleh guru dengan “sangat baik”, dipertemuan ini guru hanya melakukannya dengan “baik”. Penurunan ini terjadi karena guru lupa untuk berkeliling melihat kegiatan siswa saat berkelompok dengan tujuan untuk membantu siswa yang masih kurang paham dengan peta konsep yang telah dibuatnya.

Pada aspek 7 (guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugasnya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah bisa menguasai kelas dalam pembagian kelompok, namun hanya saja ada beberapa siswa yang masih berinteraksi dengan temannya sehingga membuat kelas sedikit ribut.

Pada aspek 8 (guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing-masing kelompok dengan

pendapatnya berbeda pada setiap kelompok) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Sama dengan aspek sebelumnya dipertemuan ini guru sudah mampu menumbuhkan sikap percaya diri siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dari perwakilan kelompok masing-masing terlihat sedikit takut dengan hasil yang disampaikan dengan membandingkan hasil dengan kelompok lainnya.

Pada aspek 9 ini dilaksanakan guru dengan “cukup baik” sehingga mendapat skor 2. Guru masih belum memperbaiki kekurangannya, guru terkesan sangat tergesa-gesa. Guru kembali melupakan untuk memberi gambaran mengenai apa yang sudah dilakukan dan guru tidak memberikan respon positif terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru harus mengelola waktu dengan baik sehingga kegiatan yang tadinya dilakukan dengan tergesa-gesa menjadi lebih nyaman. Selain itu pada pertemuan berikutnya, guru harus memberikan gambaran mengenai apa yang sudah dilakukan dan memberikan respon positif terhadap kesimpulan yang diberikan siswa.

## 2) **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada pembelajaran di pertemuan 2 masih belum berjalan dengan baik. Terlihat dari keaktifan klasikal siswa yang hanya mencapai 70% dengan kategori cukup aktif. Hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80% dengan kategori sangat aktif. Maka aktivitas siswa pada pertemuan ini belum dapat dikatakan berhasil.

Walaupun demikian, tampaknya masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru di pertemuan berikutnya. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan guru:

- (1) Masih adanya beberapa siswa tertentu yang kurang terkesan saat pembelajaran berlangsung, terutama pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa yang membuat siswa tidak paham, sebagian siswa hanya diam dan terlihat masih malu. Adapun saat diskusi kelompok masih terlihat beberapa siswa yang masih asik berdiskusi dengan teman nya sehingga terlihat tidak mengikuti diskusi dengan baik. Maka dari itu untuk pertemuan selanjutnya guru harus membuat pembelajaran lebih menarik lagi dengan media yang telah di sediakan oleh guu dan selalu memancing agar siswa ikut berinteraksi dengan guru.

(2) Pada saat kegiatan kesimpulan banyak sekali siswa yang terkesan kurang antusias untuk membantu guru membuat kesimpulan. Mereka bersikap demikian karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat membantu guru membuat kesimpulan. Untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam hal ini, pada pertemuan selanjutnya hendaknya guru memberikan semacam bimbingan tentang apa-apa saja hal yang harus dilakukan siswa pada saat membantu guru membuat kesimpulan. Selain itu, guru juga harus memberikan motivasi, dan memberi respon positif terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. Karena apabila pendapat siswa diberi respon positif mereka merasa dihargai dan disayangi oleh guru. Guru tak boleh hanya berfokus pada satu siswa atau beberapa siswa tertentu saja.

### **3) Hasil Belajar**

Dari tes hasil belajar secara individual masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Pada pertemuan kedua ini siswa yang mencapai KKM sekitar 62,49% tuntas, dan sebanyak 37,49% yang belum tuntas. Artinya masih kurang dari 80% siswa yang berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka pembelajaran masih belum dapat dikatakan berhasil.

Belum berhasilnya pembelajaran pada pertemuan 2 disebabkan oleh masih adanya beberapa aspek penilaian hasil belajar yang pencapaiannya dan penguasaannya oleh siswa masih rendah. Berikut ini disajikan aspek-aspek apa saja yang memiliki masalah dan bagaimana solusi yang harus dilakukan guru dalam pertemuan berikutnya.

- (1) Pada aspek B (peta konsep) masih banyak siswa yang belum menguasai aspek ini dengan baik. Siswa masih terlihat bingung dalam pembuatan peta konsep sesuai dengan materi yang dipelajari, padahal sebelumnya guru sudah menjelaskan terlebih dahulu tentang pembuatan peta konsep yang telah dibuat sesuai materi yang dipelajari.
- (2) Pada aspek D (kerjasama) masih banyak siswa yang tidak dapat menguasai aspek ini, karena pada saat dalam diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar siswa terlihat kurang kerjasama antara teman dengan teman yang lainnya. Hal ini membuat siswa sedikit kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- (3) Pada aspek H (Kesimpulan) banyak siswa mengalami permasalahan pada aspek ini, siswa terlihat masih bingung untuk menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran yang dipelajari, adapun siswa yang lain masih malu-malu karena

masih kaku pada pertemuan 2 ini, siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman ketimbang dengan gurunya.

Jadi untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih teliti dalam memperhatikan siswa yang masih kurang mengerti dan menjelaskan materi dengan lebih baik lagi dan membimbing siswa dalam kerja kelompok maupun individu agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi ini, maka perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

### **3) Pertemuan 3**

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### **a. Skenario Kegiatan**

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2018 pada pukul 08.00-09.15. Berikut adalah beberapa hal yang dipersiapkan pada saat pembuatan skenario kegiatan pertemuan 3 adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi “Jenis Usaha Ekonomi Yang di Kelola Sendiri” menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa karton yang berisi teka teki.

- c) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan rubrik penilaian observasi aktivitas guru.
- d) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian observasi aktivitas siswa.
- e) Membuat dan mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa dan rubrik penilaian hasil belajar siswa.
- f) Mempersiapkan alat evaluasi belajar untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa berupa LKK dan LKS sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Melakukan persiapan dengan saling berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun dengan observer.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Kegiatan Awal**

Guru memasuki kelas 5 dan mengucapkan salam kepada semua siswa “Assalamualaikum wr.wb anak-anak semuanya” sapa guru, kemudian siswa pun menjawab dengan serentak “Walaikum salam wr.wb” lalu guru dengan semangat menanyakan kabar kepada siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak ?”, siswa pun menjawab akan tetapi tidak kompak “Alhamdulillah baik pak” Karena tidak kompak, guru pun kembali mengulang dengan lebih semangat “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak ?” akhirnya siswa menjawab dengan kompak dan semangat “Alhamdulillah baik pak”

sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa “Sudah berdoa belum ?” “Belum pak” jawab Alrohim. Guru pun memimpin berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa “Anak-anak apakah ada teman kalian yang tidak hadir hari ini ?” siswa pun menjawab dengan serentak “Hadir semua pa” guru pun memuji “Bagus kalian memang anak-anak terbaik dan rajin”. Kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan bertanya “Tadi kita sudah berdoa bersama-sama dan kalian sudah semangat, apakah kalian sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini anak-anak ?” siswa menjawab “Siap pak guru”, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis nya ke atas meja dan merapikan meja lalu guru berkeliling kelas untuk melihat kesiapan siswa dan menenangkan siswa yang ribut.

Setelah menyiapkan fisik dan psikis siswa, guru memulai melakukan apersepsi. Pada tahap ini guru menanyakan apa pengertian meringkas yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. “Nah ayo ada yang ingat apa saja jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam, dan usaha yang ada di masyarakat?” Reyhan pun menjawab “Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam contohnya seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan pak” guru pun memuji Reyhan “Betul sekali, beri tepuk tangan untuk

Reyhan”. Lalu guru kembali bertanya “Apakah ada yang ingat apa saja usaha yang ada di masyarakat terutama di Indonesia?” siswi bernama Rahmi mengangkat tangan “iya bagus Rahmi, ayo tolong sebutkan apa saja usaha yang ada di masyarakat terutama di Indonesia!” “ada industri kecil dan industri besar, industri kecil contohnya pembuatan tahu atau tempe yang dilakukan dirumahan, sedangkan industri besar seperti pembuatan keramik pak” jawab Rahmi, “Bagus Rahmi, jawaban kamu sudah sangat bagus, baiklah anak-anak hari ini kita akan membahas tentang jenis-jenis usaha yang di kelola sendiri.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti pembelajaran, pertama guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai siswa, yaitu siswa mampu membedakan yang mana saja yang termasuk dalam jenis-jenis usaha yang di kelola sendiri pada kehidupan sehari-hari, baik pada masyarakat sekitar lingkungan maupun yang ada di Indonesia sendiri

Guru sedikit menjelaskan tentang bagaimana cara pembuatan peta konsep sesuai dengan materi yang di pelajari. Sama halnya seperti pertemuan sebelumnya siswa diminta untuk membuat peta konsep dengan membentuk kelompok

kecil dengan teman nya dengan anggota 2-3 orang dalam satu kelompok untuk bertukar pikiran.

Setelah selesai dengan pembuatan peta konsep, guru kemudian menempelkan sebuah karton yang isinya kotak-kotak seperti teka teki. Guru membagikan lembar kerja yang isi nya berupa teka teki beserta soal yang akan di arsir siswa dalam kotak tersebut. Guru memberikan waktu siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 kelompok yaitu 6 orang dalam satu kelompoknya. Guru kemudian membagikan soal yang akan di diskusikan oleh siswa dengan kelompoknya masing-masing untuk memecahkan masalah yang ada pada soal yang diberikan oleh guru.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab dan mendiskusikan soal yang telah diberikan oleh guru dengan teman nya. Guru sambil berkeliling untuk melihat siswa dalam berdiskusi dan membantu siswa apabila ada hal yang perlu dipertanyakan oleh siswa.

Kemudian guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka masing-masing. Guru memanggil secara berurutan mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 4.

Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya masing-masing, guru sedikit memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi yang sudah di pelajari. Guru sedikit memperjelas dari apa saja yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok tadi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru apabila dirasa kurang paham bagi siswa sebelum guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran. Guru bertanya “apakah ada yang masih belum paham tentang materi yang sudah kita pelajari hari ini?”, semua siswa menjawab “ tidak ada pak”. “baiklah kalau tidak ada, berarti kalian sudah paham semuanya tentang materi pada hari ini?”, semua siswa menjawab “iya pak”. “pintar anak bapa semua, beri tepuk tangan untuk kita semua”.

### **3) Kegiatan Akhir**

Guru membimbing seluruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tanya jawab “Nah, anak-anak hari ini pembelajaran telah selesai, sekarang bapa mau tanya apa saja yang kita pelajari hari ini?”. Ridwan menjawab “Hari ini kita belajar tentang jenis-jenis usaha ekonomi yang di kelola sendiri pak”. Kemudian guru lanjut bertanya “Betul sekali, kenapa kita hari ini membahas tentang jenis-jenis usaha ekonomi yang di kelola sendiri anak-anak?”.

Rofi menjawab “Dengan belajar tentang jenis-jenis usaha ekonomi yang di kelola sendiri kita bisa membedakan yang mana usaha milik sendiri dan yang mana usaha milik perusahaan”. Kemudian diakhiri dengan pujian dari guru “Betul sekali jawaban dari Rofi karena dengan belajar tentang jenis-jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri kita bisa membedakan usaha-usaha yang ada di masyarakat yang di kelola sendiri dan yang dimiliki perusahaan”.

Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, setiap siswa diminta untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan tugas evaluasi ke depan. Setelah itu, guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil pembelajaran yang telah didapat. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran.

### **c. Hasil Observasi**

Berdasarkan dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 diperoleh tentang aktivitas guru, siswa dan hasil belajar.

### 1) Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 3 maka dapat di gambarkan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Skor				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
	Sintak Gabungan <i>Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation</i>							
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas kelompok dengan teman sebelahnya yang harus dikerjakan	√					√	
2.	Guru membimbing siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil, dan membuat peta konsep	√				√		
3.	Guru membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan berkeliling melihat anak untuk membantu siswa yang masih belum mengerti	√					√	
4.	Kemudian, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, kemudian guru membagikan lembar kerja berupa teka teki silang	√					√	
5.	Guru meminta siswa untuk mengarsir atau membulati huruf yang ada dalam kotak sesuai dengan jawaban yang	√					√	

	benar							
6.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil soal yang ingin di kerjakan	√					√	
7.	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas nya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham	√				√		
8.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing masing-masing kelompok dengan pendapat nya berbeda pada setiap kelompok	√				√		
9.	Guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa yang masih kurang paham dan memberikan kesimpulan	√				√		
Jumlah Skor		32						
Kriteria Penilaian		Sangat Baik						

**Kategori Penilaian :**

No	Rentang Skor	Kategori
1	30-36	Sangat baik
2	23-29	Baik
3	16-22	Cukup baik
4	9-15	Kurang baik

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh guru adalah 32 dengan kategori sangat baik. Dapat diketahui bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan skenario dan mencapai kategori sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, meski demikian masih ada beberapa aspek yang masih belum maksimal dimana perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Untuk memperjelas observasi aktivitas guru pada pertemuan 3, berikut ini disajikan pula hasil analisis pada tiap aspek aktivitas guru yang diamati pada pertemuan 3. Hasil analisis tiap aspek tersebut adalah:

- (1) Pada aspek 1 (Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas kelompok dengan teman sebelahnya yang harus dikerjakan) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru menyampaikan kompetensi dengan jelas, bertahap dan rinci menyebutkan apa saja kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan yang tertera pada RPP, serta guru sudah mampu untuk mengaitkan kompetensi yang ingin dicapai dengan kegiatan yang akan dilakukan, dengan sangat baik dipertemuan ini dan harus dipertahankan.

(2) Pada aspek 2 (Guru membimbing siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil, dan membuat peta konsep) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Guru telah mampu memperbaiki kekurangannya di aspek ini guru telah mempersiapkan dan merencanakan pembagian kelompok sehingga tidak banyak waktu yang terbuang. Pada saat pembentukan tempat duduk kelompok ada sedikit kegaduhan. Guru masih belum menyempurnakan aspek ini dipertemuan ini.

(3) Pada aspek 3 (guru membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan berkeliling melihat anak untuk membantu siswa yang masih belum mengerti) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru benar-benar membimbing siswa yang masih kurang paham sehingga siswa sudah memberanikan diri untuk bertanya kepada guru yang sebelumnya siswa masih terlihat malu-malu untuk bertanya kepada guru.

(4) Pada aspek 4 (Kemudian, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, kemudian guru membagikan lembar

kerja berupa teka teki silang) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru sangat antusias terhadap pembagian kelompok siswa yang di atur oleh guru sehingga tidak terlihat siswa yang gaduh dalam pembagian kelompok, namun ada juga masih beberapa siswa yang berjalan menuju kelompok sambil berinteraksi dengan teman lainnya.

(5) Pada aspek 5 (Guru meminta siswa untuk mengarsir atau membulati huruf yang ada dalam kotak sesuai dengan jawaban yang benar) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru sudah membagikan soal dengan rapi, teliti, konsentrasi, dan sabar. Sehingga pada saat melaksanakan aspek ini siswa terlihat konsentrasi.

(6) Pada aspek 6 (Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil soal yang ingin di kerjakan) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah membagikan kelompok dengan tertib, tenang,

konsentrasi, dan kompak. Sehingga pada saat melakukan aspek ini tidak ada kegaduhan pada siswa yang lainnya,

(7) Pada aspek 7 (Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas nya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru masih terlihat tidak terlalu memperhatikan siswa yang masih belum paham, sehingga siswa masih terlihat biasa saja tidak ingin bertanya kepada guru.

(8) Pada aspek 8 (Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing masing-masing kelompok dengan pendapat nya berbeda pada setiap kelompok) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Sama dengan aspek sebelumnya dipertemuan ini guru sudah mampu menumbuhkan sikap percaya diri siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang dimintai untuk menanggapi tidak takut lagi dalam membandingkan jawaban kelompok mereka dengan kelompok lain. Akan tetapi dipertemuan selanjutnya ini perlu ditingkatkan sebab masih ada 1-2 orang siswa yang masih malu-malu dalam memberikan tanggapan.

(9) Pada aspek 9 (guru membimbing siswa membuat kesimpulan) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru mampu memperbaiki kekurangannya yakni guru sudah memberikan respon positif terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan mampu menyempurnakan aspek ini.

Analisis di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 3**

Di dalam pelaksanaan observasi aktivitas siswa terdapat 4 aspek yang diamati, aspek-aspek tersebut tercantum di dalam lembar observasi aktivitas siswa. Masing-masing aspek yang diamati diberikan skor dari 1 sampai dengan 4, pemberian skor masing-masing aspek disesuaikan dengan indikator pemberian skor yang tercantum di dalam rubrik observasi aktivitas siswa.

Pada saat pertemuan 3 dilaksanakan, dari 24 orang siswa di kelas, seluruhnya hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada pertemuan 3 terlampir. Berikut Persentase aktivitas siswa peraspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

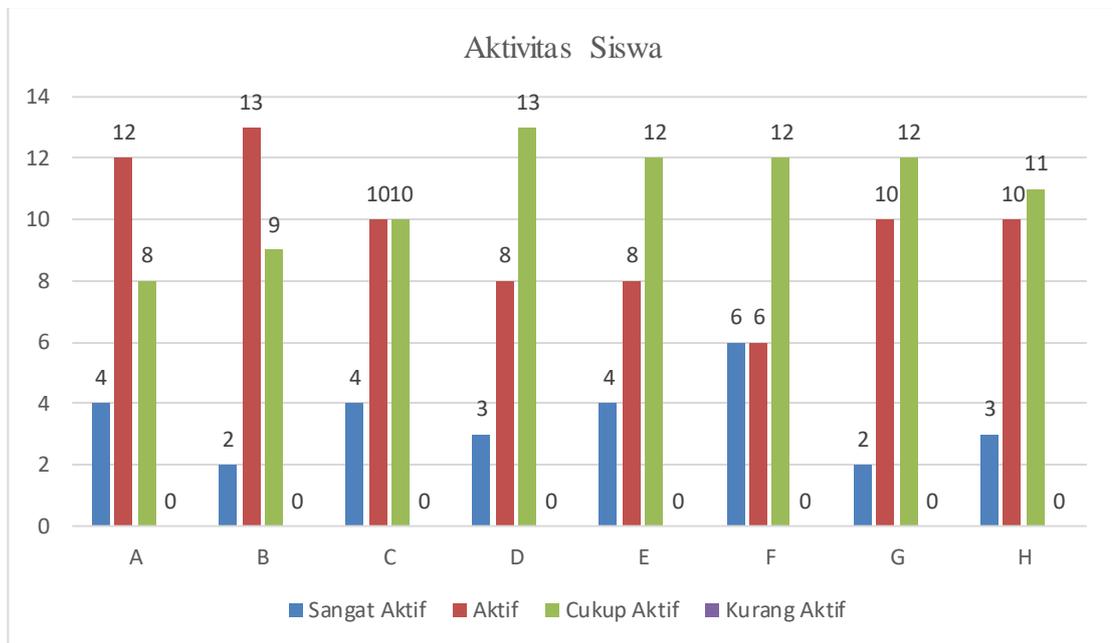
**Tabel 4.15 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pertemuan 3**

NO	Aspek yang diamati	Kurang aktif		Aktif		Cukup Aktif		Sangat aktif		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	A	4	17	12	50	8	33	0	0	100
2.	B	2	8	13	54	9	38	0	0	100
3.	C	4	17	10	42	10	42	0	0	100
4.	D	3	13	8	33	13	54	0	0	100
5.	E	4	17	8	33	12	50	0	0	100
6.	F	6	25	6	25	12	50	0	0	100
7.	G	2	8	10	42	12	50	0	0	100
8.	H	3	13	10	42	11	46	0	0	100

**Keterangan aspek yang diamati:**

- A = Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang di jelaskan guru
- B = Membentuk peta konsep sesuai materi yang dipelajari
- C = Membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang
- D = Siswa bekerjasama dengan teman di samping untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru

- E = Mencari jawaban dari soal yang berikan oleh guru melalui model word square seperti teka teki silang dan mengarsir huruf yang ada didalam kotak
- F = Siswa membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan mendiskusikan tugas yang diberikan guru
- G = Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- H = Siswa menanyakan tentang materi yang dipelajari yang menurut siswa sulit atau kurang paham



**Gambar 4.12 Hasil Observasi Siswa Pertemuan 3**

Berikut ini adalah hasil analisis dari tiap aspek aktivitas siswa yang diamati di pertemuan 3:

- (1) Pada aspek A (siswa mendengarkan penjelasan dari guru) dapat diketahui pada aspek ini terdapat 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (17%), 12 orang yang termasuk dalam kategori aktif (50%), 8 orang

yang termasuk dalam kategori cukup aktif, dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini siswa mulai memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, namun hanya saja ada beberapa siswa yang mendengarkan penjelasan guru sambil berinteraksi dengan temannya di samping.

(2) Pada aspek B ( siswa membuat peta konsep) dalam aspek ini diketahui ada 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (8%), 13 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (54%), ada 9 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Hal ini dapat diketahui pada aspek ini siswa sudah mulai mengerti dalam membuat peta konsep dengan bertukar pikiran dengan kelompok nya, namun saja hanya beberapa siswa yang masih kurang mengerti.

(3) Pada aspek C (siswa membentuk kelompok kecil) dalam aspek ini terdapat 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (17%), 10 orang yang termasuk dalam kategori aktif (42%), 10 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (42%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Pada aspek

ini siswa sudah tidak lagi ribut saat pembagian kelompok, namun ada saja masih beberapa siswa yang masih ribut.

(4) Pada aspek D (siswa bekerjasama dalam kelompok) dalam aspek ini terdapat 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (13%), 8 orang yang termasuk dalam kategori aktif (33%), 12 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (50%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini masih terlihat siswa kurang membantu dalam diskusi kelompok, hanya sebagian siswa saja yang dapat membantu dalam diskusi kelompok.

(5) Pada aspek E (siswa menjawab kembali tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kertas teka teki) dalam aspek ini terdapat 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (17%), 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (33%), 12 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (50%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini siswa masih banyak memanfaatkan waktu untuk berdiskusi ketimbang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hanya saja ada beberapa siswa yang terlihat sangat antusias dalam mengerjakan.

- (6) Pada aspek F (siswa membentuk kelompok besar) pada aspek ini terdapat 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (25%), 6 orang yang termasuk dalam kategori aktif (25%), 12 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (50%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini siswa sangat gaduh pada saat pembagian kelompok, siswa terlihat banyak interaksi dengan teman sehingga ada beberapa siswa yang masih ribut.
- (7) Pada aspek G (siswa mendengarkan umpan balik dari guru) diketahui pada aspek ini ada 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (8%), 10 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (42%), 12 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (50%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini ada beberapa siswa yang sangat mendengarkan penjelasan dari guru, umpan balik dari guru yang mana guru sedikit mengulang penjelasan sebelumnya.
- (8) Pada aspek H (siswa menyampaikan kesimpulan) diketahui pada aspek ini terdapat 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (13%), 10 orang yang termasuk dalam kategori aktif (42%), 11 orang yang

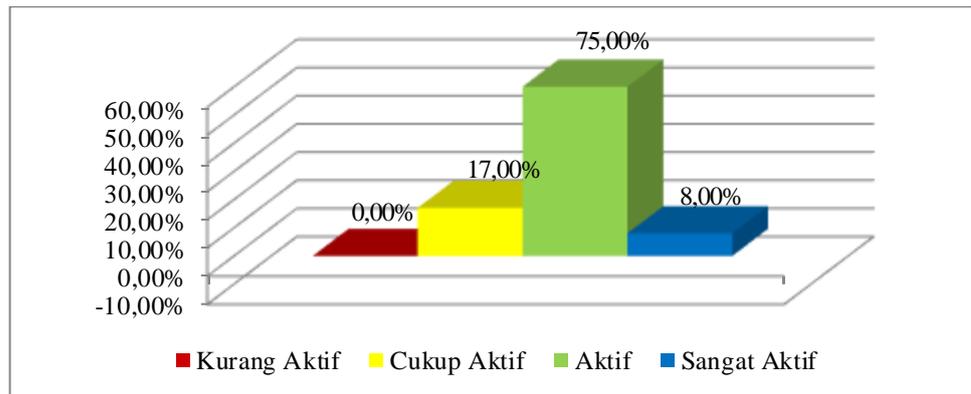
termasuk dalam kategori cukup aktif (46%), dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini terlihat antusias dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Dari analisis diatas terlihat bahwa aspek-aspek tersebut perlu mendapat perhatian lebih dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Berikut gambaran hasil analisis observasi aktivitas siswa secara klasikal:

**Tabel 4.16 Rincian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Pertemuan 3**

No	Rentang Skor	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1.	26 - 32	Sangat Aktif	2	8%
2.	20 - 25	Aktif	18	75%
3.	14 - 19	Cukup Aktif	4	17%
4	8 - 13	Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			24	100%
Persentasi Aktif dan Sangat Aktif			83%	
Kategori			Sangat Aktif	

Hasil observasi aktivitas siswa di atas jika digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak seperti grafik dibawah ini:



**Gambar 4.13 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 3**

Berdasarkan tabel 4.16 dan gambar 4.13 terlihat bahwa persentase aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 adalah sebesar 83% dengan kategori sangat aktif. Jika presentase ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan oleh guru, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 3 dapat dikatakan sudah berhasil. Hal ini dikarenakan presentase tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal yang telah ditetapkan guru yaitu,  $\geq 80\%$  dengan kategori sangat aktif.

**3) Hasil Belajar Pertemuan 3**

**(1) Nilai Hasil Kerja Kelompok**

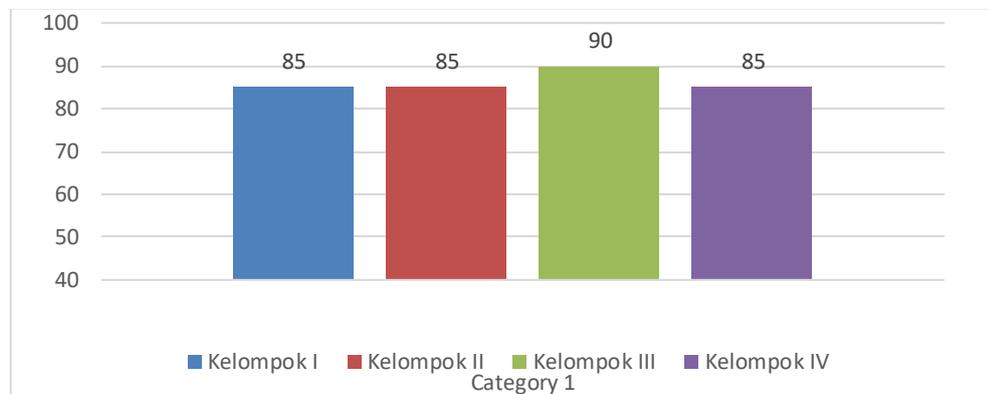
Berdasarkan hasil penilaian terhadap lembar kerja yang telah diisi oleh kelompok, maka diperoleh hasil belajar kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 3**

No	Kelompok	Nilai LKK	Keterangan
1	Kelompok 1	85	Tuntas
2	Kelompok 2	85	Tuntas
3	Kelompok 3	90	Tuntas
4	Kelompok 4	85	Tuntas
Jumlah		345	
Rata-rata		86%	

Untuk memperjelas hasil belajar kelompok pada pertemuan 3 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut

:



**Gambar 4.14 Grafik Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II**

### **Pertemuan 3**

Dilihat dari tabel 4.17 dan gambar 4.14 hasil belajar siswa secara berkelompok menjawab soal yang diberikan guru tentang “Jenis-jenis usaha yang di kelola sendiri”

diperoleh nilai tertinggi 90 yang didapatkan oleh kelompok III, yang memperoleh nilai 85 adalah kelompok I, II, dan IV.

Dilihat dari penjelasan , maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa secara berkelompok memenuhi ketuntasan yaitu dengan nilai  $\geq 70$ . Akan tetapi, harus lebih ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

## (2) Nilai Hasil Individu

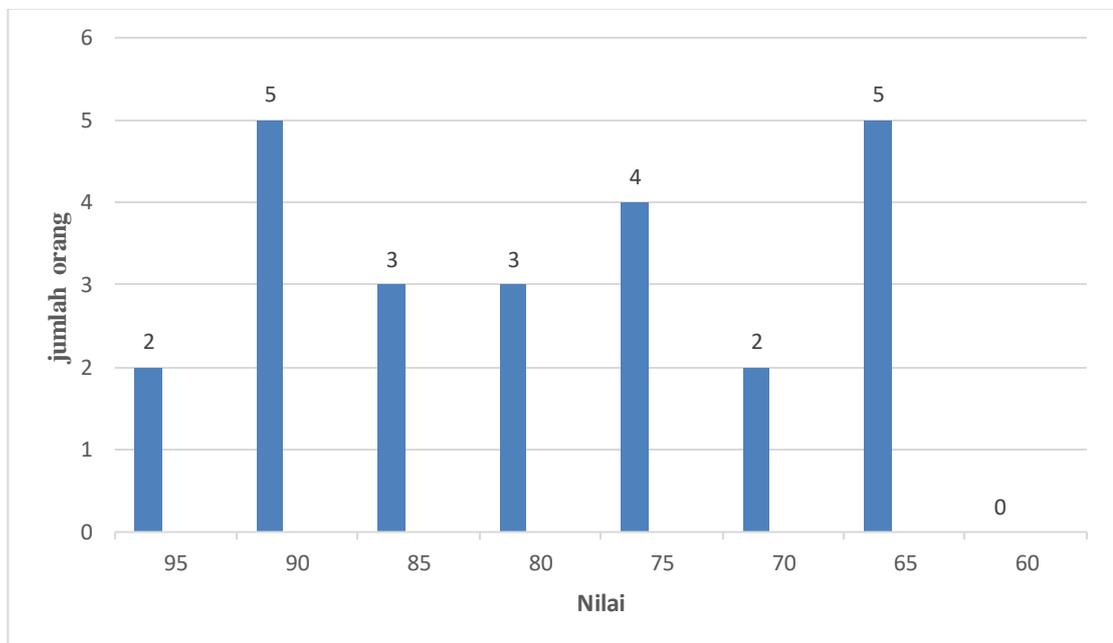
Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran pertemuan 3 maka didapatkan data nilai hasil belajar siswa secara individu yang terlampir di dalam lampiran. Dari analisis diatas terlihat bahwa aspek-aspek tersebut perlu mendapat perhatian lebih agar setiap aspeknya mampu mencapai persentase tertinggi pada skor 4 dan skor 3. Berikut adalah rincian hasil belajar pertemuan 3:

**Tabel 4.19 Rincian Hasil Belajar Pertemuan 3**

No	Nilai	Frekuensi (F)	Presentase		Jumlah
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	95	2	8.33%	0%	8.33%
2	90	5	20.83%	0%	20.83%
3	85	3	12.5%	0%	12.5%
4	80	3	12.5%	0%	12.5%
5	75	4	16.66%	0%	16.66%
6	70	2	8.33%	0%	8.33%

7	65	5	0%	20.83%	20.83%
8	60	0	0%	0%	0%
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>79.15%</b>	<b>20.83%</b>	<b>100%</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>79.15%</b>			

Berdasarkan table diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.15 Hasil Belajar Individu**

Berdasarkan tabel 4.19 dan gambar 4.15 tentang hasil belajar siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pertemuan 3 adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65. Adapun siswa yang mendapat nilai 65 yaitu 5 orang siswa, yang mendapat nilai 70 yaitu sebanyak 2 orang siswa, yang mendapat nilai 75 yaitu

sebanyak 4 orang siswa, yang mendapat nilai 80 yaitu sebanyak 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 85 yaitu 3 orang siswa, yang mendapat nilai 90 yaitu 5 orang siswa dan yang mendapatkan nilai 95 yaitu 2 orang siswa.

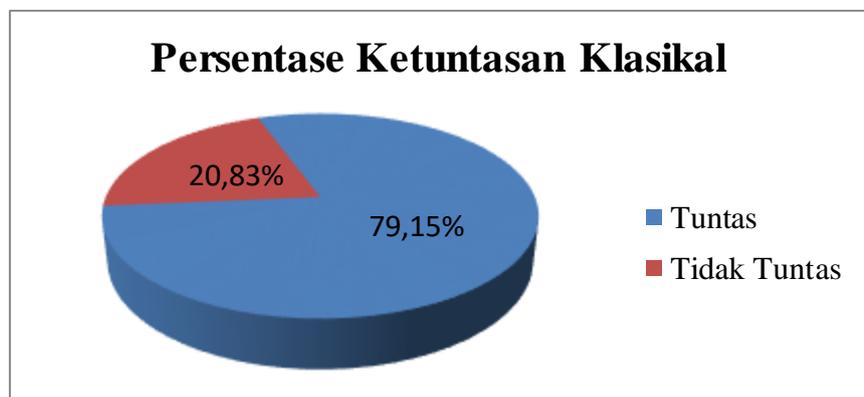
Pada tabel 4.19 juga dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan hanya 19 orang siswa (79.15%) dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa (20.83%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$  siswa berhasil mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

**Tabel 4.20 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi Akhir Pembelajaran**

Nomor soal	Kategori	Frekuensi jawaban benar	Persentase (%)	Keterangan
1	C4	24	100	Menentukan
2	C5	20	83	Memilih
3	C3	18	75	Melengkapi
4	C5	20	83	Membandingkan
5	C3	24	100	Menentukan
6	C4	22	92	Menyimpulkan
7	C4	20	83	Menelaah
8	C4	21	88	Memecahkan
9	C3	24	100	Menentukan
10	C3	24	100	Menentukan

Dari tabel 4.20 diatas, diketahui bahwa dari 10 soal yang diberikan hanya ada 4 soal yang berhasil dijawab benar oleh seluruh siswa dan 5 soal berhasil dijawab

memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ , sedangkan 1 soal lainnya masih berada di bawah indikator keberhasilan. Hasil ini tentu masih memerlukan perhatian agar setiap soal dapat dijawab benar oleh para siswa. Untuk memperjelas hasil belajar siswa secara klasikal. Adapun nilai ketuntasan secara klasikal pertemuan 3 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.16 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pertemuan 3**

#### **d. Refleksi**

Melihat hasil pengamatan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pertemuan 3, maka didapatkan refleksi sebagai berikut:

##### **1) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada pertemuan ini hanya mendapat skor 32 dengan kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan

sebelumnya yaitu mencapai perolehan skor minimal 30 dengan kriteria sangat baik, maka aktivitas guru pada pertemuan 3 dapat dikatakan telah berhasil.

Walaupun demikian, diantara 9 aspek yang diamati pada observasi aktivitas guru masih terdapat 4 aspek yang dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan. Aspek tersebut adalah aspek guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, meminta siswa untuk membuat peta konsep, meminta siswa untuk menjawab lembar kerja yang di arsir seperti teka teki, membagikan siswa kelompok besar, dan meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya pada perwakilan masing-masing kelompok.

Untuk mengatasi hal ini, pada pertemuan berikutnya sebaiknya guru lebih mempersiapkan diri lagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dapat berlatih berbicara sendiri menyampaikan materi pembelajaran, agar dapat memperoleh skor maksimal pada pertemuan berikutnya.

## **2) Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada pembelajaran di pertemuan 3 masih belum berjalan dengan baik. Terlihat dari keaktifan klasikal siswa yang hanya mencapai 83% dengan

kategori sangat aktif. Hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80% dengan kategori sangat aktif. Maka aktivitas siswa pada pertemuan ini dapat dikatakan berhasil.

Walaupun demikian, tampaknya masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru di pertemuan berikutnya, yaitu aspek aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, aspek aktivitas siswa dalam menanggapi hasil kerja dari kelompok lain dan aktivitas siswa membantu guru membuat kesimpulan bersama. Terlihat bahwa masih ada siswa 1-2 yang kurang antusias dalam menyampaikan diskusi, dan masih ada 1-2 siswa yang kurang antusias dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain serta kurang antusias nya siswa dalam membantu guru membuat kesimpulan, hal-hal ini terjadi karena masih kurangnya rasa percaya diri dari sebagian siswa. Untuk mengatasi hal ini, pada pertemuan berikutnya hendaknya guru lebih membangkitkan rasa percaya diri siswa, dengan cara memberikan motivasi yang lebih kepada siswa.

### **3) Hasil Belajar**

Dari tes hasil belajar secara individual masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Pada pertemuan 3 ini siswa yang mencapai KKM sekitar 79.15%

tuntas, dan sebanyak 20.83% yang belum tuntas. Artinya sudah di katakana tuntas dari perolehan 80% siswa yang berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Belum berhasilnya pembelajaran pada pertemuan 3 disebabkan oleh masih adanya beberapa aspek penilaian hasil belajar yang pencapaian dan penguasaannya oleh siswa masih rendah. Berikut ini disajikan aspek-aspek apa saja yang memiliki masalah dan bagaimana solusi yang harus dilakukan guru dalam pertemuan berikutnya.

- (1) Pada aspek B (membuat peta konsep), sama seperti pertemuan sebelumnya, pada aspek ini masih ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan cara pembuatan peta konsep sesuai dengan materi yang dipelajari, padahal sebelumnya guru sudah menjelaskan terlebih dahulu tentang pembuatan peta konsep. Untuk mengatasi hal ini, pada pertemuan berikutnya guru harus menyampaikan materi yang berkaitan dengan hal ini sekali lagi.
- (2) Pada aspek D (kerjasama dalam kelompok) hampir semua siswa masih banyak interaksi dalam kelompok kecil yang dibagikan oleh guru untuk membuat peta konsep yang telah dijelaskan oleh guru sesuai materi pembelajaran dengan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih teliti dalam memperhatikan siswa yang masih kurang mengerti dan menjelaskan materi dengan lebih baik lagi dan membimbing siswa dalam kerja kelompok maupun individu agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi ini, maka perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

#### **4) Pertemuan 4**

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

##### **a. Skenario Kegiatan**

Pertemuan 4 dilaksanakan pada hari Kamis, 19 April 2018 pada pukul 08.00-09.15. Berikut adalah beberapa hal yang dipersiapkan pada saat pembuatan skenario kegiatan pertemuan 4 adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi tentang “Usaha Ekonomi Yang Dikelola Kelompok” menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa karton yang berisi tentang pembahasan jenis-jenis usaha kelompok.
- c) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan rubrik penilaian observasi aktivitas guru.

- d) Membuat dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian observasi aktivitas siswa.
- e) Membuat dan mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa dan rubrik penilaian hasil belajar siswa.
- f) Mempersiapkan alat evaluasi belajar untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa berupa LKK dan LKS sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Melakukan persiapan dengan saling berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun dengan observer.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Kegiatan Awal**

Guru memasuki kelas 5 dan mengucapkan salam kepada semua siswa “Assalamualaikum wr.wb anak-anak semuanya” sapa guru, kemudian siswa pun menjawab dengan serentak “Walaikum salam wr.wb” lalu guru dengan semangat menanyakan kabar kepada siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak ?”, siswa pun menjawab akan tetapi tidak kompak “Alhamdulillah baik pak” Karena tidak kompak, guru pun kembali mengulang dengan lebih semangat “Bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak ?” akhirnya siswa menjawab dengan kompak dan semangat “Alhamdulillah baik pak” sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa “Sudah berdoa belum ?” “Belum pak” jawab Ridwan. Guru pun

memimpin berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa “Anak-anak apakah ada teman kalian yang tidak hadir hari ini ?” siswa pun menjawab dengan serentak “Hadir semua pa” guru pun memuji “Bagus kalian memang anak-anak terbaik dan rajin”. Kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan bertanya “Tadi kita sudah berdoa bersama-sama dan kalian sudah semangat, apakah kalian sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini anak-anak ?” siswa menjawab “Siap pak guru”, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis nya ke atas meja dan merapikan meja lalu guru berkeliling kelas untuk melihat kesiapan siswa dan menenangkan siswa yang ribut.

Setelah menyiapkan fisik dan psikis siswa, guru memulai melakukan apersepsi. Pada tahap ini guru kembali mengulangi menanyakan apa pengertian meringkas yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelum-sebelumnya. “Nah ayo ada yang ingat apa saja jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri?” seluruh siswa pun menjawab “Usaha petani, pedagang, jasa, dan industri kecil pak” “Betul sekali anak-anak beri tepuk tangan untuk kalian semua”. Lalu guru kembali bertanya “Apakah ada yang masih ingat industri kecil itu seperti apa?” semua siswi mengangkat tangan “ iya bagus ayo semua jawab secara serentak!” “usaha yang dilakukan di rumahan seperti

pembuatan tahu, tempe, meubel, dan keramik pak” jawab semua anak serentak “Bagus anak-anak, jawaban kalian sangat tepat, baiklah anak-anak hari ini kita akan mengulangi membahas tentang jenis-jenis usaha, ada yang masih ingat tentang jenis-jenis usaha yang sebelumnya kita pelajari?” tanya guru. Kemudian Alrohim menjawab “Jenis-jenis usaha seperti petani, perkebunan, pertambangan, dan lain lain pak” “Pintar sekali, nah hari ini kita akan mengulang dan lebih memantapkan tentang pembelajaran itu” sambung guru.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti pembelajaran, pertama guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai siswa, yaitu siswa mampu menentukan jenis-jenis usaha, usaha yang dikelola sendiri, maupun yang dikelola kelompok

Guru meminta siswa untuk membuat peta konsep sesuai yang ada pada materi pembelajaran. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa membuat peta konsep dengan teman nya.

Kemudian guru membagikan siswa untuk membuat kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang dalam satu kelompok untuk bertukar pikiran membuat peta konsep sesuai materi yang sudah dipelajari.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu membuat peta

konsep sesuai materi yang dipelajari dengan cara bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Kemudian guru membagikan siswa dalam pembentukan kelompok besar terdapat 5-6 orang dalam satu kelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dengan mengerjakan soal secara singkat, jelas, padat dan mudah dipahami oleh semua kelompok lainnya.

Guru sedikit menjelaskan tentang materi yang dipelajari, guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui apakah ada yang masih belum paham tentang materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran berlangsung. Guru bertanya “apakah ada yang masih belum paham tentang materi hari ini?”, siswa serentak menjawab “tidak ada pak”. “baiklah kalau tidak ada yang ditanyakan tentang materi yang sudah kita pelajari hari ini”.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir ini guru membimbing seluruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tanya jawab “Nah, anak-anak hari ini pembelajaran telah selesai, sekarang bapa mau tanya apa saja yang kita pelajari hari ini?”. Ratna menjawab “Hari ini kita belajar tentang jenis-jenis usaha kelompok pak”. Kemudian guru lanjut

bertanya “Betul sekali, kenapa kita membahas tentang jenis-jenis usaha kelompok anak-anak?”. Nurul menjawab “Dengan memahami jenis-jenis usaha kelompok, kita dapat membedakan yang mana saja usaha kelompok dan usaha yang dikelola sendiri pak”. Kemudian diakhiri dengan pujian dari guru “Pintar siswa-siswa bapak, beri tepuk tangan untuk kita semua”.

Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, setiap siswa diminta untuk menjawab soal tentang Usaha Ekonomi Yang Dikelola Kelompok. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan tugas evaluasi ke depan. Setelah itu, guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil pembelajaran yang telah didapat. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran.

### **c. Hasil Observasi**

Berdasarkan dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan pertemuan 4 diperoleh tentang aktivitas guru, siswa dan hasil belajar.

### 1) Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 4 maka dapat di gambarkan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Skor				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
	Sintak Gabungan <i>Mind Mapping, Word Square, dan Group Investigation</i>							
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas kelompok dengan teman sebelahnya yang harus dikerjakan	√					√	
2.	Guru membimbing siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil, dan membuat peta konsep	√					√	
3.	Guru membimbing siswa dalam kelompok kecil dalam pembuatan peta konsep dan berkeliling melihat anak untuk membantu siswa yang masih belum mengerti	√					√	
4.	Kemudian, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, kemudian guru membagikan lembar kerja berupa teka teki silang	√					√	
5.	Guru meminta siswa untuk mengarsir atau membulati huruf yang ada dalam kotak sesuai dengan jawaban yang	√					√	

	benar							
6.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali dengan anggota 5-6 orang dalam satu kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil soal yang ingin di kerjakan	√					√	
7.	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugas nya pada masing-masing kelompok dan berkeliling untuk membantu siswa yang masih belum paham	√					√	
8.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing masing-masing kelompok dengan pendapat nya berbeda pada setiap kelompok	√					√	
9.	Guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa yang masih kurang paham dan memberikan kesimpulan	√				√		
Jumlah Skor		36						
Kriteria Penilaian		Sangat Baik						

**Kategori Penilaian :**

No	Rentang Skor	Kriteria
1	30-36	Sangat baik
2	23-29	Baik
3	16-22	Cukup baik
4	9-15	Kurang baik

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh guru adalah 36 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data

yang diperoleh bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan skenario dan mencapai kategori sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Untuk memperjelas observasi aktivitas guru pada pertemuan 4, berikut ini disajikan pula hasil analisis pada tiap aspek aktivitas guru yang diamati pada pertemuan 4. Hasil analisis tiap aspek tersebut adalah:

- (1) Pada aspek 1 (guru menyampaikan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru menyampaikan kompetensi dengan jelas, bertahap dan rinci menyebutkan apa saja kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan yang tertera pada RPP, guru sudah mampu untuk mengaitkan kompetensi yang ingin dicapai dengan kegiatan yang akan dilakukan dengan sangat baik dipertemuan ini dan harus dipertahankan.
- (2) Pada aspek 2 (guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Guru telah mampu memperbaiki kekurangannya di aspek ini guru telah mempersiapkan dan merencanakan pembagian kelompok sehingga tidak banyak waktu yang terbuang.

Pada saat pembentukan tempat duduk kelompok tak ada kegaduhan lagi. Guru sudah mampu menyempurnakan aspek ini dipertemuan ini.

(3) Pada aspek 3 (guru memberikan ikat kepala bernomor kepada siswa ) dilaksanakan guru dengan “ sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah memberikan ikat kepala bernomor dengan tertib kepada siswa sehingga tidak ada kegaduhan maupun tidak ada siswa yang berebut nomor kepala di pertemuan ini guru sudah guru mampu mempertahankan kesempurnaan aspek ini.

(4) Pada aspek 4 (guru menjelaskan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru dalam menjelaskan materi dengan suara yang jelas, rinci, bertahap dan bersemangat sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan siswa pun ikut bersemangat.

(5) Pada aspek 5 (guru memberikan wacana kepada kelompok) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru memberikan

wacana dengan jelas, teratur, tertib dan merata sehingga tidak ada kelompok yang tidak kebagian wacana.

(6) Pada aspek 6 (guru membimbing/meminta siswa berdiskusi dan bekerjasama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah memberi arahan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam menentukan ide pokok dan juga guru selalu berkeliling ke setiap kelompok berusaha untuk melakukan bimbingan kalau ada siswa yang kurang mengerti.

(7) Pada aspek 7 (guru memanggil nomor-nomor yang diikat dikepala siswa) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru telah memanggil siswa dengan jelas, nyaring dan semangat. Guru disini sudah mampu memperbaiki kekurangannya dipertemuan sebelumnya sehingga dipertemuan ini semua siswa sudah berani langsung maju bila nomor kepalanya dipanggil oleh guru. Guru sudah mampu menyempurnakan aspek

ini, tak ada lagi siswa yang malu bila dipanggil nomor ikat kepalanya.

(8) Pada aspek 8 (guru membimbing kelompok yang lain agar memberikan tanggapan) dilaksanakan guru dengan “sangat baik” sehingga mendapatkan skor 4. Sama dengan aspek sebelumnya dipertemuan ini guru sudah mampu menumbuhkan sikap percaya diri siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Semua siswa yang dimintai untuk menanggapi tidak takut lagi dalam membandingkan jawaban kelompok mereka dengan kelompok lain

(9) Pada aspek 9 (guru membimbing siswa membuat kesimpulan) dilaksanakan guru dengan “baik” sehingga mendapatkan skor 3. Berdasarkan observasi, pada saat melaksanakan aspek ini guru sudah memberikan respon positif terhadap kesimpulan yang diberikan siswa. Akan tetapi guru masih belum mampu menyempurnakan aspek ini.

Analisis di atas membuktikan bahwa tahapan-tahapan yang diperbaiki oleh guru sudah maksimal sehingga mengefektifkan proses pembelajaran. Namun masih ada satu aspek yang mendapat skor 3 yakni guru lupa memberikan arahan dan gambaran kepada seluruh siswa mengenai apa yang

sudah dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Untuk itulah, di masa yang akan datang hendaknya guru bisa memperbaiki kekurangannya tersebut

## **2) Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 4**

Di dalam pelaksanaan observasi aktivitas siswa terdapat 5 aspek yang diamati, aspek-aspek tersebut tercantum di dalam lembar observasi aktivitas siswa. Masing-masing aspek yang diamati diberikan skor dari 1 sampai dengan 4, pemberian skor masing-masing aspek disesuaikan dengan indikator pemberian skor yang tercantum di dalam rubrik observasi aktivitas siswa.

Pada saat pertemuan 4 dilaksanakan, dari 17 orang siswa di kelas, seluruhnya hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada pertemuan 4 terlampir. Berikut Persentase aktivitas siswa peraspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pertemuan 4**

NO	Aspek yang diamati	Kurang aktif		Aktif		Cukup Aktif		Sangat aktif		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	A	6	25	9	38	8	33	1	4	100
2.	B	1	4	14	58	9	38	0	0	100
3.	C	0	0	16	67	8	33	0	0	100
4.	D	1	4	15	63	8	33	0	0	100
5.	E	7	29	8	33	9	38	0	0	100
6.	F	3	13	12	50	9	38	0	0	100
7.	G	5	21	4	17	15	63	0	0	100
8.	H	4	17	9	38	11	46	0	0	100

**Keterangan aspek yang diamati:**

A = Siswa memperhatikan penyampaian materi menulis ringkasan isi buku dari guru

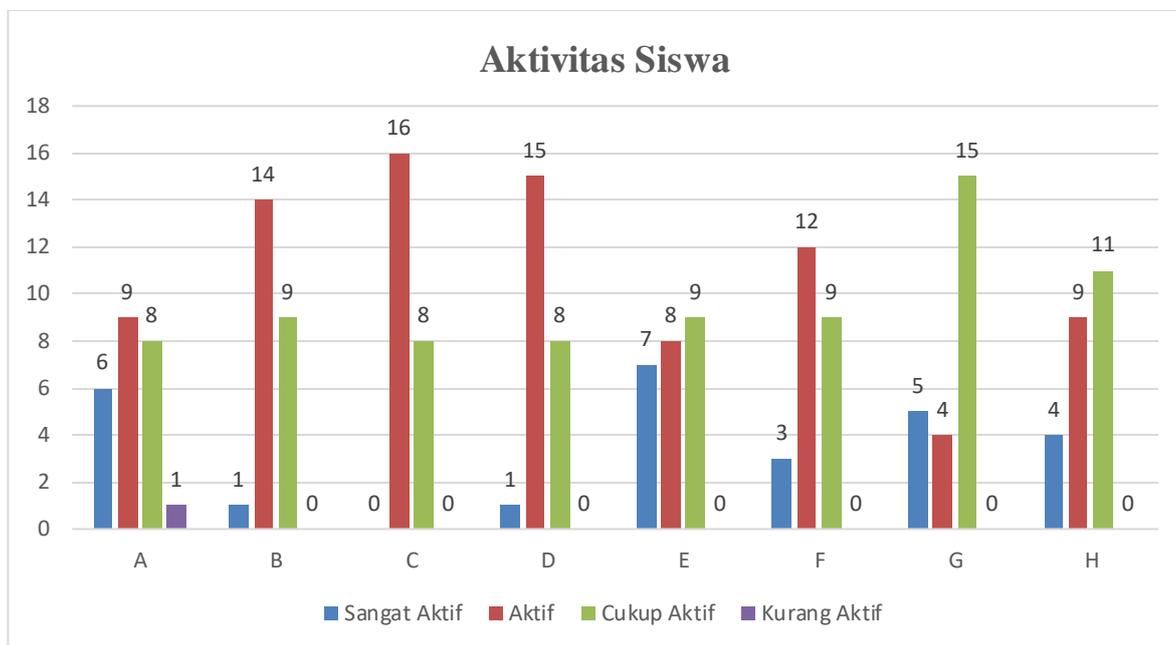
B = Siswa aktif bekerja dalam diskusi kelompok

C = Siswa mampu dalam menyampaikan hasil diskusi

D = Siswa mampu dalam memberikan tanggapan terhadap penyampaian hasil diskusi dari kelompok lain.

E = Siswa memberikan kesimpulan bersama

Observasi aktivitas siswa dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



**Gambar 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4**

Berikut ini adalah hasil analisis dari tiap aspek aktivitas siswa yang diamati di pertemuan 4:

- (1) Pada aspek A (siswa memperhatikan penjelasan dari guru) dapat diketahui bahwa pada aspek ini terdapat 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (25%), 9 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (38%), 8 orang yang termasuk dalam kategori cukup aktif (33%), dan 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini siswa sangat terlihat ada peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya, hanya saja ada 1 orang anak yang masih kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

(2) Pada aspek B (siswa membuat peta konsep) dapat diketahui bahwa dalam aspek ini terdapat 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (4%), 14 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (58%), 9 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (38%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini siswa sudah terlihat dapat menguasai pembuatan peta konsep dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

(3) Pada aspek C (siswa membentuk kelompok kecil) pada aspek ini diketahui bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif, adapun 16 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (67%), 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (33%). Dalam aspek ini masih ada saja terlihat siswa yang asik berinteraksi dengan temannya pada saat pembagian kelompok.

(4) Pada aspek D (siswa bekerjasama dalam kelompok) dapat diketahui pada aspek ini terdapat 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (4%), 15 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (63%), 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (33%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini hanya saja ada beberapa orang siswa yang

terlihat masih banyak berinteraksi dalam diskusi kelompok, tidak ikut bekerjasama dengan temannya, hanya sewaktu-waktu saja.

- (5) Pada aspek E (siswa kembali mengerjakan tugas yang diberikan guru) dalam aspek ini terdapat 7 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (29%), 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (33%), 9 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (38%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Pada aspek ini siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal teka teki yang diberikan oleh guru pada lembar kerja.
- (6) Pada aspek F (siswa kembali membentuk kelompok besar) dalam aspek ini terlihat ada 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (13%), 12 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (50%), 9 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (38%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini siswa mulai tidak terlihat ribut lagi saat pembagian kelompok.
- (7) Pada aspek G (siswa mendengarkan penjelasan dari guru) terdapat 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (21%), 4 orang siswa yang termasuk dalam

kategori aktif (17%), 15 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (63%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Dalam aspek ini masih banyak terlihat siswa yang kadang-kadang memperhatikan penjelasan dari guru, terkadang asik berinteraksi dengan temannya.

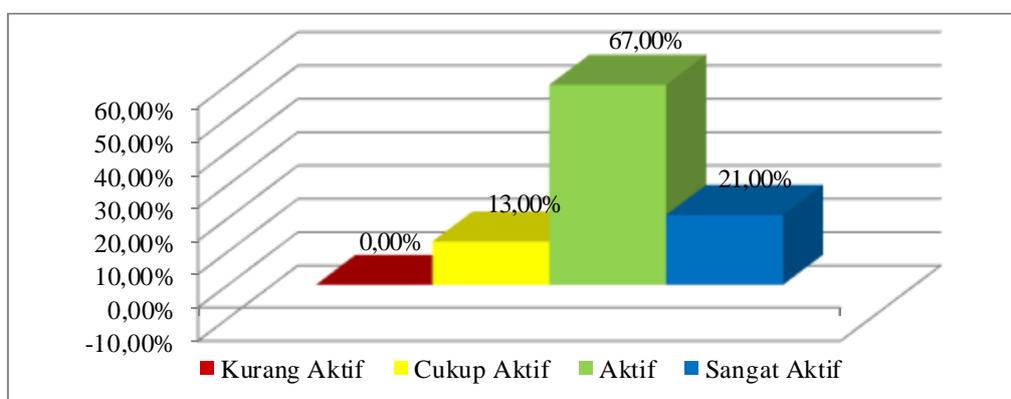
(8) Pada aspek H (siswa menyampaikan kesimpulan) pada aspek ini terdapat 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (17%), 9 orang siswa yang termasuk dalam kategori aktif (38%), 11 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Pada aspek ini sudah terlihat siswa yang ingin menyampaikan kesimpulan pembelajaran, hanya ada beberapa saja yang masih terlihat malu-malu.

Dari analisis diatas terlihat bahwa setiap aspek telah mencapai persentase tertinggi pada kategori aktif dan sangat aktif. Berikut gambaran hasil analisis observasi aktivitas siswa secara klasikal:

**Tabel 4.22 Rincian Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal Pertemuan 4**

No	Rentang Skor	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1.	26 - 32	Sangat Aktif	4	21%
2.	20 – 25	Aktif	16	67%
3.	14 - 19	Cukup Aktif	3	13%
4	8 - 13	Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			24	100%
Persentasi Aktif dan Sangat Aktif			88%	
Kategori			Sangat Aktif	

Hasil observasi aktivitas siswa di atas jika digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak seperti dibawah ini:



**Gambar 4.18 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 4**

Berdasarkan tabel 4.22 dan gambar 4.18 terlihat bahwa persentase aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 4 adalah sebesar 88% dengan kategori sangat aktif. Jika presentase ini dibandingkan dengan

indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan oleh guru, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 4 dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dikarenakan presentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal yang telah ditetapkan guru yaitu,  $\geq 80\%$  dengan kategori sangat aktif.

### 3) Hasil Belajar Pertemuan 4

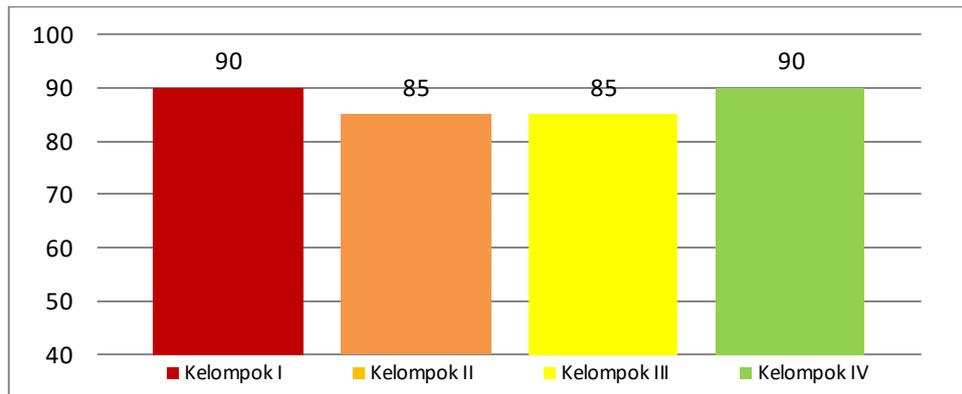
#### (1) Nilai Hasil Kerja Kelompok

Berdasarkan hasil penilaian terhadap lembar kerja yang telah diisi oleh kelompok, maka diperoleh hasil belajar kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4.23** Nilai Hasil Kerja Kelompok Pertemuan 4

No	Kelompok	Nilai LKK	Keterangan
1	Kelompok 1	90	Tuntas
2	Kelompok 2	85	Tuntas
3	Kelompok 3	85	Tuntas
4	Kelompok 4	90	Tuntas
Jumlah		350	
Rata-rata		88%	

Untuk memperjelas hasil belajar kelompok pada pertemuan 4 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.19 Grafik Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa  
Pertemuan4**

Dilihat dari tabel 4.23 dan gambar 4.19 hasil belajar siswa secara berkelompok menjawab soal yang diberikan oleh guru “Usaha Ekonomi yang Dikelola Kelompok” diperoleh nilai tertinggi 90 yang didapatkan oleh kelompok I dan IV, yang memperoleh nilai 85 adalah kelompok II, dan III.

Dilihat dari penjelasan , maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa secara berkelompok memenuhi ketuntasan yaitu dengan nilai  $\geq 70$ .

## (2) Nilai Hasil Individu

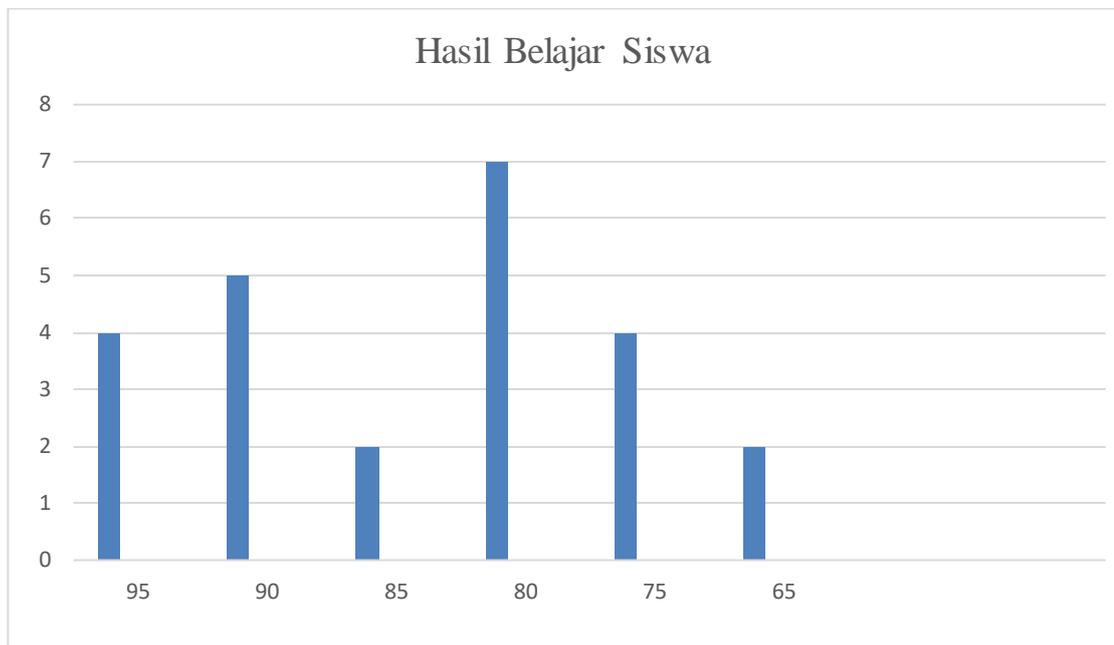
Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran pertemuan 4 maka didapatkan data nilai hasil belajar siswa secara individu yang terlampir di dalam lampiran. Dari analisis diatas terlihat bahwa setiap aspek

telah mencapai persentase tertinggi pada skor 4 dan skor 3.

Berikut adalah rincian hasil belajar pertemuan 4:

**Tabel 4.25 Rincian Hasil Belajar Pertemuan 4**

No	Nilai	Frekuensi (F)	Presentase		Jumlah
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	95	4	16.66%	0%	16.66%
2	90	5	20.83%	0%	20.83%
3	85	2	8.33%	0%	8.33%
4	80	7	29.16%	0%	29.16%
5	75	4	16.66%	0%	16.66%
6	70	0	0%	0%	0%
7	65	2	0%	8.33%	8.33%
8	60	0	0%	0%	0%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>91.64%</b>	<b>8.33%</b>	<b>100%</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>91.64%</b>			



**Gambar 4.20 Hasil Belajar Siswa per individu**

Berdasarkan tabel 4.25 dan gambar 4.20 tentang hasil belajar siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pertemuan 4 adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65. Adapun siswa yang mendapat nilai 75 yaitu sebanyak 4 orang siswa, yang mendapat 80 yaitu sebanyak 7 orang, yang mendapat nilai 85 yaitu sebanyak 2 orang siswa, yang mendapat nilai 90 yaitu sebanyak 5 orang siswa, yang mendapat nilai 65 yaitu sebanyak 2 orang siswa, dan yang mendapat nilai 95 yaitu sebanyak 4 orang siswa.

Pada tabel 4.25 juga dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan hanya 22 orang siswa (91.64%) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa

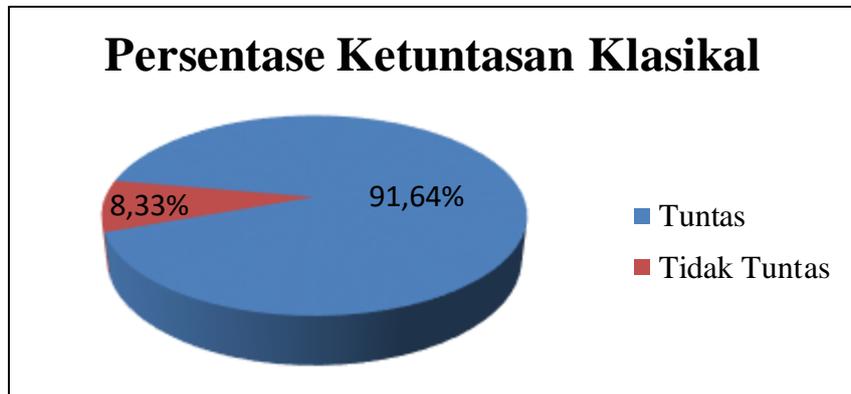
(8.33%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$  siswa berhasil mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

**Tabel 4.26 Analisis Kategori dan Frekuensi Soal Evaluasi Akhir Pembelajaran**

Nomor soal	Kategori	Frekuensi jawaban benar	Persentase (%)	Keterangan
1	C5	24	100	Memperjelas
2	C4	24	100	Menemukan
3	C5	20	83	Memilih
4	C5	20	83	Memutuskan
5	C5	24	100	Memperjelas
6	C5	24	100	Memperjelas
7	C5	20	83	Memperjelas
8	C4	24	100	Menyimpulkan
9	C3	24	100	Menentukan
10	C5	17	71	Merangkum

Dari tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa dari 10 soal yang diberikan hanya ada 6 soal yang berhasil dijawab benar oleh seluruh siswa dan 3 soal berhasil dijawab memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ , sedangkan 1 soal lainnya masih berada di bawah indikator keberhasilan. Hasil ini tentu masih memerlukan perhatian agar setiap soal dapat dijawab benar oleh para siswa. Untuk memperjelas hasil belajar siswa secara

klasikal. Adapun nilai ketuntasan secara klasikal pertemuan 4 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.21 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pertemuan 4**

#### **d. Refleksi**

Melihat hasil pengamatan melalui observasi tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pertemuan 4, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

##### **1) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada pertemuan ini hanya mendapat skor 35 dengan kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mencapai perolehan skor minimal 30 dengan kriteria sangat baik, maka aktivitas guru pada pertemuan 4 dapat dikatakan telah berhasil.

Walaupun demikian, diantara 9 aspek yang diamati pada observasi aktivitas guru masih memiliki 1 aspek yang dalam

pelaksaaannya masih terdapat kekurangan. Aspek tersebut adalah aspek guru meminta siswa membuat kesimpulan bersama. Berdasarkan observasi masih lupa memberikan arahan kepada siswa tentang apa saja yang telah dipelajari dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang, hendaknya guru bisa lebih memperhatikan semua siswa dalam aspek membuat kesimpulan dan jangan lupa lagi memberikan arahan.

## **2) Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada pertemuan 3 masih belum berjalan dengan baik yakni keaktifan klasikal yang hanya mencapai 83% dengan kategori aktif. Maka itu pada pertemuan 4 ini dapat dilihat terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa yakni keaktifan klasikal siswa mencapai 88% dengan kategori sangat aktif. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80% dengan kategori sangat aktif. Meskipun ada 3 aspek yang masih memiliki kategori cukup aktif yaitu:

Pada aspek D yaitu siswa bekerjasama pada saat kelompok masih terdapat orang siswa yang mendapat skor 2 memperoleh persentasi 33% pada kategori cukup aktif. Pada

aspek G yaitu siswa mendengarkan umpan balik dari guru, masih terdapat 15 orang siswa yang mendapat skor 2 memperoleh persentasi 63% pada kategori cukup aktif . Pada aspek E yaitu siswa memberikan kesimpulan bersama, masih terdapat 11 orang siswa mendapat skor 2 memperoleh persentasi 46% pada kategori cukup aktif.

Karena aktivitas siswa pada pertemuan 4 memperoleh keaktifan klasikal 88% dengan kategori sangat aktif. Maka pembelajaran pada pertemuan 4 dapat dikatakan telah berhasil, karena aktivitas siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 82% dengan kategori sangat aktif.

### **3) Hasil Belajar**

Berdasarkan analisa hasil belajar siswa yang telah diaparkan sebelumnya, ketuntasan klasikal siswa pada pertemuan 4 mencapai 91.64%. Jika pencapaian ini dibandingkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu  $\geq 80\%$  siswa berhasil mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Maka pembelajaran pada pertemuan 4 dapat dikatakan telah berhasil.

Walaupun demikian, dari 9 aspek yang dijadikan acuan penilaian hasil belajar siswa, ternyata masih ada satu aspek yang masih belum dikuasai siswa sepenuhnya, aspek tersebut adalah aspek F (kelompok besar dan mendiskusikan tugas).

Pada aspek ini siswa masih terlihat banyak berinteraksi dalam kelompok dibandingkan mendiskusikan kerja kelompoknya yang diberikan oleh guru. Siswa masih terlihat ada beberapa yang asik dengan dunianya sendiri, dan masih berinteraksi diluar konteks materi.

Pada kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang, tampaknya guru yang mengajar harus lebih memperhatikan lagi keterampilan siswa dalam aspek ini. Guru harus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang masih bermasalah dalam aspek ini.

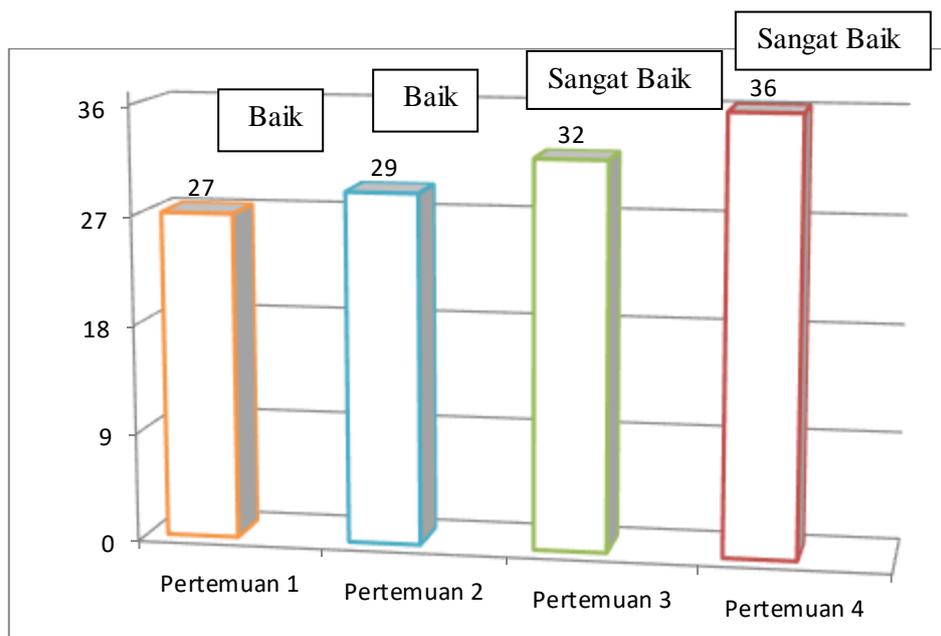
## **5) Perbandingan Hasil**

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan, maka untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini, maka dibuatlah sebuah perbandingan hasil antara pertemuan 1, 2, 3 dan 4.

### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan sejauh mana perkembangan dan perbandingan hasil observasi aktivitas guru di pertemuan 1, 2, 3 dan 4.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1, 2, 3 maupun 4 jika digambarkan ke dalam bentuk grafik maka akan tampak seperti grafik di bawah ini:



**Gambar 4.22 Perbandingan Aktivitas Guru**

Berdasarkan tabel 4.26 dan gambar 4.22 diketahui bahwa hasil menunjukkan pada pertemuan 1 belum berjalan dengan baik terlihat dari jumlah perolehan skor 27 dengan persentase rata-rata aktifitas guru pada lembar observasi aktivitas guru yaitu berada pada kriteria “baik”. Adapun pada pertemuan 2, bisa dikatakan baik dilihat dari besarnya jumlah perolehan skor 29 kategori baik, yang artinya ini sudah baik meskipun peningkatan dibandingkan pertemuan 1 namun hasilnya belum yang terbaik karena masih ada beberapa aspek yang belum mendapatkan skor maksimal. Segala yang merupakan kekurangan pada saat pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 ini harus diperbaiki di pertemuan 3 dan 4 serta kelebihanannya perlu di pertahankan dan ditingkatkan.

Observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 telah berjalan dengan baik dan optimal karena tidak ada lagi perolehan skor 2 dari

keseluruhan aspek yang ada hingga mampu memperoleh jumlah skor “32” dengan kriteria “Sangat Baik”.Hal ini tentunya telah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas guru yang ditetapkan, yakni aktivitas guru memperoleh kriteria “Sangat Baik” atau perolehan skornya berada pada rentang 30 sampai 36. Guru ingin mempertahankan kondisi ini pada pertemuan berikutnya dengan kembali melaksanakan tindakan-tindakan yang memang memberi perubahan positif serta memaksimalkan beberapa aspek yang masih berpotensi terjadi peningkatan.

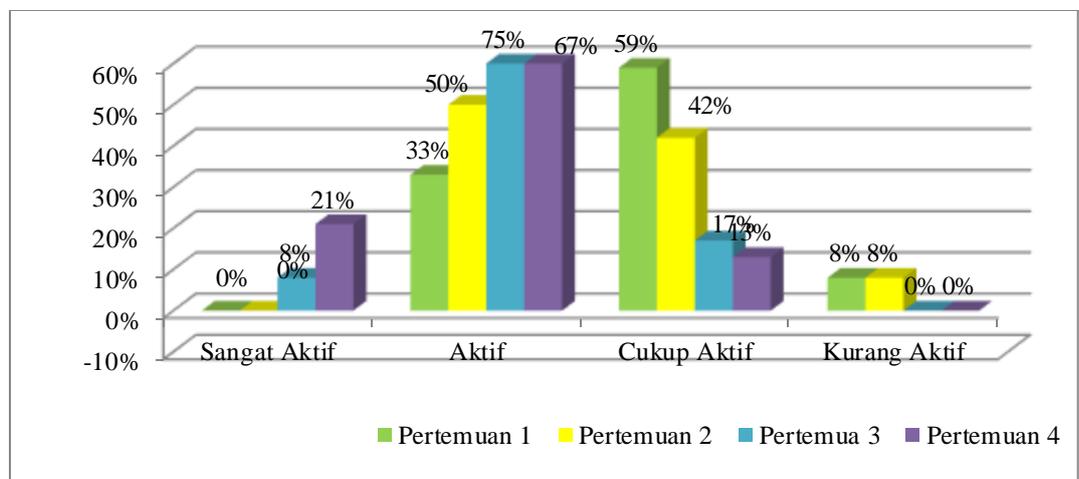
Observasi aktivitas guru pada pertemuan 4, kembali terjadi peningkatan perolehan skor dari aktivitas guru. Terdapat tiga aspek yang mengalami perubahan dibanding pertemuan sebelumnya yakni aspek 2, aspek 8, dan aspek 9 yang menyumbangkan skor 4 dimana pada pertemuan sebelumnya hanya memperoleh skor 3. Ini berarti guru semakin lebih baik dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru pada pertemuan 4 ini memperoleh skor 36 dengan kriteria “Sangat Baik” telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni aktivitas guru memperoleh kriteria “Sangat Baik” atau perolehan skornya berada pada rentang 30 sampai 36. Oleh karena hasil yang didapatkan ini telah memenuhi indikator keberhasilan maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan ke pertemuan berikutnya.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 diperoleh data sebagai

Berdasarkan data dapat disajikan melalui grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.23 Perbandingan Aktivitas Siswa**

Berdasarkan tabel 4.27 dan gambar 4.23 pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 diketahui bahwa aktivitas siswa pada kategori cukup aktif mengalami penurunan 17% dan pada kategori aktif mengalami peningkatan 17%. Sedangkan kategori sangat aktif tidak mengalami peningkatan. Dari data tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas siswa kearah yang lebih baik. Pada pertemuan 1 jika diakumulasikan siswa aktif dan sangat aktif diperoleh keaktifan klasikal dengan persentasi 33%. Pada pertemuan 2 jika diakumulasikan siswa aktif dan sangat aktif

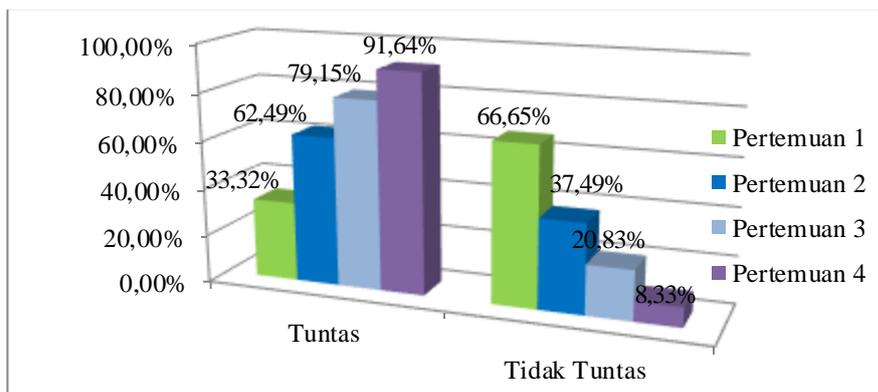
diperoleh keaktifan klasikal dengan persentasi 50%. Meskipun mengalami peningkatan namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu siswa dengan kategori aktif dan sangat aktif mencapai persentase mencapai 80%. Maka dari itu di pertemuan selanjutnta harus lebih ditingkatkan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 3 ke pertemuan 4 tidak ada satupun siswa yang memperoleh capaian kriteria kurang aktif dan pada kriteria cukup aktif mengalami penurunan sebanyak 4%. Sedangkan untuk kriteria aktif mengalami peningkatan sebanyak 8% dan kriteria sangat aktif mengalami peningkatan, yaitu sebesar 13%. Dari data tersebut dapat disimpulkan terjadi perubahan perolahan capaian aktivitas siswa kearah yang lebih baik.Pada pertemuan 3 jika diakumulasikan siswa aktif dan sangat aktif diperoleh keaktifan klasikal sebesar 83%. Kemudian pada pertemuan 4 jika diakumulasikan siswa aktif dan sangat aktif diperoleh keaktifan klasikal sebesar 88%. Hal ini berarti perolehan persentase aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 3 sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dengan kategori sangat aktif, namun kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada pertemuan 4yakni aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena pertemuan ini memperoleh keaktifan klasikal sebesar 88%.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, ketidaktuntasan siswa pada tiap pertemuan semakin berkurang. Peningkatan hasil tes belajar setelah proses pembelajaran pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

Berdasarkan data dapat disajikan melalui grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.24 Perbandingan Hasil Belajar**

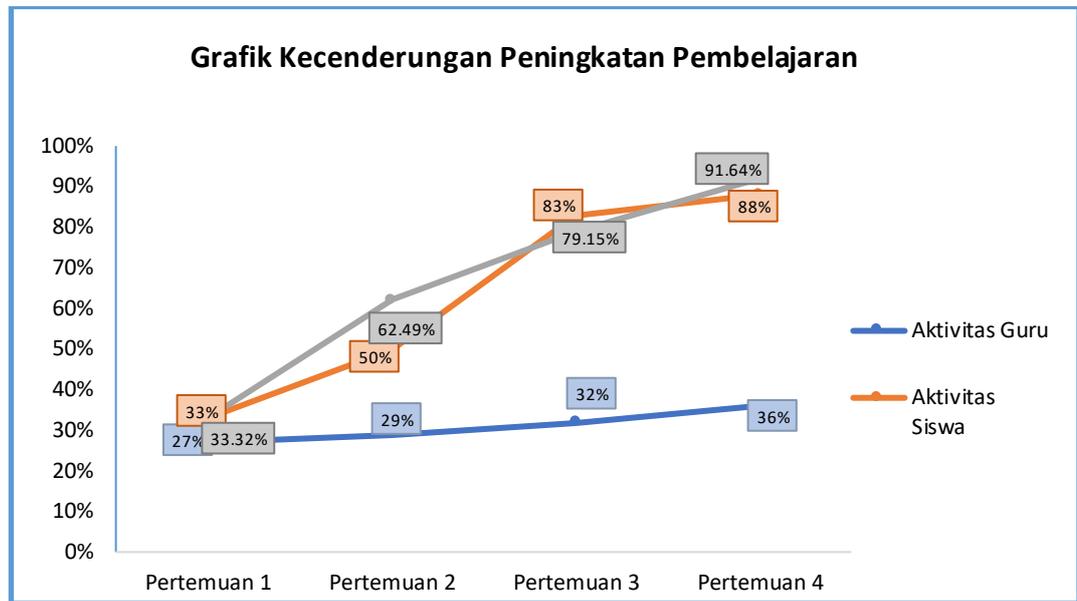
Berdasarkan tabel 4.28 dan gambar 4.24, hasil belajar siswa pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar dalam hasil belajar siswa yaitu sebesar 29.17%, yang awalnya pada pertemuan 1 hanya memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 33.32%. Walaupun terjadi peningkatan yang cukup besar, namun total presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada pertemuan 2 hanya sebesar 62.49%, presentase ini masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian

yang telah ditentukan sebelumnya, yakni 80% siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

Hasil belajar siswa pada pertemuan 3 ke 4 ini terjadi peningkatan dalam hal ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, dimana yang semula hanya 79.15% pada pertemuan 3 menjadi 91.64% pada pertemuan 4, dengan selisih peningkatan dari dua pertemuan tersebut ialah 12.49%.

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memaksimalkan belajar siswa melalui penerapan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* pada proses pembelajaran maupun serangkaian tindakan-tindakan lainnya yang pada akhirnya mampu membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar mereka. Perolehan ketuntasan klasikal pada pertemuan 4 ini telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran, yakni 80% siswa berhasil mencapai kriteria “Tuntas” atau mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam.

Berikut ini adalah gambaran kecenderungan peningkatan pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuan, yang dapat dilihat dalam grafik berikut :



**Gambar 4. 25 Grafik Line Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar pada setiap pertemuan**

Jika melihat dari grafik kecenderungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru tersebut berhubungan dengan aktivitas siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Semakin tinggi aktivitas guru, semakin tinggi pula keaktifan siswa, dan semakin tinggi keaktifan siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ”Jika kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* ditetapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam maka hasil belajar siswa kelas V SDN Melayu 11 akan meningkat”.

#### **D. Pembahasan**

Dari semua kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat dirangkum hasil penelitian berupa aspek-aspek yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada materi Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam melalui kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* di kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin. Berdasarkan kegiatan proses belajar mengajar pada pertemuan 4 hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil aktivitas guru dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami perubahan kualitas pada pertemuan terakhir. Hal ini dikarenakan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* pada kelas V dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:20)

menyatakan bahwa guru yang memiliki kemauan dalam menggali metode pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga siswa tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran dikelas. Pada saat ini komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran (Suriansyah, 2009: 4).

Menurut Rusman (2016:19) “Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Susanto, 2014:1).

Menurut Dani Wahyudi (2016:9) menyatakan bahwa penyampaian materi secara menarik juga mampu menimbulkan

minat siswa, sebagai seorang guru kita harus bisa lebih kreatif untuk menimbulkan pembelajaran yang bermakna.

Menurut Sanjaya (2013:3) “Guru merupakan komponen yang paling menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu, berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran”.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Nuriah (2015:163) “Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah inovasi, yaitu berupa kreativitas seorang guru dalam memecahkan masalah pendidikan seperti peningkatan mutu, baik guru itu sendiri maupun peserta didik sebagai objek dalam transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keilmuannya.

Pernyataan di atas juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Suriansyah, dkk (2014:5), “Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager learning*).

Di dalam model *Group Investigation* guru mengarahkan perwakilan kelompok untuk mengambil materi tugas yang berbeda-beda untuk dikerjakan. Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Rusman (2014:201) dalam pembelajaran kooperatif, guru

lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Selaras dengan pendapat diatas Isjoni (2012:92-94), mengemukakan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah fasilitator yaitu guru membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar siswa, mediator yaitu guru sebagai penghubung dalam jembatan dan mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas, motivator yaitu guru membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi serta pemberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi dan evaluator yaitu guru menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Selain itu juga dapat ditambahkan model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Word Square* yang digunakan untuk membuat siswa merasa bahwa belajar itu menyenangkan. Menurut Hakim dalam putrid (2016:19) *Word Square* merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang terdapat nuansa bermain dalam pembelajarannya.

Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Hal ini diperkuat dari pendapat

Suriansyah, dkk (2014:233) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasyikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Shoimin, 2014:105)

Menurut Agus (2016:83) *Mind Mapping* adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* bisa di sebut peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian cara kerja otak kita yang alami akan di libatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa di andalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa.

Berdasarkan teori maupun pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Model *mind mapping* ini dimaksudkan agar mendorong peserta didik mencatat hanya dengan kata kunci dan gambar.

Sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan (Sani, 2013:240).

*Mind mapping* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi yang ideal untuk melejitkan ‘pemikiran’ siswa. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind mapping* digunakan untuk *membrainstroming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa (Huda, 2013:307).

Hal ini juga didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantara hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian Normila (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model *Group Investigation*, Dengan Model *Numbered Head Together*, dan Model *Word Square* Siswa Kelas IV SDN Gambut 9 Kabupaten Banjar”, peningkatan pada aktivitas guru yang mana

pada siklus I memperoleh kriteria “Baik” dan meningkat pada siklus II memperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Hasil penelitian Ria Andriawati (2018) yang berjudul “Mingkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Numbered Head Together*, dan *Talking Stick* pada siswa kelas VB SDN Murung Raya 1 Banjarmasin”, pada aktivitas guru yang mana pada siklus I memperoleh kriteria “Baik” dan meningkat pada siklus II memperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Hasil penelitian Bainah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Kombinasi Model *Direct Instruction*, *Numbered Head Together* dan *Word Square* pada siswa kelas V SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar”, Peningkatan pada aktivitas guru yang mana pada siklus I memperoleh kriteria “Baik” dan meningkat pada siklus II memperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Hasil penelitian Dewi Roseyanti (2017) yang berjudul “Meningkatkan hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Kombinasi Model *Inkuiri*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square* pada siswa kelas V SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin”, mengalami peningkatan pada aktifitas guru

yang mana pada siklus I memperoleh kriteria “Baik” dan meningkat pada siklus II memperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Hasil penelitian Nur Aina (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Kombinasi Model *Group Investigation*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square* pada siswa kelas V SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin Selatan”, menunjukkan peningkatan pada aktivitas guru siklus I dengan kriteria “Baik” dan siklus II dengan kriteria “Sangat Baik”.

## **2. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terjadi kenaikan yaitu pada pertemuan 4 siswa mengalami kenaikan yang termasuk dalam kategori “Sangat Aktif”. Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada pertemuan 4 sangat meningkat. Hal ini membuktikan bahwa ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* disetiap pertemuan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti penyesuaian guru terhadap kondisi kelas, penyempurnaan rancangan kegiatan

dibeberapa langkah pembelajaran, tindakan-tindakan refleksi yang dilakukan guru pada setiap pertemuan, serta usaha guru dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya. Serangkaian kegiatan perbaikan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Dani Wahyudi (2016:7) menyatakan bahwa pada suatu permasalahan seperti yang kita ketahui bahwa setiap proses pembelajaran akan membuat siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna setelah mereka menjalaninya.

Menurut Djamarah (2002:89) “Usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun”. Pada usia ini anak pertama kali mengalami pendidikan formal dan bisa juga dikatakan bahwa usia ini adalah merupakan usia yang matang untuk menerima pelajaran-pelajaran yang merupakan tingkat pertama dalam pendidikan sebagai bekal dikemudian hari meniti jenjang pendidikan tingkat yang lebih tinggi (Suriansyah dkk., 2014:40).

Menurut Suriyah (2014:134) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman pada anak”.

Menurut Susanto (2013:53) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri.

Siswa tidak lagi dijadikan sebagai subjek diam yang tugasnya hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun sebagai suatu keutuhan subjek itu sendiri yang secara aktif ikut terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan guru.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Rusman (2014:323), “Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas”. Lebih lanjut Rusman (2014:389) mengemukakan bahwa, “Belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar”.

Menurut Suriansyah (2014:217) “Model dan strategi yang ditentukan akan membuat pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran

yang menekankan aktivitas dan partisipasi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif karena berperan sebagai subjek belajar di kelas dengan mempelajari materi pelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk hidup, informasi yang diterima lebih lama diingat dan disimpan, dan lebih menikmati suasana kelas yang nyaman”.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

Model *Group Investigation* bekerja dalam kelompok dapat meningkatkan cara berpikir anak sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar. Dengan menekankan betapa pentingnya kerjasama kepada siswa dalam pembelajaran dapat membantu siswa saling berinteraksi dengan siswa yang lain dengan baik (Slameto, 2010:38).

Peneliti menambahkan model pembelajaran *Word Square* dengan maksud melengkapi suasana pembelajaran berlangsung dan menyenangkan untuk memberikan sentuhan permainan di setiap penggunaan model pembelajaran ini. Adapun dengan kombinasi ketiga model tersebut, penelitian berhasil meningkatkan kefokusan siswa di dalam proses pembelajaran. Pemilihan model-model pembelajaran tersebut diyakini peneliti sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa disebut paket lengkap karena terdiri atas

model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, diskusi kelompok, presentasi, dan kerjasama tim untuk menjawab pertanyaan game di akhir rangkaian kegiatan yang menambah kemeriahan proses pembelajaran dan membangkitkan gairah belajar siswa dengan kelengkapan predikat dan penghargaan untuk kelompok terbaik di akhir pembelajaran.

Model pembelajaran Word Square merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh (Mujiman, 2007)

Keberhasilan penggunaan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga diperkuat oleh temuan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu:

Hasil penelitian Normila (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model *Group Investigation*, Dengan Model *Numbered Head Together*, dan Model *Word Square* Siswa Kelas IV SDN Gambut 9 Kabupaten Banjar”, menunjukkan peningkatan pada aktivitas siswa yang mana pada pertemuan 1 memperoleh kriteria “Aktif” dan meningkat pada pertemuan 4 memperoleh kriteria “Sangat aktif”.

Hasil penelitian Ria Andriawati (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Numbered Head Together*, dan *Talking Stick* Pada Siswa kelas VB SDN Murung”, Menunjukkan peningkatan pada aktivitas siswa yang mana pada pertemuan 1 memperoleh kriteria “Aktif” dan meningkat pada pertemuan 4 memperoleh kriteria “Sangat aktif”.

Hasil penelitian Bainah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Kombinasi Model *Direct Instruction*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar”, menunjukkan peningkatan pada aktivitas siswa yang mana pada siklus I memperoleh kriteria “Cukup Aktif” dan meningkat pada siklus II memperoleh Kriteria “Sangat aktif”.

Hasil penelitian Dewi Roseyanti (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Model *Inkuiri*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin”, menunjukkan peningkatan pada aktivitas siswa yang mana pada pertemuan 1 memperoleh kriteria “Aktif” dan meningkat pada pertemuan 4 memperoleh kriteria “Sangat aktif”.

Hasil penelitian Nur Aina (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Model *Group Investigation*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin Selatan”, menunjukkan peningkatan pada aktivitas siswa yang mana pada siklus I memperoleh kriteria “Kurang aktif” dan meningkat pada siklus II memperoleh kriteria “Sangat aktif”.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes belajar maka diperoleh hasil belajar pada pertemuan 4 siswa mengalami kenaikan yang termasuk dalam kategori “Sangat Aktif”. Adapun hasil yang diperoleh siswa semakin meningkat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan hasil belajar siswa masih jauh dari indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% dengan KKM 70. Kemudian hasil belajar ini diatasi pada pertemuan 3. Keberhasilan ini tidak lepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam pada siswa kelas V SDN melayu 11

Banjarmasin. Guru mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan, memberikan contoh-contoh kongkrit yang berhubungan dengan pembelajaran dan menenkankan kepada siswa agar memperlihatkan soal dan benar-benar mengerjakannya serta guru memberikan penjelasan tentang maksud soal yang terbentuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan satu perpaduan (Susanto,2014:10).

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. (Susanto,2014:7)

Tujuan pendidikan IPS diatas pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positive terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto,2014:11)

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa agar memiliki sikap mental yang positive dalam menjadi warga negara yang beretika, beradab dan dapat berbaur dengan baik dalam masyarakat dan sekitarnya.

Menurut Slameto (2013:37) dimana bila guru menjelaskan suatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang ingatan siswa itu tidak setia, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang-ulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dikupakan.

Dalam hal ini Hartono (2013:12) mengatakan bahwa guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan yang bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif dan kreatif.

Keberhasilan hasil belajar siswa ini juga dikarenakan guru sangat luar biasa dalam menguasai bahan yang diajarkan, dan berdampak kepada siswa. Guru selalu berusaha memaksimalkan

belajar siswa dan guru sangat baik dalam menggunakan model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* mampu membantu siswa dalam memahami materi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada dasarnya tujuan dari seorang guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dapat diterima oleh siswa, sehingga apabila siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut berhasil.

Nasution (2013:35) menyatakan bahwa “tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi. Pemahaman harus penu, bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja”.

Hamalik (2014:160) dalam bukunya mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki tujuan yaitu memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam dengan menggunakan model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan

telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapat nilai <70.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Hasil penelitian Normila (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model *Group Investigation*, Dengan Model *Numbered Head Together*, dan Model *Word Square* Siswa Kelas IV SDN Gambut 9 Kabupaten Banjar”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%.

Hasil penelitian Ria Andriawati (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Numbered Head Together*, dan *Talking Stick* Pada Siswa kelas VB SDN Murung”, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 57% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

Hasil penelitian Bainah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Kombinasi Model *Direct Instruction*, *Numbered Head Together*, dan *Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar”, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar

dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 94.40%.

Hasil penelitian Dewi Roseyanti (2017) yang berjudul ‘Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Model *Inkuiri, Numbered Head Together, dan Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin’, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Hasil penelitian Nur Aina (2017) yang berjudul ‘Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Model *Group Investigation, Numbered Head Together, dan Word Square* Pada Siswa Kelas V SDN Kelayan Barat 1 Banjarmasin Selatan’, Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal, pada siklus I yaitu 55.6% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan diatas maka dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik karena langkah-langkah yang telah direncanakan oleh guru sudah sejalan dengan efektif dan efisien. Begitu pula halnya dengan aktivitas siswa, hasil belajar siswa maupun ketuntasan belajar yang melebihi indikator keberhasilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada materi Jenis-jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya Alam menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* pada siswa kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan 4 aktivitas guru sangat meningkat menjadi tergolong dalam kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tentang Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, namun pada pertemuan terakhir pada pertemuan 4 aktivitas siswa meningkat tergolong dalam kategori sangat aktif.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam setelah menggunakan kombinasi

model *Mind Mapping*, *Word Square*, dan *Group Investigation*. Hasil belajar siswa pada pertemuan 1,2 dan 3 yang awalnya hanya “Kurang Baik”, “Baik” dan “Baik” dan akhirnya di pertemuan 4 hasil belajar siswa memenuhi kategori ketuntasan dengan “Sangat Baik”.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan semua yang telah dipaparkan di atas, berikut ini adalah saran yang bisa diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPS dengan materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam.
2. Kepada sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan terhadap kinerja guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, terutama dalam materi jenis-jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam pada mata pelajaran IPS.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman penting bagi siswa karena dengan penelitian ini siswa dapat mengetahui dan menerapkan bermacam-macam model pembelajaran. Dan dapat pula menjadi referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kepada peneliti di masa yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Khususnya pada mata pelajaran IPS pada materi Jenis-jenis usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Nur. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya menggunakan Model Group Investigation, Numbered Heads Together, dan Word Square Kelas V SDN Kelayan barat 1*. Skripsi. Banjarmasin: FKIP S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Andriawati, Ria. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Model Mind Mapping, Numbered Head Together, dan Talking Stick Pada Siswa Kelas VB SDN Murung Raya 1 Banjarmasin*. Skripsi. Banjarmasin: FKIP S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Bainah. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya menggunakan Kombinasi Model Direct Instruction, Numbered Heads Together, dan Word Square Pada Siswa Kelas V SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar*. Skripsi. Banjarmasin: FKIP S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press
- Hasbullah, M. (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru Profesional*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Muslich, Mansur. 2014. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarbaru: Scripta Cendekia
- Normila, 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Group Investigation, Dengan Model Numbered Head Together, dan Word Square Pada Siswa kelas IV SDN Gambut 9 Kabupaten Banjar*. Skripsi. Banjarmasin: FKIP S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Roseyanti, Dewi. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Menggunakan Kombinasi Model Inkuiri, Numbered Head Together, dan Word Square Pada Siswa Kelas V SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin*. Skripsi. Banjarmasin: FKIP S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiawan. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Investigasi*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Shoimin, Aris (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Suriansyah, A. (2014). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program PG-PAUD dan PGSD Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman & Norhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyudi, Dani, Mohammad. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Proses Pembentukan Tanah Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Divariasi Dengan Model Make A Match*. Volume 11. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Wariatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya